

**KESALAHAN GRAMATIKAL
DALAM PENERJEMAHAN BAHASA INDONESIA
KE DALAM BAHASA ARAB**

Ari Khairurrijal Fahmi



pena persada

PENERBIT CV. PENA PERSADA

**KESALAHAN GRAMATIKAL
DALAM PENERJEMAHAN BAHASA INDONESIA
KE DALAM BAHASA ARAB**

Penulis:

Ari Khairurrijal Fahmi

ISBN : 978-623-315-637-0

Design Cover:

Arsyie Kania Rakhma

Layout:

Nofendy Ardyanto

Penerbit CV. Pena Persada

Redaksi :

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah

Email : penerbit.penapersada@gmail.com

Website : penapersada.com Phone : (0281) 7771388

Anggota IKAPI

All right reserved

Cetakan pertama : 2021

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa
izin penerbit

KATA PENGANTAR

Segala puji senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunianya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku yang berjudul **“KESALAHAN GRAMATIKAL DALAM PENERJEMAHAN BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA ARAB”**. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Dalam buku ini membahas tentang kesalahan gramatikal dalam penerjemahan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Bahasa merupakan sarana komunikasi untuk dapat memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya serta memperluas wawasan pengetahuan. Bahasa Indonesia dan bahasa Arab memiliki perbedaan yang sangat signifikan dalam segi gramatikal, baik dari segi morfologi dan segi sintaksis. Menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab merupakan suatu hal yang sulit dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Bahasa dan sastra Arab. Disamping pemilihan kata, dan padanan kata yang harus tepat dan sepadan, penerjemah juga harus memperhatikan aspek gramatikal agar tidak melakukan kesalahan.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan buku ini. Akhir kata saya berharap Allah Swt berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Bahasa Sebagai Sarana Komunikasi.....	1
B. Penerjemahan Sebuah Teks.....	2
BAB II HAKIKAT KESALAHAN BERBAHASA.....	7
A. Pengertian Kesalahan.....	7
B. Pengertian Kesalahan Berbahasa.....	11
C. Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa.....	12
D. Analisis Kesalahan Berbahasa.....	14
E. Kategori Kesalahan Berbahasa.....	16
1. Klasifikasi Kategori Linguistik (Linguistik Category Classifications).....	17
2. Klasifikasi Taksonomi Siasat Permukaan (Surface Strategy Taxonomy).....	18
BAB III HAKIKAT GRAMATIKAL.....	21
A. Morfologi.....	22
1. Hakikat Morfologi.....	22
2. Objek Kajian Morfologi.....	23
3. Morfologi Bahasa Arab.....	24
4. Objek Kajian Morfologi Bahasa Arab.....	25
B. Sintaksis.....	28
1. Hakikat Sintaksis.....	28
2. Objek Kajian Sintaksis.....	29
3. Sintaksis Bahasa Arab.....	31
4. Objek kajian sintaksis Bahasa Arab.....	32
BAB IV HAKIKAT PENERJEMAHAN.....	44
A. Pengertian Penerjemahan.....	44
B. Prinsip Penerjemahan.....	45
C. Jenis - Jenis Penerjemahan.....	47
D. Metode Penerjemahan.....	49
E. Prosedur Penerjemahan.....	50

F. Teknik Penerjemahan.....	51
G. Kesalahan dalam Penerjemahan	52
H. Faktor-Faktor Penyebab Kesalahan Penerjemahan.....	54
BAB V KAJIAN MENGENAI KESALAHAN GRAMATIKAL..	55
A. Data dan Sumber Data	55
B. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	55
C. Analisis Data	56
BAB VI BENTUK KESALAHAN PENERJEMAHAN BAHASA	
INDONESIA KE DALAM BAHASA ARAB	58
A. Kesalahan Morfologi.....	58
1. Kesalahan Kata (<i>Isim</i>).....	58
2. Kesalahan Kata Kerja (<i>Fi'il</i>)	69
B. Kesalahan Sintaksis	81
1. Kesalahan Frasa	81
2. Kesalahan Klausa	103
3. Kesalahan Kalimat	110
4. Kesalahan Huruf	128
BAB VII FAKTOR PENYEBAB KESALAHAN GRAMATIKAL	
DALAM TEKS TERJEMAHAN DAN DAMPAK KESALAHAN	
PENERJEMAHAN	139
A. Sumber Penyebab Kesalahan	139
B. Dampak Kesalahan Penerjemahan.....	140
BAB VIII PENUTUP	142
DAFTAR PUSTAKA	146
TENTANG PENULIS	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Bahasa Sebagai Sarana Komunikasi

Manusia pada hakikatnya diberikan suatu kemampuan yang tidak dimiliki oleh makhluk Tuhan yang lainnya yaitu berbahasa. Kemampuan manusia untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa bisa dikatakan kemampuan yang unik. Seperti yang telah dikatakan Jujun; keunikan manusia terletak pada kemampuannya berbahasa.¹ Bahasa merupakan alat yang vital dalam kehidupan kita sehari-hari. Tanpa bahasa, kita tidak mungkin dapat berkomunikasi dengan lingkungan kita. Berbahasa merupakan salah satu bentuk perbuatan yang bersifat komunikatif baik lisan maupun tulisan.

Keberadaan bahasa yang merupakan sarana komunikasi menyebabkan manusia dapat memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya serta memperluas wawasan pengetahuan. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri betapa pentingnya bahasa bagi kehidupan manusia terutama sebagai sarana untuk menjalin hubungan verbal dan non verbal, baik dalam satu bangsa maupun antar bangsa. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi memiliki ragam yang bervariasi, tergantung pada konteks digunakannya bahasa itu.

Beragam kepentingan, maksud, dan tujuan pengungkapan bahasa akan terhambat dengan adanya perbedaan bahasa yang terdapat di muka bumi ini. Banyaknya bahasa ini akan menimbulkan perubahan bahasa dan penerjemahan yang merupakan transfer dari suatu bahasa ke dalam bahasa lainnya.

Salah satu sarana berkomunikasi lintas bahasa adalah penerjemahan. Kegiatan menerjemah merupakan bagian dari

¹ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu; Sebuah Pengantar Populer*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan), h. 171

keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari keempat keterampilan bahasa lainnya, yaitu kemampuan berbicara, kemampuan menyimak, kemampuan membaca dan kemampuan menulis.

Penerjemahan menurut Larson dalam Purba adalah pengalihan pesan/makna bahasa sumber ke dalam bahasa target dengan menggunakan bentuk gramatikal dan leksikal yang sesuai dengan bahasa target dan konteks budayanya. Dalam penerjemahan yang harus tetap adalah arti dan makna, sedangkan bentuk boleh berubah. Lebih lanjut Larson yang dikutip Purba juga menyatakan bahwa “maknalah yang harus dialihkan dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain dan harus dipertahankan.”²

Dalam menerjemahkan dibutuhkan keterampilan berbahasa lainnya selain keterampilan penerjemahan, seperti keterampilan dalam tata bahasa dan ilmu pengetahuan tentang tata bahasa. Keterampilan menerjemah merupakan keterampilan yang kompleks dan cukup sulit dipelajari dan dipraktikkan. Untuk dapat menghasilkan sebuah hasil terjemahan yang baik diperlukan kecakapan khusus dengan banyaknya latihan dan konsultasi. Hal tersebut akan lebih rumit apabila kegiatan penerjemahan ini dilakukan oleh orang yang baru mempelajari bahasa Asing.

B. Penerjemahan Sebuah Teks

Proses penerjemahan adalah transformasi teks dari satu bahasa ke teks bahasa lain tanpa mengubah isi teks asli. Terjemahan merupakan transformasi gramatikal. Maksudnya adalah, penerjemah boleh saja merubah sistem bahasa dengan mengutamakan aspek makna dan penyampaian pesan namun penerjemah tidak mengubah struktur gramatikal bahasa sumber. karena proses terjemahan bisa berlangsung berkat

² Witasorini Purba, “Penerapan Teknik Transposisi Dalam Penerjemahan Novel *The Harsh Cry of the Heron* Karya Lian Hern dari Bahasa Inggris ke Dalam Bahasa Indonesia” Jakarta ; Thesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2010. hh.26-27

adanya satuan satuan bahasa seperti morfem, kata, rangkaian kata, kalimat, dan teks (wacana).³

Penerjemahan sangat luas cakupannya. Emery dalam Hatim menjelaskan bahwa dalam penerjemahan ada istilah dimensi makro dan dimensi mikro⁴. Dimensi makro mencakup dimensi situasi dimana unsur unsur bahasa yang bersifat makro seperti budaya, kekuatan ilokusi, makna makna tersirat, dan penafsiran harus dikaji. Dimensi mikro mencakup struktur kebahasaan yang mencakup gramatikal dan leksikal.

Menurut Hoed ada tiga faktor penting yang harus diperhatikan dalam melakukan penerjemahan. Pertama, perbedaan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Setiap bahasa memiliki sistem dan struktur yang memiliki karakteristik yang berbeda. Sama halnya dengan kebudayaan. Antara sebuah negara memiliki kebudayaan yang berbeda dengan bahasa yang otomatis berbeda juga. Oleh karena itu, faktor budaya menjadi salah satu faktor penghambat pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan harapan. Kedua, faktor konteks (sebagai proses penerjemahan dapat disebut kontekstualisasi). Ketiga, prosedur penerjemahan. Dengan prosedur dan teknik penerjemahan cocok untuk kasus yang kita terjemahkan.⁵ Selanjutnya Hoed menjelaskan bahwa yang dialihkan dalam sebuah penerjemahan adalah pesan (*message*) atau maksud yang ada didalam teks sumber (Tsu) sehingga hasil teks sasaran (Tsa) dari penerjemahan dikatakan sepadan (*equivalent*) dengan Tsu.

Kegiatan penerjemahan sudah dilakukan sejak kejayaan Dinasti *Abbasiyyah* khususnya pada masa pemerintahan *Al-Ma'mun* ⁶. Sebelumnya para ilmuwan muslim seperti Alkhawarizmi, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd menerjemahkan konsep

³ Salihin Moentaha, *Bahasa dan Terjemahan, Language and Translation the New Millenium Publication* (Jakarta : Kesaint Blanc, 2006), h. 10

⁴ Basil Hatim, *Teaching and Researching Translation*, (England, Pearson Education, 2001). h.173

⁵ Hoed, *Penerjemahan dan Kebudayaan* (Bandung; Pustaka Jaya, 2006), h. 40

⁶ Arif Karkhi Abukhudairi, *The Arabs and the Art of Translation*, (Brunei : Dewan Bahasa dan Pustaka, 2008). h. 6

keilmuan Yunani. Selanjutnya, para ilmuwan barat pada masa kejayaan islam mempelajari banyak ilmu yang kemudian mereka terjemahkan ke dalam bahasa di negara mereka masing masing. Pada saat ini, dan di era globalisasi, proses penerjemahan pun masih terus berlangsung, dan masih sering dilakukan. Seperti penerjemahan sebuah teks novel dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Atau baru baru ini novel *best seller* Indonesia yang berjudul Laskar Pelangi diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa asing, salah satu nya adalah bahasa Jepang agar dapat dinikmati oleh manusia di dunia. Tentunya dilakukan proses penerjemahan dan pengeditan yang akurat sehingga pesan dan maksud teks tidak keluar dari maknanya dan terhindar dari kesalahan penerjemahan.

Kesalahan menerjemahkan sebuah teks baik dalam bentuk gramatikal maupun leksikal, yang disampaikan secara lisan (penerjemahan langsung) atau tulisan dapat menghambat sampainya pesan penulis dan pesan sumber. Sebagai contoh, pada bulan Februari 2013 yang lalu, ketua DPR RI Marzuki Ali menjadi pembicara dalam diskusi konflik etnis, agama, dan separatisme di hadapan tamu luar negeri dari Azerbaijan yang diadakan di perpustakaan terapung Universitas Indonesia. Dalam menyampaikan pesan nya, Marzuki Ali didampingi oleh seorang penerjemah untuk menyampaikan pesannya dalam penerjemahan dengan menggunakan teknik *consecutive interpreting*, namun penerjemah bahasa pada saat itu kurang mampu mentransfer bahasa Indonesia ke dalam bahasa Azerbaijan yang baik, sehingga pesan yang disampaikan Marzuki Ali tidak diterima dengan baik oleh pendengar⁷. Kesalahan penerjemah tersebut terletak pada kesalahan makna, dimana makna yang dimaksud Marzuki tidak tepat disampaikan oleh penerjemah.

Dalam menerjemahkan sebuah teks, siapapun, baik itu penerjemah tersumpah, guru, dosen, mahasiswa, dan praktisi

⁷<http://m.tempo.co/read/news/2013/02/28/078464286/Penerjemah-Salah-Marzuki-Alie-ngomel> Diunduh pada tanggal 21 agustus 2013 pada pukul 06.39. WIB

akademik lainnya terkadang menemukan beberapa kesulitan dan permasalahan dalam penerjemahan. Kesulitan tersebut dapat berupa padanan kata, pilihan kata yang tepat, pembentukan kata, gaya bahasa dalam puisi dan padanan dalam makna terjemahan.

Berbicara mengenai proses penerjemahan, akan dibicarakan mengenai tahapan yang dilakukan penerjemah sampai menjadi hasil akhir sebuah akhir terjemahan. Metode apa yang digunakan oleh penerjemah, mengapa penerjemah memilih istilah istilah lain yang memiliki makna yang sama. Contoh : dalam bahasa Arab terkenal istilah :

ناطق الإنسان حيوان (tsu/Teks Sumber) , kalimat tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia (Tsa/Teks Sasaran) . Manusia adalah mahluk yang berfikir. Dalam hal ini terjadi pergeseran makna dari makna yang sesungguhnya, yaitu Hewan, oleh penerjemah kalimat hewan diubah menjadi bentuk yang lebih umum yaitu makhluk.

Bahasa Indonesia dan bahasa Arab memiliki perbedaan yang sangat signifikan dalam segi gramatikal, baik dari segi morfologi dan segi sintaksis. Menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab merupakan suatu hal yang sulit dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Bahasa dan sastra Arab. Disamping pemilihan kata, dan padanan kata yang harus tepat dan sepadan, penerjemah juga harus memperhatikan aspek gramatikal agar tidak melakukan kesalahan. Sebagai contoh, penerapan kaidah gramatikal dalam teks penerjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab: Tsu : *“Belajar dapat dikatakan Berhasil jika manusia bisa mengimbangi diri”*. Berikut ini adalah hasil terjemahan mahasiswa:

Tabel 1.1 Hasil Tugas Terjemah⁸

Mahasiswa 1	إذا وقع التعديل في فيذكر التعلّم نجاحا شخص
Arti Terjemahan :	<i>Belajar disebut keberhasilan</i>

⁸ Tugas Mata Kuliah Terjemah II, Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Semester 098 angkatan 2010,

	<i>jika ada keseimbangan pada manusia</i>
Mahasiswa 2	نفس إذا لا يتغير في نجاح يعتبر التعليم الطلاب شيء
Arti Terjemahan :	<i>Belajar diibaratkan berhasil jika tidak berubah apa apa yang ada dalam siswa</i>
Mahasiswa 3	نجاح التعلّم إذا وقع التعديل في شخص
Arti Terjemahan	<i>Belajar berhasil (kata kerja) jika terjadi keseimbangan pada manusia</i>

Jika dilihat dari ketiga Teks sasaran (Tsa) yang dibuat oleh mahasiswa dapat dianalisis beberapa kesalahan gramatikal yang terjadi dalam penerjemahan. Pertama, bentuk kesalahan morfologis dilakukan oleh mahasiswa 1 dalam menerjemahkan kata “Berhasil”, ia menerjemahkan ke dalam bahasa Arab yang merupakan nomina dari kata berhasil yaitu “keberhasilan” (dalam bahasa Arab *Najaah* = Keberhasilan). Kedua, bentuk kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa 2 adalah ketika mahasiswa menerjemahkan “*belajar dikatakan Berhasil*” dengan menggunakan *Fi’il Mabniy Lilmajhuul* (kalimat pasif dalam bahasa Arab) yang membutuhkan *Naaib fail* (kata yang mewakili Subjek) namun mahasiswa tidak mengikuti aturan sintaksis nya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin meneliti kesalahan gramatikal dalam teks penerjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab dengan data berupa teks-teks yang dibuat oleh mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UNJ.

BAB II HAKIKAT KESALAHAN BERBAHASA

A. Pengertian Kesalahan

Dalam pengertian kesalahan, Dana berpendapat bahwa selama pengguna bahasa masih dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa, maka kesalahan-kesalahan berbahasa masih tetap terjadi atau tanpa sengaja dilakukannya. Kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi pada pembelajar yang mempelajari Bahasa Asing, tetapi juga terjadi pada pembelajar yang mempelajari bahasa sumbernya sendiri.⁹ Hal ini hendak menunjukkan bahwa dalam belajar bahasa, setiap orang tidak akan pernah luput dari kesalahan. Dengan kata lain, kesalahan tetap akan muncul bagi setiap orang yang sedang belajar.

Beberapa pakar linguistik membedakan kesalahan dalam beberapa istilah. Corder membedakan pengertian kesalahan berbahasa berdasarkan sebab-sebabnya, yaitu *mistakes*, *lapses* dan *errors*.¹⁰

1. Lapses

Lapses adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan "*slip of the tongue*" sedang untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan "*slip of the pen*". Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya.

⁹ Ferris R, Dana, *Treatment of Error in second language student writing*, (Michigan, University of Michigan Press, 2011). h.2

¹⁰ Piet, S. Corder, *Idiosyncratic Dialects And Errors Analysis* (IRAL, 1971), hh.162 - 163.

2. Error

Error adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga itu berdampak pada kekurangsempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.

3. Mistake

Mistake adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2).

Menurut Brendensen, ada tiga kategori kesalahan, yaitu :

- a. Mistakes, yang terbagi atas tiga jenis ; 1). *Accidental*, yaitu kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa kedua yang terjadi karena kekeliruan pembelajar dan bisa diantisipasi. 2). *Stupid*, yaitu kesalahan *Accidental* yang diabaikan oleh pembelajar. 3). Kesalahan yang sudah memasuki tataran kejahatan ilmiah (*Scientific Crime*).
- b. Kesalahan Sistematis (*Systematic Errors*)
Kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar yang disebabkan oleh sistem, perangkat pembelajaran yang dibuat oleh penguji yang mana ukuran kalibrasi penilaiannya tidak sesuai.

c. Kesalahan Acak (*Random Errors*)

Kesalahan yang terjadi karena adanya faktor alamiah yang menyebabkan pembelajar melakukan kesalahan dalam membaca, menulis, berbicara.¹¹

Hammerly dalam James berpendapat bahwa status penyimpangan pembelajar ini merupakan penyimpangan bahasa dalam konteks pembelajaran formal di dalam kelas yang dikaitkan dengan perintah yang sistematis. Hammerly mengklasifikasikan penyimpangan tersebut ke dalam dua kategori, yaitu distorsi dan fault.

- a. Distorsi (mistake) merupakan penyimpangan yang tidak dapat dihindari dan dibutuhkan. Kesalahan ini terjadi walaupun bentuk bahasa sasaran tersebut telah diketahui dan seharusnya diabaikan oleh guru, serta ini terjadi sebagai awal pengenalan struktur agar digunakan lebih bermakna.
- b. Fault, adalah penyimpangan yang terjadi ketika pembelajar berusaha melewati kesulitan dari apa yang telah dipelajari, dan mengungkapkan pikirannya secara bebas dengan menggunakan struktur bahasa yang belum mereka pelajari.¹²

Dalam bahasa Indonesia kesalahan memiliki beberapa istilah; kesalahan, penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan. Kesalahan merupakan penggunaan bahasa yang tidak tepat, karena pengguna tidak mengetahui. Penyimpangan merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang dari norma dan aturan bahasa. Pelanggaran merupakan penggunaan bahasa yang tidak sesuai norma yang sudah dipahami sebelumnya. Kekhilafan merupakan kekeliruan yang dilakukan pengguna bahasa karena salah susun, kurang cermat, dan sebab lain.¹³

¹¹ Herman. J. Brendensen, *A Students Guide to Data and Error Analysis*, (Cambridge: Cambridge University Press. 2011).hh. 18-19

¹² Carl James, *Error in Language Learning and Use : Exploring Error Analysis*, (USA, Pearson Education, 1998). hh. 81-82

¹³ Nanik Setyawati. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia, Teori dan Praktik* (Surakarta : Yuma Pustaka. 2010). h.13

Mahmud dalam Bahasa Arab membedakan juga menjadi tiga, yaitu *Alhafawat* (الهفوات) atau Lapses yang berarti keseleo lidah, *Al Aghlaath* (الأغلاط) atau *Mistakes* yang berarti kekeliruan, dan *Alkhatha'* (الأخطاء) atau *Errors* yang berarti kesalahan.¹⁴

Mistakes atau kekeliruan adalah penyimpangan pemakaian bahasa yang terjadi karena penutur tidak mampu menentukan pilihan penggunaan ungkapan secara tepat dan sesuai dengan situasi yang ada. *Lapses* atau keseleo lidah adalah penyimpangan pemakaian bahasa yang terjadi karena beralihnya pusat perhatian terhadap topik pembicaraan secara sesaat, sedangkan *errors* adalah penyimpangan pemakaian bahasa dari struktur baku yang terjadi karena pemakai belum menguasai sepenuhnya kaidah bahasa.

Sesuai dengan pendapat di atas Nababan menjelaskan tiga bentuk kesalahan yang dilakukan oleh manusia. Pertama adalah lidah keseleo atau lebih dikenal dengan "*lapses*". Keseleo lidah atau *lapses* merupakan kesalahan yang dilakukan manusia karena faktor diluar linguistik. Kedua adalah kekeliruan, kekeliruan adalah bentuk bahasa yang tidak benar secara gramatikal yang dilakukan manusia karena faktor kelelahan, stress, dan lain lain sama seperti *lapses*.¹⁵ Dan yang melakukan kekeliruan tersebut dapat segera memperbaikinya karena dia mengetahui yang benar. Ketiga adalah kesalahan. Kesalahan merupakan bentuk bahasa yang tidak benar secara gramatikal yang diucapkan atau ditulis dan yang melakukan kesalahan itu tidak dapat memperbaikinya secara langsung karena tidak sadar dengan kesalahan yang ia lakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan itu merupakan

¹⁴ Mahmud Isma'il Shini dkk. *Attaqabul Allughawi wa Tahliil Alakhtaa'* (Riyadh. King Saud University). h. 140

¹⁵ Sri Utari Subyakto Nababan, *Analisis Kontrasif dan kesalahan : suatu kajian dari sudut pandang guru bahasa*. (Prodi Pendidikan Bahasa, Pascasarjana IKIP Jakarta, 1994). h. 91

penyimpangan pemakaian bahasa, baik si penutur bahasa mengetahui bahwa itu merupakan kesalahan yang disebut kekeliruan, ataupun penutur yang tidak mengetahui bahwa itu adalah kesalahan.

B. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Menurut Nanik, kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa.¹⁶

Rajihy menjelaskan bahwa kesalahan bahasa adalah:

انحراف الأطفال عن نمط قواعد اللغة، كما يستعملها الكبار، و ذلك في اللغة الأولى. وانحراف المتعلم اللغة الأجنبية عن نمط قواعد هذه اللغة.¹⁷

"penyimpangan kaidah yang dilakukan oleh seorang anak terhadap bahasa, dan seorang murid terhadap bahasa asing yang ia pelajari."

Dalam berbahasa, seseorang dapat dimaklumi jika ia melakukan kesalahan. Karena kesalahan yang dibuat oleh pembelajar bahasa merupakan akibat dari beberapa faktor. Kesalahan yang terjadi hendaknya dianalisis untuk mengetahui penyebab dan mendapatkan solusinya.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa Kesalahan berbahasa dibedakan menjadi dua macam istilah, yaitu kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*). Penyimpangan dalam penggunaan bahasa yang sedang dipelajari oleh pembelajar, yaitu bahasa Asing, disebabkan oleh kesalahan dan kekeliruan. Kesalahan bersifat permanen, sistematis, dan perbaikannya memerlukan bantuan guru. Sedangkan kekeliruan bersifat sementara, tidak konsisten, dan perbaikannya dapat dilakukan oleh pembelajar itu sendiri.

¹⁶ Nanik, *op.cit.*, h. 15

¹⁷ Rajihi, Dr. Abduh, Ilmu Allughah Athtathbiqie, Ta'allumu Al Arabiyyah (Alexandria, Daar Alma'rifah Aljaami'iyah, 1995), h.50

Kekeliruan umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat, dan sebagainya.¹⁸

Kesalahan berbahasa sebenarnya lebih mengarah ke dalam performa berbahasa manusia, ketika ia menulis atau berbicara, kemudian ia melakukan sebuah kekeliruan, keseleo lidah, ataupun kesalahan dalam tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis, maka ia sudah melakukan kesalahan berbahasa.

C. Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Rajihiy mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh faktor-faktor dari luar kebahasaan, seperti kelelahan dan kesembronan atau kegegabahan. Secara lingual pengguna bahasa telah menguasai kaidah berbahasa secara benar disebut dengan kesalahan performansi (*error of performance*), sedangkan kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh belum dikuasainya kaidah berbahasa secara benar dikategorikan pada istilah kesalahan kompetensi (*error of competence*).¹⁹

Brown menyebutkan bahwa kesalahan dapat terjadi karena:

1. Transfer antar bahasa yakni pemindahan unsur bahasa pertama (B1) yang telah memfosil ke dalam B2 (bahasa yang sedang dipelajari),
2. Transfer intrabahasa yakni pemindahan unsur bahasa pertama terhadap bahasa itu sendiri.
3. kesalahan konteks pembelajaran, yaitu kesalahan yang disebabkan oleh metode, materi, cara mengajar dosen/guru yang salah.
4. kesalahan karena strategi belajar B2 sebagai akibat dari pendekatan yang dilakukan oleh pembelajar terhadap

¹⁸Ibid.,h.51

¹⁹ Rajihi, Dr. Abduh, *op, cit.*, h.51.

- materi “kaidah B2” yang sedang dipelajari (strategies of second language learning),
5. kesalahan yang terjadi karena strategi komunikasi yaitu pendekatan yang dilakukan oleh pembelajar dalam berkomunikasi dengan orang lain/penutur asli B2 (strategies of second language communication)²⁰

Kesalahan berbahasa bisa disebabkan oleh pengaruh interferensi sistem bahasa pertama pembelajar seperti bahasa Indonesia terhadap bahasa Asing, dalam hal ini bahasa Arab yang sementara dipelajari oleh pembelajar itu sendiri. Pengaruh tersebut dapat terjadi pada setiap bentuk dan unsur bahasa. Pengaruh suatu bahasa pada bahasa lainnya disebut dengan pengalihan atau transfer. Transfer tersebut bisa bersifat positif dan negatif. Bila sistem yang digunakan itu sama, maka pengalihan itu disebut transfer positif. Sebaliknya bila sistem itu berlainan disebut dengan transfer negatif. Pengalihan negatif inilah yang dapat menimbulkan kesulitan belajar bahasa Asing dan merupakan salah satu sumber kesalahan berbahasa. Pengalihan negatif ini disebut dengan istilah interferensi.

Nababan menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajar melakukan kesalahan dalam berbahasa, faktor tersebut antara lain²¹ :

1. *Interferensi Bahasa*. interferensi bahasa adalah proses terpengaruhnya bahasa target dari bahasa sumber dari segi struktural nya. Dalam hal ini jenis kesalahan dibagi menjadi dua yaitu kesalahan yang disebabkan oleh interferensi dan yang bukan disebabkan oleh interferensi bahasa yang merupakan transfer pengaruh negatif dari bahasa sumber ke dalam bahasa target. Kesalahan yang bukan disebabkan oleh interferensi termasuk ke dalam kesulitan mempelajari bahasa target. Ada empat macam kesalahan :1). Generalisasi

²⁰ Douglas. H. Brown, Prinsip Pengajaran dan Pengajaran Bahasa (San Fransisco : Pearson Education. 2007).hh. 289 - 290

²¹ Nababan. *op.cit.*,92

- yang terlalu luas, 2) Tidak mengetahui batasan suatu kaidah, 3), Penerapan kaidah yang kurang lengkap, 4) membuat kesimpulan konsep yang salah.
2. *Kesalahan unsur mikrolinguistik dan makrolinguistik.* Kesalahan mikrolinguistik adalah kesalahan yang dilakukan dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Adapun kesalahan makrolinguistik merupakan kesalahan dalam tataran budaya.
 3. *Kesalahan kesalahan yang memfosil.* Kesalahan yang memfosil adalah kesalahan yang telah dilakukan oleh pembelajar selama bertahun-tahun.
 4. *Kesalahan global dan kesalahan lokal.* kesalahan global adalah kesalahan-kesalahan linguistik yang menyebabkan penutur asli salah menafsirkan maksud/pesan. Sedangkan kesalahan lokal adalah kesalahan linguistik yang secara gramatikal kurang benar tetapi tidak menyebabkan seorang penutur asli salah menafsirkan sebuah pesan.

Kesalahan berbahasa sebenarnya bisa disebabkan oleh beberapa faktor diatas. Namun kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh manusia mayoritas dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dalam kajian faktor penyebab diatas, lingkungan bisa menyebabkan interferensi bahasa.

D. Analisis Kesalahan Berbahasa

Error Analysis atau analisis kesalahan adalah kajian lanjutan dari analisis kontrastif, dimana pada analisis kesalahan seseorang tidak hanya membandingkan satu bahasa dengan bahasa lain, melainkan mengamati kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam berbahasa, dan memberi perbaikan.

Rajihi mengatakan bahwa Analisis Kesalahan adalah :

الخطوة التالية من التحليل التقابلي.....أما هو (تحليل الأخطاء) فيدرس لغة المتعلم نفسه لا يقصد لغته الأولى إنما لغة التي ينتجها وهو يتعلم²² .

²² Rajihi, Dr. Abduh, *Ilmu Allughah Athtathbiqie, Ta'allumu Al Arabiyyah* (Alexandria, Daar Alma'rifah Aljaami'iyah, 1995), hh.49 - 50

Analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur lanjutan dari analisis kontrastif, yaitu prosedur yang dilakukan adalah mempelajari, meneliti, dan menelaah kesalahan pembelajar yang sedang mempelajari bahasa asing. Karena dalam proses belajar bahasa asing sangat mungkin ditemukan kesalahan.

Pawlak mengatakan :

*It is logical to describe errors in such a way for the purposes for conducting in-depth analysis of learners inaccurate utterance*²³ . menganalisis suatu kesalahan adalah hal yang logis yang dilakukan untuk suatu tujuan yaitu mencari, mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa.

Kesalahan yang dilakukan oleh siswa harus segera dikoreksi dan diperbaiki, guna mencegah terjadinya kesalahan yang berlarut-larut. Selain itu perbaikan kesalahan berbahasa dapat membantu siswa untuk mengetahui kesalahan fungsi penggunaan bahasa, serta batasan-batasan dari bentuk-bentuk leksikal dan sintaksis dari bahasa yang sedang dipelajari.

Atas dasar uraian di atas dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para pengajar dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam pengumpulan data, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu.

²³ Mirosław Pawlak, *Error Correction In The Foreign Language Classroom*, (Springer, Verlag Berlin Heidelberg, 2014). h.3

E. Kategori Kesalahan Berbahasa

Pengelompokan kesalahan dimaksudkan untuk memisahkan mana yang termasuk kesalahan sejenis dan mana yang bukan. Untuk itu, James membagi kesalahan menjadi beberapa kategori, yaitu: Kamus Kesalahan (*Dictionaries of Errors*) dan Taksonomi Kesalahan (*Errors Taxonomies*).

1. Kamus Kesalahan (Dictionaries of Errors)

Kamus kesalahan tersusun menurut alfabetal yang menggabungkan dua sistem leksikal dan gramatikal yang tidak hanya memuat entri kesalahan gramatikal kalimat saja tetapi juga kesalahan kata gramatikal. Masing-masing data entri kesalahan diikuti oleh penjelasan pola yang benar dan bagian kalimat yang salah diberikan tanda. Terdapat beberapa jenis kamus kesalahan yang lebih informatif dengan membagi kesalahan menjadi: kesalahan bentuk, penghilangan yang salah, kata yang tidak perlu, kesalahan urutan kata, dan kata yang membingungkan.

2. Taksonomi Kesalahan (Errors Taxonomy)

Taksonomi kesalahan/klasifikasi kesalahan ini lebih dari sekedar kamus kumpulan kesalahan yang memuat kriteria kesalahan tertentu dalam berbagai kegiatan seperti: menerjemahkan, pidato bebas, dialog, menulis terpadu yang memungkinkan akan menyebabkan kesalahan: ambivalensi, sumbang, pemendekan, idiom, penyimpangan, serta pengulangan dan penghilangan. Menurut Dulay, Burt dan Krashen yang dikutip oleh James mengatakan bahwa *Descriptive Taxonomy* yang terbagi menjadi: Pengelompokan Klasifikasi Kategori Linguistik (*Linguistic Category Classification*) dan Taksonomi Struktur Permukaan (*The Surface Structure Taxonomy*).²⁴

Taksonomi Kategori Linguistik pada tataran sintaksis mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik tertentu yang dipengaruhi oleh kesalahan, menurut James kategori

²⁴ Carl James. *Error in Language Learning and Use: Exploring Error Analysis*. (London: Longman, 1998). hh. 97-104.

kesalahan pada tataran sintaksis ini terdiri dari kesalahan struktur frase, kesalahan klausa, kesalahan kalimat, dan kesalahan antarkalimat (kohesi).

Sedangkan kesalahan pada tataran Taksonomi Struktur Permukaan terdiri dari penghapusan (omission), penambahan (addition), salah bentuk (misinformation), salah susun (misordering).

Kategori dalam mendeskripsikan kesalahan dalam berbahasa, Ada dua jenis taksonomi yang digunakan yaitu; 1) taksonomi kategori linguistik, dan 2) taksonomi siasat permukaan.

1. Klasifikasi Kategori Linguistik (Linguistik Category Classifications)

Jenis taksonomi ini memaparkan beberapa kesalahan yang termasuk kategori linguistik, yaitu kesalahan penggunaan ejaan (tanda baca, kata dasar, kata turunan, gabungan kata, bentuk ulang, kata ganti, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, penulisan angka dan lambang bilangan, huruf kapital).

Daerah kesalahan dalam kategori ini meliputi bidang fonologi, tata bahasa, teks atau wacana. Misalnya dalam contoh kesalahan di bidang fonologi, dalam bahasa Indonesia hanya dikenal /s/ dan /sy/. Berdasarkan kenyataan itu, sering orang mengatakan "Insyaf" yang seharusnya "insaf".

Taksonomi kategori linguistik mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur tertentu yang dipengaruhi oleh kesalahan. Adapun konsep linguistik tersebut mencakup fonologi, sintaksis, dan morfologi, semantik dan leksikon. Taksonomi kategori linguistik dijadikan sebagai dasar dari penelitian kesalahan berbahasa termasuk penelitian ini,

adapun unsur bahasa yang termasuk kategori linguistik adalah:²⁵

- a. Kesalahan fonologi: yang mencakup kesalahan ucapan bagi bahasa lisan, dan ejaan bagi bahasa tulis.
- b. Kesalahan morfologis: yang mencakup unsur kecil bahasa seperti prefiks, suffiks, konfiks dan pengulangan kata.
- c. Kesalahan sintaksis: yang mencakup konstruksi sebuah paragraf seperti frasa, klausa, dan kalimat.
- d. Kesalahan leksikal: yang mencakup pemilihan kata dan diksinya.

2. Klasifikasi Taksonomi Siasat Permukaan (Surface Strategy Taxonomy)

Untuk mendeskripsikan kesalahan di dalam gramatika, kategori siasat permukaan (*surface strategy taxonomy*) digunakan untuk meneliti cara-cara struktur permukaan ditulis.

Untuk itulah Dulay, Burt dan Krashen mengelompokkan empat jenis kesalahan, yakni penghilangan butir-butir yang tidak perlu (*addition*), salah menginformasikan butir-butir (*misformation*), dan salah penyusunan butir-butir tersebut (*misordering*).²⁶

a. Penghilangan (*Omission*)

Kesalahan yang menyangkut butir-butir yang penting (*omission*), harus dibedakan dari *ellipsis* dan juga dibedakan dari *zero*, keduanya ini adalah elemen-elemen yang mempunyai struktur tata bahasa. Sedangkan *omission* tidak mengikuti tata bahasa.

Contoh penghilangan yang menimbulkan kesalahan adalah : (dalam Bahasa Arab) penghilangan *Alif Laam* dalam kaidah *Shifah Maushuf* dan perbedaannya dengan *Idhofah*. Kesalahan itu terlihat pada : بيت الواسع , kalimat

²⁵ Henry Guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2011), h. 130.

²⁶ Heidi Dulay, et. al., *Language Two* (New York: Oxford University, 1982), hh. 155-162

tersebut yang dimaksudkan penulis adalah “*Rumah yang luas*” tetapi ia menghilangkan *Alif lam* di awal sebagai penanda Sifat. Seharusnya الواسع البيت.

b. Penambahan butir-butir yang tidak perlu (*Addition*)

Dulay, Burt dan Krashen memaparkan bahwa penambahan butir-butir yang tidak perlu mengakibatkan struktur menjadi salah. Kesalahan struktur itu disebabkan karena beberapa komponen yang tidak perlu, ditambahkan ke dalam kata atau kalimat sehingga menjadi salah.

Contoh dalam bahasa Arab kesalahan dalam penambahan yang dilakukan pada kalimat penegasan (dalam bahasa Arab; *Taukid*). Dalam sebuah kalimat ذهب عمر إلى المدرسة , akan merupakan sebuah kesalahan jika ditambahkan huruf penegasan إن (Inna) tanpa merubah struktur kalimat tersebut. Tidak dibenarkan kalimat ini إن ذهب إلى المدرسة , namun yang benar adalah إن عمر ذهب إلى لمدرسة

c. Kesalahan penggunaan bentuk (*Misformation/misselection*)

Dulay, Burt dan Krashen memberi definisi *misformation* sebagai penggunaan bentuk struktur atau morfem yang salah. Kesalahan ini terjadi karena pembelajar salah menggunakan bentuk.

Contoh dalam dalam Arab , kesalahan penggunaan bentuk kalimat transitif dan intransitif (dalam bahasa Arab : *Laazim dan Muta'addi*). Ketika kata kerja جلس diterjemahkan maka artinya “dia duduk”, yang merupakan kata intransitif yang tidak membutuhkan objek, namun jika digunakan dalam bentuk transitif yang membutuhkan objek maka menjadi اجلس yang merupakan kata kerja transitif.

d. Salah susun (*Misordering*)

Salah susun ditandai dengan munculnya elemen (bahasa) yang benar namun salah dalam penempatannya.

Contoh: *wash budi in the cloth the night*, seharusnya, *Budi wash the cloth in the night*. Dalam bahasa Arab contoh salah susun adalah :

الامتحان سنة نجح طلاب في , seharusnya penyusunan yang tepat adalah :

الامتحان نجح سنة طلاب في

Dapat disimpulkan bahwa ada dua kategori taksonomi dalam menentukan kesalahan. Yaitu taksonomi kategori linguistik dan taksonomi siasat permukaan.

BAB III HAKIKAT GRAMATIKAL

Gramatikal merupakan bentuk sifat dari *grammar* atau tata bahasa. Lado dalam Nopriati menyatakan bahwa "...*grammar is the study of rules of correctness, that is, rullles that claimed to tell the student what he should and should not say in order to speak the language of the socially educated class*". *Grammar* memiliki pengertian sebagai uraian dan aturan dari struktur suatu bahasa dimana satuan-satuan linguistik seperti kata atau frase digabung untuk menghasilkan kalimat dalam bahasa tersebut yang harus dipahami oleh kelompok penggunanya.²⁷

James Dickins menjelaskan bahwa dalam *grammar* yang difokuskan adalah tataran morfologi dan sintaksis : "*On the grammatical level are considered two things: (1) morphology (adj. morphological): i.e. words and their formation by affixation, inflection,derivation and compounding; (2) syntax (adj. syntactic): i.e. the arrangement of words into phrases and sentences*".²⁸

Dalam bahasa arab gramatikal memiliki istilah *Qawa'idu Allughah*. Sulaiman Fiyadh menjelaskan bahwa :

قواعد اللغة العربية يجمعها علمان يخصّ أولهما الكلمات العربية وهي مفردة و
حالة التركيب في يخصّ ثانيهما هذه الكلمات و هي

Gramatikal dalam bahasa arab terdiri dari dua kajian, yaitu kajian tentang kata-kata dalam bahasa arab serta perubahannya yang merupakan ilmu morfologi (*Sharaf*) dan kajian tentang kata-kata serta posisi dan keadaannya dalam struktur kalimat yang merupakan ilmu sintaksis (*Nahwu*).

Menurut Kridalaksana, gramatika adalah subsistem dalam organisasi bahasa dimana satuan-satuan bermakna bergabung

²⁷ Nopriati, "*Kesalahan Leksikal dan Gramatikal dalam Karangan Narasi Berbahasa Inggris Siswa SMA Negeri 6 Tangerang*," Jakarta: Tesis PPs UNJ, 2011 h. 68

²⁸ James Dickins, Et. Al. *Thinking Arabic Translation, A course in translation methode*. (Routledge : London and Newyork.2006). h.96

²⁹ Sulaiman Fiyadh, *Annahwu Al 'Ashriy* (Egypt : Markaz Alahraam Litthabaa'ah wa An nasyr) h. 13

untuk membentuk satuan-satuan yang lebih besar. Secara kasar, gramatikal terdiri atas morfologi dan sintaksis, dan terpisah dari fonologi, semantik, dan leksikon.³⁰

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa gramatikal adalah sebuah kajian kebahasaan tentang struktur kalimat dalam tataran morfologi dan tataran sintaksis. Dalam penelitian ini, berdasarkan subfokus penelitian, pembahasan tentang gramatikal difokuskan terhadap morfologis bahasa Arab dan sintaksis bahasa Arab.

A. Morfologi

1. Hakikat Morfologi

Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk dan struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik. Sedangkan kesalahan morfologis adalah penggunaan kaidah-kaidah morfologis yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah morfologis dalam bahasa tertentu, yang dalam penelitian ini adalah bahasa Arab.

Chaer menyatakan bahwa secara etimologi kata morfologi berasal dari kata "morf" yang berarti bentuk dan kata "logi" berarti ilmu. Jadi secara harfiah morfologi adalah ilmu tentang bentuk. Morfologi menurutnya adalah pembicaraan mengenai pembentukan kata dari beberapa unsur morfem, baik morfem dasar dasar ataupun morfem afiks dengan berbagai alat untuk pembentukan kata itu.³¹

³⁰ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008). h.73

³¹ Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia (pendekatan Proses)*. Jakarta : Rinneka Cipta, 2008. h.3

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah kajian linguistik yang membahas tentang perubahan kata.

2. Objek Kajian Morfologi

Dalam morfologi terdapat tiga kelas kata yang sangat berpengaruh dalam kalimat . Menurut Chaer, ketiga kelas kata tersebut adalah Nomina, Verba, dan Adjektiva.

a. Nomina

Nomina merupakan kata benda, ciri-ciri nomina dalam bahasa indonesia adalah, pertama, tidak didahului oleh adverbial negasi “tidak”. Kedua, tidak dapat didahului oleh adverbial derajat agak (lebih, sangat, paling). Ketiga, tidak dapat didahului oleh adverbial keharusan *wajib*. Contoh : *wajib kucing, wajib meja*. Keempat, dapat didahului oleh adverbial yang menyatakan jumlah seperti satu, sebuah, sebatang, dan sebagainya.³²

b. Verba

Verba merupakan kata kerja, ciri ciri dari kata kerja dalam bahasa Indonesia adalah; pertama, dapat didampingi oleh adverbial negasi *tidak* dan *tanpa*, kedua, dapat didampingi oleh semua adverbial frekuensi seperti ; sering, jarang, kadang-kadang. Ketiga, tidak dapat didampingi oleh kata bilangan ; sebuah, dua butir. Namun verba dapat didampingi oleh semua adverbial jumlah, seperti : *kurang membaca, sedikit menulis, kurang makan*. Keempat, tidak dapat didampingi oleh semua adverbial derajat seperti; *agak, cukup, lebih*.³³

³² Chaer, *op. cit.*, 70

³³ *Ibid.*,

c. Adjektiva

Adjektiva adalah kata kata yang dapat diikuti dengan keterangan sekali serta dapat dibentuk menjadi kata ulang berimbuhan gabung. Misalnya kata indah, bisa menjadi indah sekali, dan seindah indahnya.

d. Adverbia

Adverbia merupakan kata keterangan atau kata keterangan tambahan. Dalam bahasa Indonesia fungsinya adalah menerangkan kata kerja, kata sifat, dan jenis kata yang lainnya. Contoh adverbia adalah ; tidak, bukan (adverbia negasi), sering, jarang (adverbia frekuensi), dan sedikit, cukup, banyak (adverbia kuantitas).

e. Pronomina

Pronomina merupakan kata ganti yang tugasnya menggantikan nomina yang ada. Pronomina terbagi menjadi empat yaitu ; 1) pronomina persona, atau kata ganti diri ; *kita, kamu, kalian, dia*. 2). Pronomina Demonstrativa, atau kata ganti penunjuk; *buku ini, toko itu*. 3). Pronomina Introgrativa, atau kata ganti tanya ; *apa, siapa, kenapa, mengapa*. Dan 4) kata ganti tidak tentu ; *siapa saja, seseorang, masing-masing, sesuatu*.

3. Morfologi Bahasa Arab

Dalam bahasa Arab, ilmu yang mempelajari seluk-beluk tentang kata disebut dengan ilmu *sharf*. Sesuai dengan pendapat Aceng bahwa ilmu *sharaf* adalah :

تحويل الأصل الواحد إلى أمثلة مختلفة لمعان مقصودة لا تصل إلا بها

*"Ilmu untuk memindahkan atau mengubah suatu kata asal kepada berbagai bentuk kata, karena menginginkan suatu kata lain yang dimaksud. Dimana proses ini tidak mungkin bisa dicapai kecuali melalui Ilmu Sharaf."*³⁴

³⁴Aceng Rahmat, *'ilmu As-Sharaf Arabic Morfology* (Jakarta ; Beringin Mulia Jakarta,2011)h.i

Menurut Majdi, ilmu sharaf (Morfologi Arab) adalah :

ضوء ما يطلق عليه المورفيم الذي هو أصغر علم يهتم بدراسة بنية الكلمة في
وحدة صرفية ذات معنى³⁵

“ilmu yang membahas tentang bentukan kata dalam naungan nya yang dibentuk dari morfem yang merupakan satuan terkecil yang memiliki makna.”

Sedangkan kata dalam bahasa Arab menurut Fu’ad Ni’mah terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu kata benda (*isim*), kata kerja (*fi’il*) dan *huruf*.³⁶

4. Objek Kajian Morfologi Bahasa Arab

Dalam bahasa arab, inti dari sebuah struktur bahasa adalah kalimat yang terbagi menjadi kata benda, kata kerja, dan huruf. Untuk melihat perubahan dari segi bentukan kata nya itulah yang disebut morfologi bahasa arab atau *Sharaf*

Objek kajian morfologis pada hal ini adalah sebagai berikut:

- a. Kata Benda (*isim*), yaitu setiap kata yang bisa berbentuk orang, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya³⁷. Contoh:

الفلاح، المعلم، الأستاذ، القط، النمر، البيغاء، الرز، البنّ

Kata benda ini terbagi menjadi lima kelompok, yaitu:

³⁵ Majdi Ibrahim Muhammad Ibrahim, *Buhuuts Wa Diraasaat Fi ‘ilmi Allughah*. (Cairo ; Maktabah Nahdhah Almashriyyah, _____). h, 21

³⁶Fu’ad Ni’mah, *Mulakhhosh Qawa’idi Lughah Al’Arabiyah*.(Beirut: Daaruts Tsaqafah Al-Islamiyah) h. 17

³⁷ Said Alafghaaniy, *Al Muujaz Fii Qawaa’idi Allughah*, (Damascus : Daarul Fikr, ____). h. 92

- 1) Berdasarkan jenisnya, yaitu:
 - *Isim mudzakkar*, yaitu kata benda yang menunjukkan jenis kelamin laki-laki dari manusia atau hewan. (محمد، كتاب، قلم)
 - *Isim muannats*, yaitu kata benda yang menunjukkan jenis kelamin perempuan dari manusia atau hewan. (فاطمة، سيّورة)
- 2) Berdasarkan jumlahnya, yaitu:
 - *Isim mufrad*, yaitu kata benda yang berjumlah single atau satu. (كتاب واحد)
 - *Isim mutsanna*, yaitu kata benda yang berjumlah dua. (كتابان اثنان)
 - *Isim jama'*, yaitu kata benda yang berjumlah lebih dari dua atau banyak. (ثلاثة كتب)
- 3) Berdasarkan kejelasannya, yaitu:
 - *Isim nakirah*, yaitu kata benda yang belum diketahui oleh pembacanya, cirinya nakirah tidak menggunakan aliflaam.
Contoh: (درس)
 - *Isim ma'rifah*, yaitu kata benda yang sudah diketahui oleh pembacanya, cirinya ma'rifah menggunakan alif laam.
Contoh: (الدرّس)
- 4) Berdasarkan bentukannya, yaitu:
 - *Isim shahih akhir*, terdiri dari: isim maqshur, isim manqush, dan isim mamdud.
Contoh; نُؤبُّ , جَمَارٌ , (حَيْلٌ)
 - *Isim ghoiru shahih akhir*, yaitu kata benda yang tidak mempunyai ciri-ciri dari maqshur, manqush, dan mamdud.
Contoh; *Isim Maqshur*: (الْعَصَا) (الْهُدَى), *Isim Manqush*: صَحْرَاءُ, سَمَاءُ, اِئْتِدَاءُ, *Isim Mamdud*: الْقَاضِي الْهَادِي

b. Kata Kerja (*fi'il*), yaitu setiap kata yang menunjukkan pekerjaan yang terjadi pada waktu tertentu. Ada enam kelompok pembagian *fi'il*, yaitu:

- 1) Berdasarkan waktu terjadinya, yaitu *madli*, *mudlori'* dan *amar*.
 - a) *Fi'il Madhi*, yaitu setiap kata yang menunjukkan pekerjaan yang terjadi pada masa lampau. Contoh: جاء المدرس إلى الفصل
 - b) *Fi'il Mudhari'*, yaitu setiap kata yang menunjukkan pekerjaan yang terjadi pada masa sekarang atau yang akan datang. Contoh: يكتب أحمد الدرس
 - c) *Fi'il Amr*, yaitu kata kerja yang mengandung perintah atau permintaan tolong untuk melakukan sesuatu.
Contoh: اجلس على الكرسي
- 2) Berdasarkan strukturnya, yaitu *mujarrad* dan *mazid*.
Fi'il mujarrad adalah *fi'il* yang jumlah huruf aslinya terdiri dari tiga huruf dan belum mendapatkan tambahan. Sedangkan *fi'il mazid* adalah *fi'il* yang jumlahnya lebih dari tiga huruf karena sudah mendapatkan tambahan huruf.
- 3) Berdasarkan objeknya, yaitu *lazim* dan *muta'addi*.
Fi'il lazim adalah *fi'il* yang tidak membutuhkan obyek atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata kerja intransitif. Sedangkan *fi'il muta'addi* adalah *fi'il* yang membutuhkan obyek atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata kerja transitif.
- 4) Berdasarkan pembentukannya, yaitu *shahih* dan *mu'tal*.
Dilihat dari segi pembentukannya, *fi'il* terbagi menjadi 2, yaitu *fi'il shahih* dan *fi'il mu'tal*. *Fi'il shahih* adalah *fi'il* yang huruf-huruf aslinya tidak terdiri dari huruf 'illat, yaitu ا، و، dan ي. Sedangkan *fi'il mu'tal*

adalah *fi'il* yang salah satu atau dua hurufnya terdiri dari huruf 'illat.³⁸

Pengertian *fi'il mu'tal* adalah:

الفعل المعتل: ما كان في أصوله حرف من أحرف العلة الثلاثة - وهي الالف،
والواو، والياء - أو أكثر

"*Fi'il mu'tal* adalah *fi'il* yang di dalamnya terdapat satu huruf 'illat atau lebih".³⁹

Dari dua pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa *fi'il mu'tal* adalah *fi'il* yang didalamnya mengandung satu huruf 'illat atau lebih.

Adapun mengenai pembagiannya, *fi'il mu'tal* terbagi menjadi 5 macam:

- a) *Mitsal*, yaitu *fi'il* yang berhuruf 'illat pada *fa fi'ilnya*, seperti *بيس* dan *وصل*.
 - b) *Ajwaf*, yaitu *fi'il* yang berhuruf 'illat pada 'ain *fi'ilnya*, seperti *قام* dan *باع*.
 - c) *Naqis*, yaitu *fi'il* yang berhuruf 'illat pada *lam fi'ilnya*, seperti *دعا* dan *رمى*.
 - d) *Lafif Maqrun*, yaitu *fi'il* yang berhuruf 'illat pada 'ain *fi'il* dan *lam fi'il-nya*, seperti *طوى* dan *نوى*.
 - e) *Lafif Mafruq*, yaitu *fi'il* yang berhuruf 'illat pada *fa fi'il* dan *lam fi'il-nya*, seperti *وفى* dan *وقى*.⁴⁰
- 5) Berdasarkan penguraian kata (*tashrif*), yaitu *jamid* dan *mutasharrif*.⁴¹

Fi'il jamid adalah *fi'il* yang tidak dapat diuraikan sampai ke kata dasarnya. Sedangkan *fi'il mutasharrif* adalah *fi'il* yang dapat diuraikan sampai ke kata dasarnya.

B. Sintaksis

1. Hakikat Sintaksis

Kata sintaksis berasal dari bahasa yunani, "suntattein", yang dibentuk dari "sun" yang artinya

³⁸ Fuad Ni'mah, *op.cit.*, hh 63 - 64

³⁹*Ibid.*,

⁴⁰Fu'ad Ni'mah, *Mulakhkhas Qawa'id Al-Lughah Al-'Arabiyah* (Damaskus: Daar Al-Hikmah, tt) h. 45

⁴¹*Ibid.*,

“dengan”, dan “tattein” artinya ‘menempatkan’. Istilah *suntattein* secara etimologis berarti menempatkan bersama sama kata – kata menjadi kelompok kata.⁴²

Sintaksis merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur unsur pembentukan kalimat, juga mengkaji tentang satuannya yang berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana⁴³.

Sintaksis merupakan salah satu bidang kajian dalam linguistik. Jadi, secara etimologi atau penyelidikan mengenai asal-usul kata, sintaksis berarti: menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. sintaksis merupakan pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar dalam bahasa.

2. Objek Kajian Sintaksis

a. Kata

Kata adalah satuan ujaran bebas terkecil yang memiliki makna.⁴⁴ Menurut Kridalaksana, kata adalah satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri, dan terjadi dari morfem tunggal dan morfem gabungan.⁴⁵

Kata dalam kajian morfologi sebelumnya merupakan satuan terbesar, satuan terkecilnya adalah morfem. Dalam kajian sintaksis, kata merupakan satuan terkecil. Dalam kajian sintaksis, kata hanya dikelompokkan menjadi dua, yaitu; 1).kata penuh (*Fullword*), yang merupakan kategori nomina, verba, ajektiva, adverbialia, dan numeralia. Contoh; *kucing, masjid*.

⁴²Sukini, *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010).

h.2

⁴³ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta ; Rinneka Cipta, 2007), hh. 206-207

⁴⁴ Masnur Muslich, *Tata Bentuk Bahasa Indonesia, Kajian Tata Bentuk Bahasa Deskriptif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2010). h.5

⁴⁵ Kridalaksana, *op.cit.*, h.110

2) kata tugas (Function Word), yang merupakan kategori preposisi dan konjungsi. Contoh ; *dan, meskipun*.⁴⁶

b. Frasa

Frasa merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, dan mengisi salah satu fungsi dalam sebuah kalimat.⁴⁷

Menurut Kridalaksana, frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif, gabungan itu dapat renggang seperti; *gunung tinggi*; yang merupakan frase, disebut frase karena memiliki konstruksi nonpredikatif, berbeda dengan; *gunung itu tinggi* yang bukan frase karena bersifat predikatif.⁴⁸

c. Klausa

Klausa adalah satuan sintaksis berupa runtunan kata-kata berkonstruksi predikatif. Artinya, di dalam konstruksi itu ada komponen berupa kata atau frase, yang berfungsi sebagai predikat. Contoh: *Nenek mandi ; klausa, kamar mandi*; bukan klausa.⁴⁹

Menurut Kridalaksana, klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat.⁵⁰

⁴⁶ Abdul Chaer, *op. cit.*, h. 219

⁴⁷ *Ibid.*, h. 222

⁴⁸ Kridalaksana, *op.cit.*, h.66

⁴⁹ Chaer, *op.cit.*, h. 232

⁵⁰ Kridalaksana, *op.cit.*, h,124

d. Kalimat

Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan.⁵¹

Kridalaksana memberikan definisi kalimat sebagai konstruksi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu, dan dapat berdiri sendiri sebagai suatu satuan.⁵²

Kalimat dapat dibedakan dengan beberapa istilah ;
1) kalimat inti atau kalimat dasar dan kalimat non inti. Contoh; kalimat inti ; *Nenek datang.* Kalimat non inti : *nenekku baru datang dari paris.* 2).Kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Contoh ; kalimat tunggal ; *nenek datang,* kalimat majemuk : *nenek datang, kaket pergi, dan adik tertawa tawa.* 3). Kalimat mayor dan kalimat minor. Contoh; kalimat mayor; *Nenek berlari pagi.*kalimat minor : *sedang makan (sebagai jawaban dari pertanyaan; apa yang sedang nenek lakukan?).* 4) kalimat transitif dan intransitif. Contoh; kalimat transitif; *Ardi menendang bola,* kalimat intransitif ; *yuni menari, lisa tidur.*

3. Sintaksis Bahasa Arab

Hakikat sintaksis adalah sebuah struktur kebahasaan yang dilihat serta dipandang dari segi pola dan jenis kata-kata yang membangun sebuah kalimat efektif. Sintaksis dalam bahasa Arab lebih dikenal dengan Ilmu *Nahwu*. Ilmu sintaksis menurut Sulaiman Fiyadh adalah :

البحث عن الكلمات في تركيب يستهدف أن يكون آخرها حسب ما تقتضيه من رفع أو نصب أو جرّ أو جزم

“*Nahwu (sintaksis) adalah pembahasan tentang kata yang berada pada sebuah kalimat yang bertujuan untuk*

⁵¹ Abdul Chaer, *op.cit.*,h 240

⁵² Kridalaksana, *op.cit.*, h 103

mengetahui keadaan / kedudukan kata tersebut dalam sebuah kalimat sesuai dengan kondisi rafa' nashab, jarr, dan jazam "53

Adapun sintaksis menurut Fu'ad Ni'mah :

النحو هو قواعد يعرف بها وظيفة كل كلمة داخل الجملة , و ضبط أواخر الكلمات و كيفية إعرابها

" Nahwu adalah ilmu yang membahas tentang kondisi kata-kata yang berada dalam kalimat dan bahasan tersebut terfokus pada kondisi harakat akhir kata, yang bisa menjadi rafa', nashab, jar, dan jazam."54

4. Objek kajian sintaksis Bahasa Arab

Seperti pembahasan dalam kajian objek morfologis, objek kajian sintaksis juga mengutamakan kata kerja, kata benda, dan huruf. Namun pada pembahasan ini lebih diutamakan pada kedudukan (*I'raab*) kata-kata tersebut dalam sebuah kalimat. Kedudukan antar kata dalam sebuah kalimat dapat membentuk frasa, klausa, dan kalimat.

a. Frasa

Menurut Nasr , *a phrase is a group of words containing a function word and either a noun or a quality.* Frasa adalah sekelompok kata-kata yang memiliki fungsi dalam sebuah kalimat.

Dalam bahasa arab ada tiga tipe frasa : frasa yang mengandung preposisi / *huruf jar*, frasa yang didalamnya mengandung kata sifat (adverb). Dan frasa yang mengandung huruf sambung (relative pronoun)⁵⁵.

1) Frasa yang mengandung *Huruf Jarr* (Preposisi),

Contoh :

- الولد في المدرسة
- في المدرسة ولد
- ذهبت إلى المدرسة

⁵³Sulaiman Fiyadh, *Annahwu Al 'Ashriy* (Egypt : Markaz Alahraam Litthabaa'ah wa An nasyr).h.13

⁵⁴Fu'ad Ni'mah, *Mulakkhassh Qawa'id Lughoh Al'arabiyah* (Beirut : Daar Atssaqaafah Alislaamiyyah).h. 17

⁵⁵Raja T Nasr, *The Structure Of Arabic From Sound to Sentence* (Lebanon : Libraire du Liban, 1967). h. 195

2) Frasa yang mengandung kata sifat, Contoh

- الولد قرب البيت
- قرب البيت ولد
- إنّ الكتاب تحت المكتب
- مشيت نحو النهر

3) Frasa yang mengandung kata sambung , Contoh :

- جاء الذي من الهند
- من منكم هنا ؟
- هو الذي هنا

4) Frasa yang berstruktur Idhafah (الإضافة)

Idhofah adalah struktur frasa dalam bahasa Arab yang memiliki dua unsur utama, yakni : Mudhaaf Ilaih (مضاف إليه), dan Mudhaaf (مضاف). Mudhaaf ilaih adalah : kata atau kata ganti yang dinasabkan kepada kata sebelumnya ;

المضاف إليه هو اسم أو ضمير ينسب إلى اسم سابق

Mudhaf adalah : kata yang biasanya bersifat nakirah dan terletak sebelum *mudhaaf ilaih* :

المضاف يكون عادة نكرة و يعرب بحسب موقعه في الجملة

Idhofah merupakan gabungan dua kata yang dapat merubah kata dalam bahasa yang bersifat tidak diketahui (nakirah) menjadi diketahui (ma'rifah)⁵⁶.

Contoh : زرت حديقة الأسماك

jika dianalisis lebih lanjut, kata yang digaris bawah adalah struktur frasa Idhafah.

Dalam bahasa Arab jika dikatakan : زرت حديقة..... maka pendengar tidak akan mengerti maksud pembicara, karena frasa حديقة merupakan frasa nakirah. namun jika disebutkan حديقة الأسماك زرت maka pendengar akan mengerti maksud dari pembicara.

Para ulama sintaksis arab menyatakan bahwa salah satu penyebab dari berubahnya harakat struktur idhafah menjadi kasrah adalah karena pada

⁵⁶ Ni'mah. *op.cit.*, hh 98-99

hakikatnya dalam struktur idhafah ada unsur preposisi yang dihilangkan, seperti : *من, فى* . seperti pada kalimat *زرت حديقة الأسماك* Sesungguhnya kalimat tersebut *زرت حديقة للأسماك*

5) Frasa yang berstruktur bilangan

Ada beberapa kaidah pembentukan frasa bilangan seperti yang dikatakan oleh Syed Ali⁵⁷ :

a) Bilangan 1 dan 2 mengikuti proses pembentukan gender nya (maskulin dan feminim nya), tergantung dengan gender yang akan disebutkan bilangannya.

Contoh :

ولد واحد , بنت واحدة

b) Bilangan 3 sampai dengan 10 tidak mengikuti proses pembentukan gendernya, melainkan berlawanan dengan gender yang akan disebutkan bilangannya.

Contoh :

ثلاثة أولاد, ثلاث بنات

c) Bilangan 11 dan 12, kedua bilangan yang disebutkan mengikuti kata yang akan diberi bilangan, kata pertama dan kata kedua mengikuti terbilang nya.

Contoh :

عشرة امرأة أحد عشر رجلا, إحدى

d) Bilangan 13 sampai dengan 19 satu kata awal tidak mengikuti terbilang nya, namun kata setelah nya mengikuti terbilang nya dalam kaidah gender.

Contoh :

ثلاثة عشر رجلا, ثلاث عشرة امرأة

b. Klausa

Klausa menurut Nasr “ *a clause is a dependent group of words containing a verb. It may begin with various types of*

⁵⁷ Syed Ali, *Allughah Al 'Arabiyyah lil Muftadi'iin* (Kuala Lumpur : Golden Books Centre, 1990). hh, 139 - 140

word.” Klausula merupakan suatu kumpulan kata yang didalamnya terdapat kata kerja.⁵⁸

Dalam bahasa Arab, klausula lebih dikenal dengan istilah *Al-Jumlah*. *Al-jumlah* bisa terbagi menjadi dua bagian; yaitu *Al-jumlah Al ismiyyah*, dan *Aljumlah alfi'liyyah*.

1) *Al-Jumlah Al-Ismiyah*

“*Al-Jumlah Al-Ismiyah* adalah *jumlah* yang dimulai dengan *isim* atau *dhomir*”.

Contoh: (الفلاح ناجح، نحن نائمون)

الجملة الاسمية هي ماكانت مألوفة من مبتدأ وخبر

“*Al-Jumlah Al-Ismiyah* adalah *jumlah* yang terbentuk dari *mubtada'* dan *khobar*”⁵⁹

Menurut Fiyadh *Jumlah Ismiyyah* adalah :

الجملة التي تبدأ باسم , و لها ركنان أساسيان , لا بد من وجودهما فيها , لكي تكونا كلاما مفيدا
Jumlah ismiyyah adalah *jumlah* yang diawali / dimulai dengan kata, dan memiliki dua unsur utama, yakni unsur *mubtada'* dan unsur *khobar* yang mana keduanya harus ada dalam sebuah kalimat, agar kalimat itu menjadi kalimat yang sempurna (الجملة المفيدة)⁶⁰

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka yang dimaksud dengan *Jumlah Al-Ismiyah* dalam kajian ini adalah setiap kalimat yang dimulai dengan *isim zahir* atau *isim dhamir*, yang harus disesuaikan antara *jenis*, *adat*, dan *I'rab*.

Jumlah Ismiyyah menimbulkan konsep-konsep kaidah sintaksis lainnya. Yaitu : *Mubtada'* dan *Khobar*, *Kaana* dan Macam-macamnya, *Inna* dan macam-macamnya.

⁵⁸Nasr, *op.cit.*, h. 197

⁵⁹*Ibid.*, h.284

⁶⁰ Fiyadh, *op.cit.*, h. 92

a) **Mubtada' dan Khabar**

Mubtada adalah *isim* (kata) yang berkedudukan *rafa'* (*marfuu'*) yang terletak diawal kalimat dan terkadang terletak diakhir kalimat. *Mubtada'* bisa berbentuk : kata, kata ganti (*Dhamir*), bentuk nomina (*mashdar*), kata tunjuk (*isyarah*).

المبتدأ هو : اسم مرفوع متحدث عنه , وقع غالبا في أول الجملة , و قد يتأخر فيها

Khabar adalah *isim* (kata) yang berkedudukan *rafa'* terletak biasanya setelah *mubtada'* dan terkadang berada di depan *mubtada* dengan syarat tertentu, dan adanya *khabar*, menunjukkan lengkapnya sebuah kalimat.

الخبر هو : اسم مرفوع متحدث عنه , يقع غالبا بعد المبتدأ , وقد يتقدم عنه , و به يتم معنى الجملة. و قد تتعدد الأخبار لمبتدأ واحد⁶¹

Contoh :

محمد نشيط , الشعر أساسه العاطفة , مستقبلك من صنع يديك , الجنة تحت أقدام الأمهات.

bentuk khabar dapat bermacam-macam, berikut bentuk-bentuk *khabar* dalam kalimat adalah :

- *Khabar Mufrod*; yaitu kondisi *khabar* yang hanya terdiri dari kata.

Contoh : محمد نائم

- *Khabar Jumlah* : yaitu kondisi *khabar* yang terdiri dari kata, dan atau kata kerja. Contoh : السعادة تنبع من النفس

- *Khabar Syibhu Jumlah* : yaitu kondisi *khabar* yang terdiri dari huruf jarr, preposisi, dan keterangan tempat (*Zharaf*). Contoh: مستقبلك من صنع يديك

Ada beberapa kondisi dimana *Khabar* dapat mendahului *mubtada'*nya.kondisi tersebut antara lain⁶²:

- a) Kondisi ketika *mubtada* merupakan isim nakirah (isim yang tidak memiliki alif-lam), sedangkan khabarnya berkondisi syibhu jumlah Contoh : في الحجرة ولد

⁶¹ Fiyadh, *op.cit.*, h. 93- 96

⁶² Ibid., 95

- b) Kondisi ketika khabar memiliki lafadzh yang bersumber dari *mubtada'* nya. Contoh : نصر الله مني ؟
- c) Kondisi ketika didalam *mubtada* terdapat kata ganti (*dhomir*) yang kembali kepada khabar . contoh : للشعر أوزانه

b) Kaana dan Macam-macam lainnya

Dalam kondisi yang sebenarnya, *mubtada* dan *khabar* adalah berkedudukan rafa' namun ada salah satu kondisi dimana kedudukan dan *harakat mubtada* dan *khabar* itu berubah, yaitu ketika *mubtada'* dan *khabar* didahului oleh "Kaana dan Macam-macamnya"

Kaidahnya adalah, jika struktur *mubtada'* dan *khabar* didahului oleh salah satu kata kerja yang termasuk dari "kaana dan macam-macamnya, maka kedudukan / *harakat khabar* akan berubah menjadi *fathah* (kondisi *nashab*).

Adapun bentuk-bentuk kata kerja yang termasuk dalam "kaana dan macam-macamnya adalah:

- *Fi'il Kainunah* (كان), Contoh : كان محمد نائما , كان الطائر في الحديقة
- *Afaal Tauqit* (أصبح , أضحى , ظلّ , أمسى , بات), Contoh : أصبح الولد نشيطا , أضحى الطالب ساهرا , ظلّ العالم في معمله , بات الحارس يقظا
- *Afaal Tahwil* (صار , راح), Contoh : صار الماء ثلجا
- *Fi'il Jaamid* (ليس), Contoh : ليس القمر طالعا

c) Inna dan Macam-macam lainnya

قال ابن سهل، وحققه الفتلى: "إن" حرف وقع قبل جملة، و كلما بعده كلام تام لفظا يأتي لتحقيق مضمون الجملة بخلاف "أن" المفتوحة، لأن كلما بعد و هو و معنا⁶³"أن" مفردا معنا

Ibnu Sahal mengatakan bahwa : huruf Inna adalah Huruf terletak sebelum kalimat yang berfungsi sebagai penegas dan penguat inti dari jumlah.

⁶³ Abu Bakar Muhammad bin Sahal Bin Siraaj Annahwi Albaghdadi, *Al Ushuul Finnahwi li - Ibni Sarraj* (Beirut , Libanon) . h. 262

Inna wa akhawatuha adalah: sekelompok *harf* (kata depan) yang mendahului *isim*. Serta *inna* dan saudara-saudaranya beramal(bekerja) *menashabkan isim* dan *merafa'kan khabar*.

jadi dapat dipahami bahwa, fungsi *inna wa akhawatuha* adalah : *menasabkan muftada* dan *merafa'kan khabarnya*.

istilah *muftada* dan *khabar* yang didahului *inna wa akhawatuha* adalah: *muftada* disebut *isim inna* dan *khabarnya* disebut: *khabar inna*. Penyebutan *isim inna* dan *khabar inna* selalu disesuaikan dengan kelompok *inna* yang mendahului *muftada* dan *khabar* adalah saudara-saudaranya yang lain, seperti: لعل (*la'alla*) maka penyebutanya menjadi *isim la'alla* dan *khabar la'alla*⁶⁴.

Berikut yang termasuk *inna* dan saudara-saudaranya :

- 1) إن (*inna*) artinya : sesungguhnya Yaitu: huruf *taukid*(penguatan). yang bekerja *menasabkan isim* dan *merafa'kan khabar*.
- 2) أن (*anna*) artinya: bahwa. Juga disebut huruf *taukid* (penguatan) yang juga berfungsi *menasabkan isim dan merafa'kan khabar*.
- 3) لعل (*la'alla*) artinya: semoga, barangkali, mudah-mudahan. Disebut huruf *tarjiiy* yaitu: mengharapkan sesuatu yang mungkin terjadi.
- 4) ليت (*laita*) artinya: seandainya, semoga, mudah-mudahan. disebut huruf *tamanny*, maksudnya adalah: mengharapkan sesuatu yang tak mungkin terjadi (mustahil).
- 5) كأن (*ka'anna*) artinya: seolah-olah, seakan-akan, seperti, seumpama. *Ka'anna* disebut huruf *tasybih* (menyerupakan) maksudnya yaitu: menyamakan suatu benda atau orang dengan sesuatu yang lain, yang sama karakter atau sifatnya.

⁶⁴Dr. Aad il Khalaf , *Annahwu Allughah al Arabiyyah*, (Cairo : Maktabatu Al-Aadaab, 1994).hh. 99 - 101

- 6) لكن (*lakinna*) artinya: tetapi, namun, bagaimanapun Disebut huruf *istidrak* (susulan) maksudnya adalah: kata yang menyusul kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya.

2) Al-Jumlah Al-Fi'liyah

الجملة الفعلية هي التي تبدأ بفعل

“Jumlah Al-Fi'liyah adalah jumlah yang dimulai dengan *fi'il*”.⁶⁵

Contoh : يكتب الطالب، ينام
الطفل

الجملة الفعلية هي ما تألفت من الفعل والفاعل
و نائب الفاعل أو الفعل الناقص اسمه و خبره

“Jumlah Al-Fi'liyah adalah jumlah yang dibentuk dari *fi'il dan fa'il* atau *naibulfa'il*”⁶⁶.

Contoh⁶⁷ : نصر عثمان، نام سفيان

Dan *jumlah-fi'liyah* juga bisa dibentuk dari *fi'ilnaqis* beserta *isim* dan *khobar* nya.

Contoh: يكون الممتاز ناجحا

Berdasarkan uraian-uraian di atas, yang dimaksud dengan *jumlah al-fi'liyah* dalam kajian ini adalah setiap kalimat yang dimulai dengan *fi'il*, *fa'il* atau *naibul fa'il dan fi'il naqis* serta *isim* dan *khobarnya* yang harus disesuaikan jenisnya saja.

Dan ada pula jumlah itu menempati tempat *I'rab* apabila berada *pada* tempat *isim mufrad*. Diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Jumlah yang menempati kasus nominatif (الجملة)
(محل رفع التي في)

- *Jumlah khobar mu'tada'*, contoh : الأشجار أغصانها مورقة

⁶⁵Fiyadh, *op.cit.*, h.108

⁶⁶ Musthafa Al - Ghalayaini, *Jaami' Adduruus Al'arabiyyah* (Beirut : Almaktabah Al'ashriyyah, 1993) h. 284

⁶⁷

- Jumlah *fa'il* atau *naibul fa'il*,
contoh *fa'il* قام الرجل، قاتل المقاتلون:

Contoh *naibul fa'il* أعطيتك كتابا= أعطي الكتاب:

- Jumlah *khobar inna* dan saudara-saudaranya,
Contoh: إن القمر منير:
- Jumlah yang mengikuti fungsi nominatif :
-*Al-Na'at*

و جزه رفعه و نصبه في النعت تابع المنعوت

“*Al-na'at* adalah kata yang mengikuti *man'utnya* (yang diikutinya) pada saat *rofa'*, *nashab*, *khofad* dan pada saat *ma'rifat dan nakiroh*”.

Contoh : جاء الرجل الجميل

- *Al-Athf*

العطف تابع يتوسط بينه وبين متبوعه أحد حروف العطف

“*Al-'Athf* adalah kata yang mengikuti *isim*, dan diantara *isim* dan kata yang mengikutinya terdapat salah satu huruf '*athf*'⁶⁸.”

Contoh : جاء محمد و ذهب علي

- *At-Taukid*

الكلام لدفع التوهم التوكيد تابع يذكر في

“*At-Taukid* adalah kata yang mengikuti *isim*, yang disebut dalam kalimat untuk menghilangkan keraguan. Kadang-kadang keraguan itu terbawa oleh ucapan itu pada pendengar”⁶⁹.

At-Taukid dibagi menjadi dua bagian :

1. *At-Taukid Al-Lafdzi*.

2. *At-Taukid Al-Ma'nawi*.

Dari kedua bagian *at-tauqid* di atas, *at-taukid* yang terdiri dari jumlah adalah *at-tauqid al-lafdzi*.

Contoh: جاء علي جاء علي

⁶⁸ Ni'mah. *op.cit.*, h.54

⁶⁹ *Ibid.*,h.54

o *Al-Badal*

البديل تابع يدل على نفس المتبوع أو جزء منه

“*Al-Badal* adalah kata pengikat yang menunjukkan atas yang diikuti atau sebagian dari yang diikuti.

Contoh: هارون الرشيد الكرم لخليفة.

Jumlah yang menjadi *sifat* bagi Nominatif (*rafa'*),

Contoh: هذه الفكرة تحل المشكلة:

- Jumlah yang mengikuti nominatif

Contoh: شعره عمر مجيد الخطابة و يزيغ:

b) Jumlah yang menempati kasus Akusatif (الجملة التي)

الجملة التي (محلّ نصب في

- *Jumlah khobar kaana* dan saudara-saudaranya

Contoh: كان محمد نائما:

- *Jumlah* yang berkedudukan menjadi *maf'ul bih*

Contoh: قال التلميذ إني مجد:

- *Jumlah* yang menempati *hal* (keadaan)

Contoh: بالنصر عادت الجيوش تظفر:

- *Jumlah* yang menjadi sifat akusatif

Contoh: تغرد سمعت طيوراً:

- *Jumlah* yang mengikuti *jumlah* yang menempati kasus akusatif.

Contoh: الأشجار أغصانها مورقة:

- *Jumlah* yang mengikuti fungsi akusatif

o *An-Na't* Contoh: رأيت رجلاً جميلاً:

o *Al-Athf* Contoh: رأيت محمداً و علياً:

o *At-Taukid* Contoh: رأيت علياً رأيت علياً:

o *Al-Badal* Contoh: ذهب مع أخي عبد الله:

c) Jumlah yang menempati kasus genitif (الجملة التي)

الجملة التي (محلّ جرّ في

- *Jumlah* yang menempati fungsi *mudhofun ilaih*

Contoh: تركت مفتاح الصندوق:

- *Jumlah* yang disifatkan kepada genitif
Contoh: من الفكر رأيت التلميذ يتألم:
- *Jumlah* yang mengikuti jumlah pada kasus genitif
Contoh: إشارته عجبت لصديقي يستمع لصاحبه ويتحركه:

d) **Jumlah yang menduduki tempat *jazam***⁷⁰ (الجملة التي)
(محل جزم فى) meliputi :

- Jumlah yang berkedudukan sebagai jawab syarat yang dibarengi dengan huruf fa' (ف)
Contoh: إذا شربت الخمر فأنت مرتكب:
- Jumlah yang mengikuti kepada jumlah yang *jazam*
Contoh: إن توافق فأنت الكريم وهذا أملنا:

3) Huruf (*Harf*).

Yaitu sebuah komponen dalam bahasa Arab yang tidak mempunyai fungsi apapun kecuali jika komponen tersebut berhubungan dengan kalimat lainnya. Seperti yang dikatakan Fadhli :

غيرها . نحو : فى, هل , لا, و الحرف هو : الكلمة الدالة على معنى فى
71 علامته : أن لا يقل شيئا من علامة الاسم

adapun pembahasan *harf* disini terbagi menjadi tiga bagian:

a) Huruf yang masuk pada kata kerja.

Dalam bahasa Arab ada beberapa huruf yang masuk ke dalam kata kerja, diantaranya :

- Harf Nashab, huruf huruf itu antara lain ; أن *An* (bahwasanya), لن *Lan* (tidak akan), كي *Kay* (agar supaya), إذن *Idzan* (jika), لام الحدود *laam al-huduud*, (ingkar), لام التعليل *laam atta'lil* (untuk).
- *Harf Jazam* , huruf huruf itu antara lain ; لم *lam* (tidak), لَمْأ *lamma* (belum), لام الأمر *laam al'amar* (hendaklah),

⁷⁰ Ni'mah. *op.cit.*, h. 173

⁷¹ Abdul Hadi Fadhli, *Mukhtasharu An-nahwi*, (Jeddah; Daar el - Syuruuq, 1980), h. 17

- Huruf ما maa dan لم lam, yang merupakan huruf yang digunakan untuk kalimat negatif, maa untuk kata kerja lampau, dan laa untuk kata kerja saat ini.
- b) Huruf yang masuk pada kata benda (Isim)
- *Harf Jarr*, yaitu huruf yang menyebabkan kata benda setelahnya berharakat kasrah. Contoh : على *'alaa*, إلى *ilaa*, في *fii*, فوق *fauqa*,
 - *Inna* dan beberapa jenis nya, yaitu huruf - huruf yang dapat mengubah kedudukan suatu kata benda dengan fungsinya. Contoh : إِنَّ *inna*, اِنَّ *anna*, اَللّٰعَن *'alla*, لَكِنَّ *laakinna*.
 - *Huruf nida* (kalimat panggilan), yaitu huruf yang digunakan untuk memanggil nama seseorang, contoh : يَا *yaa*, هَيَّا *hayya*

Kaidah kaidah gramatikal dalam bahasa Arab laksana ilmu matematika. Maksudnya adalah, kaidah tersebut memiliki aturan yang tidak boleh dilanggar. Jika dilanggar, maka akan salah.

Gramatikal merupakan aspek penting dalam penerjemahan khususnya penekanan pada Bahasa sasaran. Dengan menggunakan kaidah gramatikal yang benar, maka pesan dari bahasa sumber yang akan diterjemahkan akan lebih mudah diterima oleh pembaca.

BAB IV

HAKIKAT PENERJEMAHAN

A. Pengertian Penerjemahan

Secara etimologi, kata terjemah berasal dari bahasa Arab yakni “*tarjamah*” yang mengandung arti menjelaskan dengan bahasa lain atau memindahkan makna dari satu bahasa ke bahasa lain.⁷²

Abdul Baqii mengatakan Penerjemahan adalah *...Istibdaalu maaddatin nasshiyyatin fii lughatin waahidatin bi maadatin nasshiyyatin mukaafiatin lahaa fii lughatin ukhrraa.*⁷³ penerjemahan adalah pergantian teks dalam suatu bahasa ke dalam teks bahasa lain yang sesuai dengan maksud bahasa itu.

Newmark menyatakan : “*Translation is first a science, which entails the knowledge and language....secondly is a skill, which calls for appropriate language and acceptable usage*”⁷⁴. Yang berarti: penerjemahan merupakan suatu ilmu dan keterampilan yang dilakukan dalam usaha untuk mengganti bahasa kedalam bahasa lain agar bisa diterima.

Kemudian Newmark menyatakan “*...it is rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text*”.⁷⁵Pada kutipan di atas, Newmark menyebutkan bahwa dalam proses penerjemahan, maksud si penulis teks bahasa sumber haruslah dapat tersampaikan pada pembaca bahasa sasaran.

⁷² Zaka Alfarisi. *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia* (Bandung ; Remaja Rosdakarta. 2011),h, 21

⁷³ Abdul Baaqii Asshaafiie, *Nazhariyyatu Lughawiiyyah li- Attarjamah*, (Daarul Kutub; Kulliyyat Tarbiyaah, Jami’at Bashrah,1964). h.43

⁷⁴ Peter Newmark, *A Textbook of Translation* (Hertfordshire: Prentice Hall International, 1988), hh. 6-7.

⁷⁵ *Ibid.*, h. 5.

Dalam kamus istilah linguistik, Kridalaksana mendefinisikan penerjemahan sebagai pengalihan amanat antar budaya dan/atau antar bahasa dalam tataran gramatikal dan leksikal dengan maksud, efek, atau wujud yang sedapat mungkin tetap dipertahankan.⁷⁶

Menurut Moentaha, ada dua pengertian yang menyangkut kata “terjemahan”. Kata terjemahan sebenarnya mengandung dua makna yakni pengertian tentang proses dan hasil. Pertama; terjemahan sebagai proses kegiatan manusia dibidang analisis bahasa yang hasilnya merupakan teks penerjemahan, kedua, terjemahan hanya sebagai hasil saja dari proses kegiatan manusia tersebut.⁷⁷ penerjemahan menurutnya adalah proses penggantian teks dalam Bahasa Sumber (Bsu) dengan teks Bahasa Sasaran (Bsa) tanpa mengubah tingkat isi teks Bsu. Arti tingkat isi disini, tidak hanya arti semata, melainkan norma bahasa seperti makna leksikal, makna gramatikal.

Menurut Sadtono menerjemahkan berarti berkomunikasi, maksudnya adalah bahwa apa yang diterjemahkan harus dapat dimengerti oleh orang-orang yang akan membaca hasil terjemahan itu. Akan lebih baik lagi jika pembaca dapat menikmati hasil terjemahan itu tanpa merasa bahwa itu adalah karya hasil terjemahan.⁷⁸

Dari pendapat para ahli bahasa diatas dapat disimpulkan bahwa penerjemahan adalah suatu proses linguistik yang tidak sekedar mengganti suatu bahasa ke dalam bahasa lainnya, tetapi juga mengalihkan pesan yang ada dalam sebuah teks sumber sehingga dapat berterima dengan bahasa sasaran.

B. Prinsip Penerjemahan

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penerjemahan merupakan suatu pekerjaan yang kompleks dan

⁷⁶ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2008). h.181

⁷⁷ Moentaha, *op.cit.*, h.9

⁷⁸ E. Sadtono, *Pedoman Penerjemahan* (Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa , 1985). h. vii

memerlukan keseriusan dalam melakukannya. Karena apabila penerjemahan tidak dilakukan dengan keseriusan dan kesungguhan, hasil penerjemahan akan menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca terhadap maksud pengarang dalam bahasa sumber.

Susan Bassnet mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip penerjemahan yang harus dipatuhi oleh seorang penerjemah :

Five principles for the translator⁷⁹ : (1) The translator must fully understand the sense and meaning of the original author, although he is at liberty to clarify obscurities. (2) The translator should have a perfect knowledge of both SL and TL. (3) The translator should avoid word-for-word renderings. (4) The translator should use forms of speech in common use. (5) The translator should choose and order words appropriately to produce the correct tone.

Prinsip penerjemahan menurutnya adalah sebagai berikut : 1). Penerjemah haruslah memahami makna dan maksud penulis. 2). Penerjemah haruslah memiliki keilmuan dan pengetahuan tentang kedua bahasa (bahasa sumber dan bahasa target).3). menghindari penerjemahan kata per kata. 4).menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang umum digunakan, 5). Memilih kata yang tepat dalam menerjemahkan

⁷⁹ Susan Bassnet , *Translation Studies, Third Edition*, (London : Routledge 2005), h.61

Terdapat prinsip prinsip penerjemahan yang harus ditaati oleh penerjemah agar hasil terjemahan yang dibuat tidak menimbulkan kekeliruan dan kesalahpahaman terhadap maksud dari teks sumber, antara lain⁸⁰ :

1. Tidak mengubah maksud pengarang teks sumber ;
2. Menghasilkan terjemahan yang mudah dipahami pembaca
3. Menghormati tata bahasa sasaran
4. Menerjemahkan makna bahasa bukan menerjemahkan bentuk bahasa.

Prinsip- prinsip dalam penerjemahan sebagaimana uraian diatas merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan oleh penerjemah. Prinsip diatas merupakan sebuah pondasi untuk melakukan penerjemahan yang baik.

C. Jenis - Jenis Penerjemahan

Menurut Jakobson (dalam Bassnet) secara garis besar penerjemahan terbagi dalam tiga jenis utama, yaitu (1) penerjemahan intralingual (*intralingual translation*), yaitu penerjemahan yang terjadi dalam bahasa yang sama; (2) penerjemahan interlingual (*interlingual translation*), yaitu penerjemahan dari satu bahasa ke dalam bahasa lainnya, dan (3) penerjemahan intersemiotik (*intersemiotic translation*), yaitu penerjemahan ke dalam bentuk lain seperti ke dalam bentuk puisi, musik, film, atau lukisan.⁸¹

Agar lebih merincikan pendapat diatas, berikut ini adalah pembagian jenis terjemahan menurut Shalihin Moentaha⁸²:

⁸⁰<http://ms.wikipedia.org/wiki/penterjemahan> diunduh pada tanggal 24 agustus 2013 pada pukul 07.06 WIB

⁸¹Bassnet , *op.cit.*, h.23

⁸²Moentaha, *op.cit.*, hh.30 - 48

1. terjemahan Menurut Ragam Bahasa

Yang dimaksud penerjemahan menurut ragam bahasa adalah mentransfer sebuah bahasa sumber ke dalam bahasa target dalam bentuk karya sastra, jurnalistik, surat kabar, karya ilmiah dan dokumen resmi.

2. terjemahan Menurut Bentuk Teks

Dalam penerjemahan yang dimaksud terjemahan menurut bentuk teks adalah penerjemahan sebuah teks dari sebuah bahasa ke dalam bahasa lainnya dalam bentuk teks tertulis dan teks lisan.

3. Terjemahan Menurut Hirarki Bahasa

Penerjemahan yang dilakukan merupakan penerjemahan berdasarkan satuan bahasa dari satuan terkecil yaitu tataran fonem sampai ke satuan bahasa terbesar, yaitu tingkat teks. Terjemahan menurut hirarki bahasa ini terbagi menjadi :

- a. Terjemahan tingkat fonem
- b. Terjemahan tingkat morfem
- c. Terjemahan tingkat kata
- d. Terjemahan tingkat Frasa
- e. Terjemahan tingkat Kalimat
- f. Terjemahan tingkat teks

4. Terjemahan Menurut Tingkatan isi

Penerjemahan tingkat isi adalah penerjemahan dengan cara penyampaian isi teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran yang adekuat (Penerjemahan adekuat adalah penerjemahan yang dilakukan pada tingkat yang diperlukan, yang cukup tepat menyampaikan tingkat isi dari bahasa sumber dengan mematuhi norma dan kaidah bahasa target). demi tercapainya hasil terjemahan yang memadai.

Beberapa jenis terjemahan yang diuraikan diatas, yang lebih merepresentasikan penelitian ini adalah jenis penerjemahan pada nomor dua dan nomor tiga, yaitu jenis penerjemahan menurut bentuk teks dan menurut hirarki bahasa. Karena pada umumnya penerjemahan yang

dilakukan oleh penerjemah selain penerjemahan lisan atau penerjemahan langsung juga penerjemahan teks.

D. Metode Penerjemahan

Newmark menjelaskan bahwa ada empat metode yang penekanannya kepada Bahasa Sumber. Maksudnya adalah penerjemah lebih mengutamakan penerjemahan tersebut dari sumber bahasa yang akan ia terjemahkan. Ada empat metode, yaitu; penerjemahan kata demi kata, penerjemahan harfiah, penerjemahan setia, dan penerjemahan semantis. Keempat metode tersebut berorientasi pada bahasa sumber dan mempertahankan struktur gramatikal Bsu. Metode tersebut lebih fokus kepada bentuk bahasa sumber daripada pesan yang akan disampaikan. Dari keempat metode tersebut, penerjemahan kata demi kata adalah metode yang paling dekat dengan Bsu. Dalam penerjemahan ini, urutan kata dipertahankan dan kata kata diterjemahkan satu demi satu. Dalam metode penerjemahan harfiah, konstruksi gramatikal Bsu dirubah ke dalam padanan Bsa yang terdekat, tetapi kata kata diterjemahkan satu persatu. Penerjemahan setia berusaha memproduksi makna kontekstual Tsu dengan masih dibatasi oleh struktur gramatikal Bsu. Dan penerjemahan semantis berusaha menerjemahkan makna kontekstual dari Tsu dengan tepat menggunakan struktur semantis dan sintaksis Tsa. Perbedaan antara penerjemahan setia dan semantis adalah, penerjemahan setia lebih monoton / kaku dan tidak bisa masuk ke dalam kaidah Bsa, sedangkan penerjemahan semantis sebaliknya.⁸³

Selain keempat metode yang mendekati Bsu, Newmark juga menjelaskan empat metode yang penekanannya ke Bsa., metode tersebut menggunakan struktur gramatikal Bsa yang benar agar pesan dalam Bsu dapat sampai. Keempat metode tersebut adalah; saduran, penerjemahan bebas, penerjemahan

⁸³ Peter Newmark, *op.cit.*, hh. 39 - 47

idiomatis, dan penerjemahan komunikatif. Saduran merupakan hasil terjemahan yang paling dekat dengan Bsa dan paling bebas. Penerjemahan bebas memproduksi isi bahasa tanpa memperhatikan bentuk aslinya (Bsu). Penerjemahan idiomatis mengungkap kembali pesan yang dikandung Bsu dengan kosa kata sehari-hari Bsa. Penerjemahan komunikatif berusaha menghasilkan dampak yang sama terhadap pembacanya.

E. Prosedur Penerjemahan

Dalam penerjemahan, terdapat dua persoalan praktis yang dihadapi oleh penerjemah. Pertama, penerjemah tidak memahami makna kata atau kalimat atau paragraf sehingga pesan teks sumber (Tsu) tidak dapat dimengerti. Kedua, penerjemah mengalami kesulitan untuk menerjemahkannya, meski sudah memahami Tsu nya. Untuk mengatasi hal itu, perlu ditempuh beberapa prosedur menurut Nida dan Taber dalam Hoed terdiri dari tiga langkah penerjemahan, yakni analisis (memahami Tsu), transfer (menerjemahkan dalam pikiran), dan restrukturisasi (menerjemahkan).⁸⁴

Pada langkah analisis, Tsu harus dibaca secara keseluruhan dan dipahami isi pesannya secara garis besar. Langkah ini mencakup struktur, semantik, gaya bahasa, dan pesan. Dalam langkah ini, sering ditemukan masalah pemahaman yang pemecahannya harus dicari di luar teks, diberbagai sumber, seperti teks peraturan perundangan lain, ensiklopedi, narasumber. Pada langkah kedua, yakni transfer, penerjemah mulai menerjemahkan dalam pikiran, dan jika perlu mulai dituliskan, sambil tetap mencari pemecahan problem dengan melihat keluar teks. Dalam hal ini, yang dilakukan adalah apa yang disebut "*deverbalisasi*", yakni melepaskan diri dari ikatan kalimat-kalimat Tsu untuk menangkap pesannya secara lebih rinci. Namun, agar tidak kehilangan sesuatu dalam proses penerjemahan, setelah melakukan *deverbalisasi*, penerjemah harus tetap kembali ke dalam teks sumber, dengan melakukan apa yang disebut *close*

⁸⁴ Benny H Hoed, *op.cit.*, hh. 11 - 12

translation, yakni mencari satuan penerjemahan terkecil yang dapat dicermati untuk dikerjakan.

Dalam langkah ketiga, yakni restrukturisasi, penerjemah melakukan penerjemahan yang sebenarnya dan mulai mengatur susunan-susunan kalimat secara teliti. Disini penerjemah mengubah struktur gramatikal Bahasa Sumber (Bsu) menjadi Bahasa Sasaran (Bsa), sambil memeriksa apakah terjemahan sudah sesuai dengan desain sasaran dan analisis kepentingan.

Proses inti dalam prosedur penerjemahan seperti yang telah diuraikan diatas adalah analisis, transfer, dan restrukturisasi. Dimana ketiga prosedur ini harus dilakukan oleh penerjemah dengan seksama.

F. Teknik Penerjemahan

Teknik penerjemahan digunakan dalam menanggulangi kesulitan dalam menerjemahkan teks dalam tataran kata, kalimat, dan paragraf. Hoed memberikan beberapa teknik penerjemahan. Antara lain :

1. Transposisi : yaitu teknik penerjemahan dengan mengubah struktur kalimat agar dapat diperoleh terjemahan yang betul.
2. Modulasi : yaitu memberikan padanan yang secara semantik berbeda sudut pandangan artinya atau cakupan maknanya, tetapi dalam konteks yang bersangkutan memberikan pesan yang sama
3. Penerjemahan deskriptif : yaitu memberikan uraian yang berisi makna kata yang bersangkutan karena tidak dapat menemukan padanan kata bahasa sumber.
4. Penjelasan tambahan ; yaitu memberikan kata-kata khusus untuk menjelaskan suatu kata agar dapat dipahami.
5. Catatan kaki : yaitu memberikan keterangan dalam bentuk catatan kaki untuk memperjelas makna kata terjemahan yang dimaksud.

6. Penerjemahan fonologis : yaitu membuat kata baru yang diambil dari kata dalam bahasa sumber⁸⁵.

Adapun Shalihin Moentaha membagi teknik - teknik penerjemahan menjadi beberapa hal berikut⁸⁶.

1. Terjemahan Harfiah, yaitu terjemahan yang realisasinya berada dibawah standar, yakni di bawah hasil terjemahan yang cukup menyampaikan informasi teks Bsu ke dalam teks Bsa dengan mematuhi norma-norma Bsa.
2. Substitusi, termasuk ke dalam terjemahan harfiah karena penerjemahannya dilakukan ditingkat kata. Substitusi ialah proses penerjemahan yang realisasinya dilakukan dengan melewati/ menggunakan makna dari bentuk Bsu ke Bsa
3. Terjemahan Bebas, ialah terjemahan yang dilakukan di tingkat satuan bahasa, seperti kalimat atau teks secara keseluruhan.
4. Penggantian, salah satu teknik penerjemahan yang fokus nya ialah satuan gramatikal (kelas kata, bagian kalimat), satuan leksikal (kata-kata tertentu) dan konstruksi kalimat
5. Penambahan, teknik penerjemahan yang dilakukan dengan menambahkan unsur leksikal dalam teks Bsa.
6. Penghilangan, ialah membuang kata yang berlimpah. Biasanya kata-kata yang berlimpah ditemukan dalam kalimat-kalimat yang mengandung pasangan-pasangan sinonim bahasa.
7. Kompresi, yaitu teknik penerjemahan dengan melakukan pengurangan leksikal demi tercapainya pemadatan teks terjemahan.
8. Derivasi, ialah proses pembentukan berbagai konstruksi sintaksis dengan cara transformasi kontruksi inti.

G. Kesalahan dalam Penerjemahan

Proses penerjemahan suatu teks bacaan tidak mungkin dilakukan hanya dengan menerjemahkan kata per kata dan menyusunnya sesuai dengan teks Bsu. Banyak hal yang

⁸⁵ Hoed, *op-cit.*, 72 -76

⁸⁶ Moentaha, *op cit.*, 48 -55

mempengaruhi sehingga tidak mungkin hanya diterjemahkan kata per kata

Penerjemah sering hanya memandang teks Bsu sebagai obyek satu satunya yang diterjemahkan. Prinsip ini dilakukan oleh penerjemah dengan mengidentifikasi unit linguistik (morfem, kata, frase, klausa, kalimat) saja untuk memperoleh makna. Setelah memperoleh makna, penerjemah mengungkapkannya dalam buku teks hasil terjemahan. Walhasil, banyak penerjemah yang tidak menyadari pemahaman atau makna yang diperolehnya dari teks Bsu akan mempengaruhi struktur teks Bsa yang akan dihasilkan.

Menurut Newmark kesalahan dikategorikan dalam dua kelompok. Adapun dua kelompok kesalahan itu adalah :

1. Kesalahan ilmiah

Pengertian Kesalahan ilmiah adalah kesalahan referensial dan kesalahan yang bersifat linguistis. Kesalahan referensial berkaitan dengan fakta dan dunia nyata. Kesalahan linguistis adalah kesalahan yang memperlihatkan ketidaktahuan penerjemah mengenai bahasa yang diterjemahkannya, ketidaktahuan tersebut meliputi gramatikal atau kesalahan dalam pemilihan kata. Contoh yang diberikan newmark : dalam menerjemahkan *its raining cats and dog* menjadi hujan kucing dan anjing.

2. Kesalahan keterampilan penerjemahan

Kesalahan ini berkaitan dengan kemampuan penerjemah untuk mengikuti atau menyimpang dari penggunaan gaya yang sudah biasa dilakukan dalam penerjemahan.⁸⁷

Menurut hoed, terjemahan dapat dikatakan salah jika kesalahan tersebut murni bersifat kebahasaan, yaitu kesalahan yang terdapat pada tata bahasa dan semantik (makna) dalam terjemahan tersebut⁸⁸ contoh kesalahan pada tataran semantik, penerjemahan kata "cabin" menjadi

⁸⁷ Peter Newmark, *A text Book Of translation* (Newyork : Prentice Hall, 1988). hh. 189 - 192

⁸⁸ Benny H Hoed, *op.cit.*, h. 39

“kabin” dalam kalimat “*uncle tom’s cabin*”. Kesalahan yang terjadi karena kata cabin disini berarti ‘*gubug*’, sedangkan kabin dalam bahasa indonesia berarti ‘*ruangan dalam kapal*’.

H. Faktor-Faktor Penyebab Kesalahan Penerjemahan

Kesalahan yang dilakukan oleh penerjemah, bukan semata mata dilakukan tanpa adanya faktor penyebab. Menurut Newmark, faktor penyebab kesalahan dalam penerjemahan dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahan yang terjadi dalam penerjemahan. Menurutnya kesalahan yang bersifat linguistik disebabkan oleh ketidaktahuan penerjemah mengenai bahasa yang diterjemahkannya. Sementara itu kesalahan yang berkaitan dengan keterampilan menerjemahkan disebabkan oleh ketidakmampuan penerjemah untuk menulis dengan baik.⁸⁹

Faktor kurangnya kemampuan perangkat intelektual dan perangkat praktis seseorang juga bisa menjadi faktor yang menjadi penyebab dalam kesalahan penerjemahan. Perangkat intelektual yang dimaksud disini adalah kemampuan manusia yang mencakup : 1) kemampuan yang baik dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran; 2) pengetahuan tentang materi yang diterjemahkan; 3) penerapan pengetahuan yang dimiliki; 4) keterampilan berbahasa. Adapun perangkat praktis mencakup : 1). Kemampuan menggunakan sumber rujukan, seperti kamus bahasa dan kamus istilah, serta narasumber; 2). Kemampuan mengenali konteks sebuah teks.⁹⁰

⁸⁹ Peter Newmark, *op.cit.*, hh. 190 - 192

⁹⁰Rochayah Machali, *Pedoman Bagi Penerjemah*,(Jakarta : Grasindo, 2000). h.

BAB V

KAJIAN MENGENAI KESALAHAN GRAMATIKAL

A. Data dan Sumber Data

Penelitian mengambil data berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat dari teks hasil terjemahan dalam penerjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab mahasiswa semester V (ganjil) Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Teks hasil terjemahan tersebut dijadikan data penelitian karena data ini dapat diamati secara langsung dalam bentuk tertulis, sehingga memudahkan proses identifikasi dan klasifikasi kesalahan. Moleong mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto, artefak dan statistik.⁹¹

B. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan observasi teks terjemahan untuk mendapatkan hasil berupa kalimat yang mengalami kesalahan gramatikal dalam tataran morfologis dan sintaksis.

Dalam mengumpulkan data, peneliti sebagai instrumen utama, adapun instrumen bantu yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data adalah hasil penerjemahan mahasiswa yang berupa teks.

Proses pemeriksaan diawali peneliti dengan pengambilan data dari mahasiswa kemudian peneliti mengidentifikasi kalimat-kalimat Bahasa Arab hasil terjemahan yang mengalami kesalahan dalam keseluruhan teks. Setelah

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 157

kalimat tersebut terindikasi mengalami kesalahan gramatikal, peneliti mulai mengelompokkan kesalahan tersebut berdasarkan jenis kesalahan, serta menjelaskan faktor penyebab kesalahan serta dampak komunikasi akibat kesalahan tersebut secara menyeluruh.

Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data maka dibuatlah tabel data sebagai berikut :

Tabel 5.1 : Tabel Analisis Data

Kategori kesalahan gramatikal (Fokus)		Tsu (teks sumber bahasa Indonesia)	Tsa (Teks sasaran Bahasa Arab)	Kalimat Rekons truksi	Pembahasan SUBfokus	Frekuensi
Morfologi (Subfoks)	Kata benda					
	Kata kerja					
Sintaksis (Subfoku)	Frasa					
	Klausa					
	kalimat					
	Huruf					

C. Analisis Data

Proses analisis data merupakan kegiatan mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan pada akhirnya membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹²

Ada banyak metode analisis data yang dikembangkan dalam penelitian jenis kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data yang disesuaikan dengan fokus peneliti yaitu analisis kesalahan.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 244

Untuk menganalisis kesalahan gramatikal dalam penerjemahan teks dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab maka beberapa langkah berikut dilakukan oleh peneliti :

1. Mencatat semua bentuk kesalahan gramatikal tataran morfologis dan sintaksis serta teks sumber dan teks sasaran yang ada dalam teks hasil terjemahan mahasiswa semester V jurusan Bahasa dan Sastra Arab UNJ.
2. Mengidentifikasi dan mengelompokkan bentuk-bentuk kesalahan ke dalam tabel 5.1.
3. Menganalisa kembali kesalahan untuk dapat Mengidentifikasi jenis kesalahan serta mendeskripsikan dengan diperkuat oleh teori yang ada.
4. Menghitung frekuensi munculnya kesalahan berdasarkan subfokus penelitian.
5. Menyimpulkan penyebab kesalahan serta dampak kesalahan setelah pembahasan kesalahan.

BAB VI

BENTUK KESALAHAN PENERJEMAHAN BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA ARAB

A. Kesalahan Morfologi

1. Kesalahan Kata (*Isim*)

a. Ditinjau Dari Kategori Linguistik

Dalam pembahasan hasil temuan kategori kesalahan morfologi atas subfokus Kata (*isim*) ini dapat dilihat bahwa Kesalahan kata yang ditemukan dalam penelitian ini terbagi kedalam : 1) kesalahan kata sebagai satuan gramatikal: seperti kesalahan penempatan urutan kata. Dan 2)kesalahan yang bersifat ortografis; yaitu kesalahan dalam penulisan atau kekeliruan penulis (mahasiswa) dalam menuliskan hasil teks terjemahan yang diakibatkan oleh kelalaian dan ketidak cermatan. Kesalahan pada tataran kata dapat dilihat dalam beberapa contoh berikut :

- إذا رُفِعَ أُجْرُهُمْ - seharusnya - إذا رُفِعَ أُجْرُهُمْ
- السيارة إلى موقف - seharusnya - السيارة إلى مواقف

Dalam kesalahan kesalahan di atas dikategorikan sebagai kesalahan kata sebagai satuan gramatikal karena adanya beberapa unsur yang merubah makna kata tersebut.

b. Ditinjau dari siasat permukaan

Jika ditinjau dari siasat permukaan kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Kesalahan kata dalam Ortografi

- كَلَامُهُ - seharusnya - كَلِمَتُهُ
- الصائمون - seharusnya - الصائمون

Kesalahan yang terjadi dalam temuan di atas merupakan kesalahan pada tataran kata yang

merupakan bagian dari kesalahan ortografis. Karena mahasiswa melakukan kesalahan dalam penulisan sehingga menyebabkan kesalahan yang tidak bisa dipahami secara makna.

Berikut ini adalah penjabaran Kesalahan morfologi tataran kata (isim);

No	No. Data	Teks sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
1	1.8	Para Tentara	جِيُوْش	جيوش	Jamak

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata جِيُوْش merupakan kekeliruan peletakan tanda Syiddah pada huruf “Yaa ”, sehingga bentuk tidak sesuai dengan bentukan kata yang sesungguhnya, yaitu “*juyuusy*” (tanpa syiddah).

Teori: Kata جيوش merupakan bentukan jamak dari kata جيش , perubahan kata tersebut merupakan pembahasan morfologi dalam perubahan dari kata tunggal (*mufrad*) menjadi kalimat jamak (*jamak*). Adapun jamak disini adalah *jamak taksir*.

No	No. Data	Teks sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
2	1.9	Persia (nama tempat)	الفارسيين	الفرس	jamak

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata الفارسيين merupakan kekeliruan pembentukan kata jamak ”, sehingga bentuk tidak sesuai dengan bentukan kata yang sesungguhnya, yaitu “*juyuusy*” (tanpa syiddah).

Teori: Kata جيش merupakan bentukan jamak dari kata جيش , perubahan kata tersebut merupakan pembahasan morfologi dalam perubahan dari kata tunggal (*mufrad*) menjadi kalimat jamak (*jamak*). Adapun jamak disini adalah *jamak taksir*.

No	No. Data	Teks sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
3	2.11	Penilaian	تَقْيِيم	تَقْوِيم	Mashdar

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata تَقْيِيم merupakan kekeliruan pembentukan kata kerja yang dibendakan (Mashdar) ", sehingga bentuk tidak sesuai dengan bentukan kata yang seharusnya, yaitu "Taqwiim", yang merupakan bentuk mashdar dari kata kerja "Qawwama yuqawwimu".

Teori: kata "Taqwiim", yang merupakan bentuk mashdar dari kata kerja "Qawwama yuqawwimu". Pembentukan kata ini didasari oleh susunan kata *Qa - Wa - Ma* dengan adanya tanda syiddah pada huruf *Ma (Ain Fi'il)* yang dalam kaidah perubahan bentukan kata menjadi "Taqwiim"

No	No. Data	Teks sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
4	3.1	Para Tentara	الْجُنُودِيْنَ	الجنود	jamak

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata الجنوديون merupakan kekeliruan penambahan huruf yaa nisbiyyah dan huruf, sehingga bentuk tidak sesuai dengan bentukan kata yang sesungguhnya, yaitu “Junud”, dan makna nya tidak sesuai dengan penerjemahan yang dimaksud.

Teori: Kata الجنود merupakan bentukan jamak dari kata الجندي, perubahan kata tersebut merupakan pembahasan morfologi dalam perubahan dari kata tunggal (*mufrad*) menjadi kalimat jamak (*jamak*). Adapun jamak disini adalah *jamak taksir*.

No	No. Data	Teks sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi Jamak
			Kesalahan	Rekonstruksi	
5	3.11	Pemberhentian Taksi	إلى مواقف السيارة	إلى موقف السيارة	

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata مواقف merupakan kekeliruan merupakan pembentukan kata jamak yang tidak perlu dilakukan. Secara kaidah morfologis, perubahan itu benar . namun tidak dalam penerjemahan seharusnya hanya موقف

Teori: Kata موقف merupakan *isim makan* (kata keterangan tempat) yang bila diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia secara harfiyah adalah “Tempat pemberhentian”. Kata tersebut merupakan bentuk tunggal. Dan akan kurang tepat jika diterjemahkan kedalam bentuk jamak.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
6	4.3	Apabila Gaji Mereka Dinaikkan	إذا رُفِع مُكافأَتُهُم....	إذا رُفِع مُكافأَتُهُم....	

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata مُكافأَتُهُم merupakan kekeliruan peletakan harakat yang menyebabkan kesalahan kata dalam kedudukannya pada kalimat. Seharusnya adalah مُكافأَتُهُم

Teori: Kata مُكافأَتُهُم merupakan kata nomina yang menjadi *mashdar*. Secara bentukan morfologis kata itu benar. Namun terjadi kesalahan pada peletakan harakat. Pada kata ini berlaku teori *Naa'ib fa'il* (yang mewakili pelaku). Dalam kalimat diatas, pelaku yang sesungguhnya disembunyikan, sehingga menyebabkan kata مُكافأَتُهُم wajib berharakat *Dhammah*

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
7	6.1	Orang-Orang Yang Sedang Berpuasa	الصائمون	الصائمون	Isim Fa'il

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata الصائمون merupakan kesalahan pembentukan kata nomina pelaku (*isim faail*) kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan morfologi kata benda. Karena salah satu huruf yang seharusnya ada, tidak ada. Seharusnya responden menulis kata الصائمون

Teori: Kata الصائمون merupakan kata nomina yang termasuk dalam kelompok *Isim faa'il*.

No	No. Data	Teks sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
8	7.3	Pergi Menghadap Hakim	وذهب إلى <u>حكيم</u>	وذهب إلى الحاكم	isim fa'il

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata حكيم merupakan kesalahan pembentukan kata nomina pelaku (*isim faail*) kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan morfologi kata benda. Karena salah satu huruf yang seharusnya ada, tidak dicantumkan sebagaimana mestinya. Seharusnya responden menulis kata الحاكم

Teori: Kata حكيم merupakan kata nomina. Secara bentukan morfologis kata itu benar. Namun terjadi kesalahan pada pembentukan *isim faa'il*. Yang menyebabkan kesalahan pemahaman dalam hasil penerjemahan.

No	No. Data	Teks sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
9	8.1	Para Tentara	الجنوديون	الجنود	jamak

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata الجنوديون merupakan kekeliruan penambahan huruf yaa nisbiyyah dan huruf, sehingga bentuk tidak sesuai dengan bentukan kata yang sesungguhnya, yaitu "Junud ", dan makna nya tidak sesuai dengan penerjemahan yang dimaksud.

Teori: Kata الجنود merupakan bentukan jamak dari kata الجند, perubahan kata tersebut merupakan pembahasan morfologi dalam perubahan dari kata tunggal (*mufrad*) menjadi kalimat jamak (*jamak*). Adapun jamak disini adalah *jamak taksir*.

No	No. Data	Teks sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
10	10.4	Kedatangan saya	جيتي	مجيتي	Mashdar

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata جيتي merupakan kesalahan pembentukan kata nomina (*mashdar*) kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan morfologi kata benda. Karena salah satu huruf yang seharusnya ada, tidak ada. Seharusnya responden menulis kata مجيتي

Teori: Kata مجيتي merupakan kata nomina yang termasuk dalam kelompok *isim zaman*. Kata tersebut terbentuk dari asal kata Ja - a - ya (Jaa'a) yang memiliki makna datang. Penambahan huruf mim merupakan keterangan waktu

No	No. Data	Teks sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
11	13.1	Apabila gaji mereka dinaikkan	إذا رُفِعَ أَجْرُهُمْ....	إذا رُفِعَ أَجْرُهُمْ....	na'ib faa'il

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata أَجْرُهُمْ merupakan kekeliruan peletakan harakat yang menyebabkan kesalahan kata dalam kedudukannya pada kalimat. Seharusnya adalah أَجْرُهُمْ

Teori: Kata أَجْرُهُمْ merupakan kata nomina yang menjadi *mashdar*. Secara bentukan morfologis kata itu benar. Namun terjadi kesalahan pada peletakan harakat. Pada kata ini berlaku teori *Naa'ib fa'il* (yang mewakili pelaku). Dalam kalimat diatas, pelaku yang sesungguhnya disembunyikan, sehingga menyebabkan kata أَجْرُ واجب berharakat *Dhammah*

No	No. Data	Teks sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi mashdar
			Kesalahan	Rekonstruksi	
12	14.1	Apabila gaji mereka dinaikkan	إذا زَادَ مُرْتَبَهُمْ.....	إذا رُفِعَ الرِّاتِبُ.....	

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata مُرْتَبَهُمْ merupakan kesalahan pembentukan kata nomina (*mashdar*) kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan morfologi kata benda, yang menyebabkan perbedaan makna penerjemahan jika kata tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Seharusnya responden menulis kata الرِّاتِبُ

Teori: Kata مُرْتَبَهُمْ merupakan kata nomina. Secara bentukan morfologis kata itu benar. Namun terjadi kesalahan pada pembentukan *mashdar*. Yang menyebabkan kesalahan pemahaman dalam hasil penerjemahan. Kata مُرْتَبَهُمْ berarti rapi sedangkan kata الرِّاتِبُ berarti gaji.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi Mashdar
			Kesalahan	Rekonstruksi	
13	19.3	Ucapan	كَلْمُهُ	كَلَامُهُ	

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata كَلْمُهُ merupakan kesalahan pembentukan kata nomina (*mashdar*) kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan morfologi kata benda. Karena salah satu huruf yang seharusnya ada, tidak ada. Seharusnya responden menulis kata كَلَامُهُ

Teori: Kata كَلَامُهُ merupakan kata nomina yang termasuk dalam kelompok *isim mashdar*. Kata tersebut terbentuk dari asal kata Ka - La - Ma (Kalam) yang memiliki makna bicara. Jika responden menulis kata كَلَام maka kata tersebut bermakna, namun jika responden menulis kata كَلْمُهُ maka kata itu menjadi tidak bermakna.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
14	19.4	Orang-Orang Muslim	المُسْلِمِينَ	المسلمين	Isim Fa'il

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata المُسْلِمِينَ merupakan kesalahan pembentukan kata nomina pelaku (*Isim Faa'il*) kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan morfologi kata. Karena salah satu huruf yang seharusnya tidak ada, menjadi ada. Seharusnya responden menulis kata المسلمين

Teori: Kata المسلمين merupakan kata nomina yang termasuk dalam kelompok *isim Faail untuk kategori Jamak Mudzakkar salim*. Kata tersebut terbentuk dari asal kata Sa - La - Ma (Kalam) yang memiliki makna selamat - Muslimiin memiliki makna : Orang-orang islam . Jika menulis kata المُسْلِمِينَ maka kata itu menjadi tidak bermakna.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
15	20.1	Orang-Orang Yang Sedang Berpuasa	الصَّامُونَ	الصائمون	Isim Fa'il

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata الصَّامُونَ merupakan kesalahan pembentukan kata nomina pelaku (*isim faail*) kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan morfologi kata benda. Karena salah satu huruf yang seharusnya ada, tidak ada. Seharusnya responden menulis kata الصائمون

Teori: Kata الصائمون merupakan kata nomina yang termasuk dalam kelompok *Isim faa'il*.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi Mashdar
			Kesalahan	Rekonstruksi	
16	22.4	Penilaian	تَقْيِيم	تَقْوِيم	

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata تَقْيِيم merupakan kekeliruan pembentukan kata kerja yang dibendakan (Mashdar) ", sehingga bentuk tidak sesuai dengan bentukan kata yang seharusnya, yaitu "Taqwiim", yang merupakan bentuk mashdar dari kata kerja "Qawwama yuqawwimu".

Teori: kata "Taqwiim", yang merupakan bentuk mashdar dari kata kerja "Qawwama yuqawwimu". Pembentukan kata ini didasari oleh susunan kata *Qa - Wa - Ma* dengan adanya tanda syiddah pada huruf *Ma (Ain Fi'il)* yang dalam kaidah perubahan bentukan kata menjadi "Taqwiim"

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi Mashdar
			Kesalahan	Rekonstruksi	
17	25.2	Penilaian	تَقْيِيم	تَقْوِيم	

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata تَقْيِيم merupakan kekeliruan pembentukan kata kerja yang dibendakan (Mashdar) ", sehingga bentuk tidak sesuai dengan bentukan kata yang seharusnya, yaitu "Taqwiim", yang merupakan bentuk mashdar dari kata kerja "Qawwama yuqawwimu".

Teori: kata "Taqwiim", yang merupakan bentuk mashdar dari kata kerja "Qawwama yuqawwimu". Pembentukan kata ini didasari oleh susunan kata *Qa - Wa - Ma* dengan adanya tanda syiddah pada huruf *Ma (Ain Fi'il)* yang dalam kaidah perubahan bentukan kata menjadi "Taqwiim"

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
18	26.2	Saya Seorang Supir Taksi	سيارة كُنْتُ سَوَّاقِ الأجرة	كُنْتُ سائقَ سيارة الأجرة	Isim Fa'il

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata سَوَّاقِ merupakan kekeliruan pembentukan kata jamak yang tidak perlu dilakukan. Secara kaidah morfologis, perubahan itu benar . namun tidak dalam penerjemahan seharusnya hanya سائق

Teori: Kata سائق merupakan isim Faa'il (keterangan Pelaku) yang bila diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia secara harfiyah adalah "Supir". Kata tersebut merupakan bentuk tunggal. Dan akan kurang tepat jika diterjemahkan kedalam bentuk jamak.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
19	27.2	Saya Seorang Supir Taksi	سيارة كُنْتُ سَوَّاقِ الأجرة	كُنْتُ سائقَ سيارة الأجرة	Isim Fa'il

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata سَوَّاقِ merupakan kekeliruan pembentukan kata jamak yang tidak perlu dilakukan. Secara kaidah morfologis, perubahan itu benar . namun tidak dalam penerjemahan seharusnya hanya سائق

Teori: Kata سائق merupakan isim Faa'il (keterangan Pelaku) yang bila diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia secara harfiyah adalah "Supir". Kata tersebut merupakan bentuk tunggal. Dan akan kurang tepat jika diterjemahkan kedalam bentuk jamak.

2. Kesalahan Kata Kerja (Fi'il)

a. Ditinjau Dari Kategori Linguistik

Dalam pembahasan hasil temuan ini dapat dilihat bahwa Kesalahan kata kerja yang ditemukan dalam penelitian ini terbagi kedalam : 1) kesalahan kata sebagai satuan gramatikal: seperti kesalahan penempatan urutan kata. Dan 2)kesalahan yang bersifat ortografis; yaitu kesalahan dalam penulisan atau kekeliruan penulis (mahasiswa) dalam menuliskan hasil teks penerjemahan yang diakibatkan oleh kelalaian dan ketidak cermatan. Kesalahan pada tataran kata kerja dapat dilihat dalam beberapa contoh berikut :

- يُدْفِنُ وَ يَهْدِدُ أَنْ - جُنُودَ الْمُسْلِمِ وَ تَهْدِدُ لِتَقْبِرَ
جنود المسلم
- إِلَى يَدْعُوهُ - الْإِسْلَامَ وَ يُحْتُ لِتَدِينَنَّ
الإسلام

Dalam kesalahan kesalahan diatas dikategorikan sebagai kesalahan kata kerja sebagai satuan gramatikal karena adanya beberapa unsur yang merubah makna kata tersebut.

b. Ditinjau dari siasat permukaan

Jika ditinjau dari siasat permukaan kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Kesalahan kata dalam Ortografi

- 1) يذهب الجنود - seharusnya - يذهب الجنود
- 2) ينزلون - seharusnya - ينزلون

Kesalahan yang terjadi dalam temuan di atas merupakan kesalahan pada tataran kata kerja yang merupakan bagian dari kesalahan ortografis. Karena mahasiswa melakukan kesalahan dalam penulisan sehingga menyebabkan kesalahan yang tidak bisa dipahami secara makna.

Berikut ini adalah penjabaran Kesalahan morfologi tataran kata kerja (*Fi'il*);

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
1	1.4	Apabila Gaji Mereka Dinaikkan	أَجْرَهُمْ إِذَا ارْتَفَع	أَجْرَهُمْ إِذَا رُفِعَ	Fi'il Madhi

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata ارْتَفَع merupakan kesalahan pembentukan kata kerja (*fi'il*) kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan morfologi kata kerja, yang menyebabkan perbedaan makna penerjemahan jika kata tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Seharusnya responden menulis kata رُفِعَ

Teori: Kata ارْتَفَع merupakan kata kerja pasif. Secara bentuk morfologis kata itu benar. Namun terjadi kesalahan pada pembentukan. Yang menyebabkan kesalahan pemahaman dalam hasil penerjemahan. Kata ارْتَفَع berarti “dinaikkan dengan sendirinya” sedangkan kata رُفِعَ berarti dinaikkan.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
2	1.10	Menganjurkannya Untuk Memeluk Agama Islam	وَيُخْتَلِّدِينَ إِلَى الْإِسْلَامِ	إِلَى الْإِسْلَامِ يَدْعُوهُ	Fi'il Mudhari

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata يَدْعُوهُ merupakan kesalahan kaidah pembentukan kata kerja (*fi'il*) kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan morfologi kata kerja, yang menyebabkan perbedaan makna penerjemahan jika kata tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Seharusnya responden menulis kata يَدْعُوهُ yang lebih tepat digunakan dalam kalimat itu.

Teori: Kata لَتَدِينَنَّ merupakan kata kerja aktif. Secara bentukan morfologis kata itu benar. Namun terjadi kesalahan pada peletakan kata dan kurangnya unsur yang harus ada dalam kata tersebut. Yang menyebabkan kesalahan pemahaman dalam hasil penerjemahan. Kata لَتَدِينَنَّ berarti “untuk beragama” sedangkan kata يَدْعُوهُ berarti memanggilnya untuk memeluk agama.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
3	1.11	Mengancam Akan Mengubur Seluruh Bala Tentara Muslim	و تَهْدَدُ لِيَقْبِرَ جُنُودَ الْمُسْلِمِ	و يَهْدَدُ أَنْ يَدْفِنَ جُنُودَ الْمُسْلِمِ	Fi'il Mudhari'

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata لِيَقْبِرَ merupakan kesalahan pembentukan kata kerja (*fi'il*) kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan morfologi kata kerja, yang juga salah dalam peletakan harakat, yang seharusnya berharakat *dhammah*. Seharusnya responden menulis kata أَنْ يَدْفِنَ

Teori: Kata لِيَقْبِرَ merupakan kata kerja pasif. Secara bentukan *morfologis* kata itu salah, seharusnya berharakat *dhammah*. Dan terjadi kesalahan pada pembentukan. Yang lebih tepat digunakan dalam konteks ini adalah أَنْ يَدْفِنَ

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
4	2.2	Orang-Orang Yang Sedang Berpuasa Sedang Berada Di Sekitar Kota Madinah	الصائِمُونَ حَاضِرًا حول المدينة	الصائِمُونَ فِي المدينة	Fi'il Madhi

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata حَاضِرًا merupakan kesalahan peletakan kata kerja (fi'il). Seharusnya responden tidak meletakkan kata tersebut, karena kurang tepat secara fungsinya morfologisnya.

Teori: Kata حَاضِرًا merupakan kata kerja lampau yang aktif, yang mengandung makna "saling".

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
5	3.6	Dinaikkan	رَفَعَ	رَفَعَ	Mabni Lilmajhul

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata رَفَعَ merupakan kesalahan pembentukan kata kerja (fi'il) kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan morfologi kata kerja, dimana seharusnya kata kerja tersebut berharakat fathah Ra-Fa - A (yang merupakan harakat kata kerja aktif) namun masih kurang tepat dalam penerjemahan jika menggunakan kata kerja aktif. Seharusnya responden menulis kata kerja رَفَعَ

Teori: Kata رَفَعَ merupakan kata kerja pasif. Secara pembentukan morfologis kata itu benar. Kata رَفَعَ berarti "menaikkan" sedangkan kata رَفَعَ berarti dinaikkan.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
6	3.8	Berhasil Dalam Kehidupan Merupakan Hal Penting	مَنْ يَعْتَبِرُ الأُمُورَ الْهَامَّةَ	مَنْ الأُمُورَ يَعْتَبِرُ الْهَامَّةَ	Khabar Inna Jumlah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata يَعْتَبِرُ merupakan kesalahan kaidah pembentukan kata kerja (*fi'il*) kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan morfologi kata kerja, juga kesalahan pemilihan kata kerja yang menyebabkan perbedaan makna penerjemahan jika kata tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Seharusnya responden menulis kata يَعْتَبِرُ yang lebih tepat digunakan dalam kalimat itu.

Teori: Kata يَعْتَبِرُ memiliki makna hidup sedangkan kata يَعْتَبِرُ memiliki makna diibaratkan, sehingga kata kerja yang sesuai dengan maksud kalimat diatas adalah يَعْتَبِرُ

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
7	3.9	Berlatih Untuk Befikir Sistematis	نَفْسَكَ ذَرِبْ	نَفْسَكَ ذَرِبْ	Fi'il Amar

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata ذَرِبْ merupakan kesalahan pembentukan kata kerja (*fi'il*) kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan morfologi kata kerja, dengan menghilangkan salah satu tanda baca yang menyebabkan perbedaan makna penerjemahan jika kata tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Seharusnya responden menulis kata ذَرِبْ

Teori: Kata ذَرِبْ merupakan kata perintah yang berlaku untuk orang kedua tunggal. terjadi kesalahan

pada pemberian tanda baca pada kata دَرَب. Yang menyebabkan kesalahan pemahaman dalam hasil penerjemahan. Kata دَرَب tidak bermakna, sedangkan kata دَرَب berarti “berlatih (kata perintah).

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
8	8.3	Apabila Gaji Mereka Dinaikkan	إِذَا يُرْتَفَعُ أَجْرُهُمْ	أَجْرُهُمْ إِذَا رُفِعَ	Mabni Lilmajhul

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata يُرْتَفَعُ merupakan kesalahan pembentukan kata kerja (*fi'il*) kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan morfologi kata kerja, yang menyebabkan perbedaan makna penerjemahan jika kata tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Seharusnya responden menulis kata رُفِعَ

Teori: Kata اِ يُرْتَفَعُ merupakan kata kerja pasif. Secara bentuk morfologis kata itu benar. Namun terjadi kesalahan pada pembentukan. Yang menyebabkan kesalahan pemahaman dalam hasil penerjemahan. Kata اِ يُرْتَفَعُ berarti “dinaikkan dengan sendirinya” sedangkan kata رُفِعَ berarti dinaikkan.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
9	10.3	Saya Bekerja	عَمَلْتُ	عَمِلْتُ	Fi'il Madhi

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata عَمَلْتُ merupakan kesalahan pembentukan kata kerja (*fi'il*) kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan morfologi kata kerja, dengan kesalahan peletakkan harakat. Seharusnya responden menulis kata عَمِلْتُ

Teori: Kata عَمَلْتُ merupakan kata kerja lampau yang berlaku untuk orang pertama (saya). terjadi kesalahan pada pemberian tanda baca pada kata عَمَلْتُ.

Yang menyebabkan kesalahan kaidah bentukan kata kerja.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
10	11.2	Sesungguhnya Negara Maju.	إن تقدّم الدولة تستخدم فترة الإمتحان	إنّ الدُول المتقدّمة.....	Na'at Man'ut

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata تقدّم الدولة merupakan kesalahan pemilihan kata kerja yang menyebabkan perbedaan makna penerjemahan jika kata tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Seharusnya responden menulis kata الدُول المتقدّمة yang lebih tepat digunakan dalam kalimat itu.

Teori: Kata تقدّم الدولة memiliki “kemajuan sebuah bangsa” sedangkan kata الدُول المتقدّمة memiliki makna “bangsa yang maju”, sehingga kata kerja yang sesuai dengan maksud kalimat diatas adalah الدُول المتقدّمة

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
11	15.3	Apabila Gaji Mereka Dinaikkan	الزّيْب إذا رَفَع	إذا رَفَع الزّائِب.....	Mabni Lilmajhul

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata رَفَع merupakan kesalahan pembentukan kata kerja (*fi'il*) kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan morfologi kata kerja, yang menyebabkan perbedaan makna penerjemahan jika kata tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Seharusnya responden menulis kata رَفَع yang merupakan kata kerja pasif.

Teori: Kata رَفَع merupakan kata kerja aktif. Secara bentukan morfologis kata itu benar. Namun terjadi

kesalahan pada penempatan objek setelahnya. Yang menyebabkan kesalahan kaidah morfologis.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
12	15.6	Sesungguhnya Negara Maju.	إِنَّ تَقَدَّمَ الدَّوْلَةَ تستخدم فترة الإمتحان	إِنَّ الدَّوْلَ الْمَتَقَدِّمَةَ.....	Na'at Man'ut

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata تَقَدَّمَ الدَّوْلَةَ merupakan kesalahan pemilihan kata kerja yang menyebabkan perbedaan makna penerjemahan jika kata tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Seharusnya responden menulis kata الدَّوْلَ الْمَتَقَدِّمَةَ yang lebih tepat digunakan dalam kalimat itu.

Teori: Kata تَقَدَّمَ الدَّوْلَةَ memiliki “kemajuan sebuah bangsa” sedangkan kata الدَّوْلَ الْمَتَقَدِّمَةَ memiliki makna “bangsa yang maju”, sehingga kata kerja yang sesuai dengan maksud kalimat diatas adalah الدَّوْلَ الْمَتَقَدِّمَةَ

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
13	17.3	Apabila Gaji Mereka Dinaikkan	إِذَا أُرْتَفِعَ أَجورُهُمْ	أَجورُهُمْ إِذَا رُفِعَتْ	Fi'il Madhi

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata أُرْتَفِعَ merupakan kesalahan pembentukan kata kerja (*fi'il*) kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan morfologi kata kerja, yang menyebabkan perbedaan makna penerjemahan jika kata tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Seharusnya responden menulis kata رُفِعَتْ

Teori: Kata أُرْتَفِعَ merupakan kata kerja pasif. Secara bentuk morfologis kata itu benar. Namun terjadi kesalahan pada pembentukan. Yang menyebabkan kesalahan pemahaman dalam hasil

penerjemahan. Kata ارْتَفَعَ berarti “dinaikkan dengan sendirinya” sedangkan kata رُفِعَتْ berarti dinaikkan.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
14	19.1	Para Tentara Pergi Ke Medan Perang	الجنود يذهبو	الجنود يذهب	Fi'il Mudhari

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata يذهبو merupakan kesalahan pembentukan kata kerja (*fi'il*) kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan morfologi kata kerja, dengan menambahkan satu huruf yaitu huruf “Waaw”. Seharusnya responden menulis kata يذهب

Teori: Kata يذهب merupakan kata kerja saat ini (*Alfi'il Al mudhahari*) yang digunakan untuk orang ketiga. terjadi kesalahan pada penambahan huruf “waaw” pada kata يذهبو Yang menyebabkan kesalahan struktur morfologis kata tersebut.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
15	19.2	Abdullah Berkata	عبدالله قال	عبد الله قال	Fi'il Maadhi

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata قال merupakan kesalahan pembentukan kata kerja (*fi'il*) lampau, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan morfologi kata kerja, dengan menghilangkan satu huruf yaitu huruf “aliif”. Seharusnya responden menulis kata قال

Teori: Kata قال merupakan kata kerja lampau (*Alfi'il Al maadhi*) yang digunakan untuk orang ketiga. terjadi kesalahan pada pengurangan huruf “alif” pada kata قال Yang menyebabkan kesalahan struktur

morfologis kata tersebut, sehingga kata menjadi tidak bermakna.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
16	19.5	Mereka Shalat	يُصَلِّينَ	يُصَلُّونَ	Fi'il Mudhari

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata يُصَلِّينَ merupakan kesalahan dalam meletakkan kata kerja berdasarkan *pelakunya*, . Seharusnya responden menulis kata يُصَلُّونَ

Teori: Kata يُصَلِّينَ merupakan kata kerja aktif. Secara bentuk morfologis kata itu benar. Namun terjadi kesalahan *pada* penggunaan kata ganti bersambung (*Dhamiir Muttasil*). Yang menyebabkan kesalahan pemahaman dalam hasil penerjemahan. Kata يُصَلِّينَ berarti “mereka (Perempuan) shalat” sedangkan kata يُصَلُّونَ berarti “mereka (laki-laki) shalat”.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
17	19.6	Apabila Gaji Mereka Dinaikkan	رَتَّبَهُمْ يَرْفَعُ إِذَا	إِذَا رُفِعَالزَّائِبُ	Mabni Lilmajhul

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata يَرْفَعُ merupakan kesalahan dalam meletakkan kata kerja aktif dan kata kerja pasif, . Seharusnya responden menulis kata رُفِعَ

Teori: Kata يَرْفَعُ merupakan kata kerja aktif. Secara bentuk morfologis kata itu benar. Namun terjadi kesalahan *pada* peletakan. Yang menyebabkan kesalahan pemahaman dalam hasil penerjemahan. Kata يَرْفَعُ berarti “menaikkan” sedangkan kata رُفِعَتْ berarti “dinaikkan”.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
18	19.8	Janganlah Kau Putus Asa!	لا يَأْسُ	لا تَيَأْسُ	Fi'il Nahiy

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata لا يَأْسُ merupakan kesalahan pembentukan kata larangan (fi'il Nahiy) kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan morfologi kata kerja, dengan menggunakan bentuk yang salah, yaitu bentuk Faa'il, yang menyebabkan perbedaan makna penerjemahan jika kata tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Seharusnya responden menulis kata لا تَيَأْسُ

Teori: Kata لا تَيَأْسُ merupakan kata perintah yang berlaku untuk orang kedua tunggal (laki-laki). terjadi kesalahan pada لا يَأْسُ. Yang menyebabkan kesalahan pemahaman dalam hasil penerjemahan.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
19	22.3	Mereka Turun	يَنْزِلُونَ	يَنْزِلُونَ	Fi'il Mudhari

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata يَنْزِلُونَ merupakan kesalahan pembentukan kata kerja (fi'il) kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan morfologi kata kerja, dengan kesalahan peletakkan harakat. Seharusnya responden menulis kata يَنْزِلُونَ

Teori: Kata يَنْزِلُونَ merupakan kata kerja saat ini (alfi'il almudhari) yang berlaku untuk orang ketiga jamak (mereka). terjadi kesalahan pada pemberian tanda baca pada kata يَنْزِلُونَ. Yang menyebabkan kesalahan kaidah bentukan kata kerja.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Morfologi
			Kesalahan	Rekonstruksi	
20	22.5	Sesungguhnya Negara Maju.	إِنَّ تَقَدُّمَ الدَّوْلَةِ تستخدم فترة الإمتحان	إِنَّ الدُّوْلَ المتقدِّمة.....	Na'at Man'ut

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata تَقَدُّمَ الدَّوْلَةِ merupakan kesalahan pemilihan kata kerja yang menyebabkan perbedaan makna penerjemahan jika kata tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Seharusnya responden menulis kata الدُّوْلَ المتقدِّمة yang lebih tepat digunakan dalam kalimat itu.

Teori: Kata تَقَدُّمَ الدَّوْلَةِ memiliki “kemajuan sebuah bangsa” sedangkan kata الدُّوْلَ المتقدِّمة memiliki makna “bangsa yang maju”, sehingga kata kerja yang sesuai dengan maksud kalimat diatas adalah الدُّوْلَ المتقدِّمة

B. Kesalahan Sintaksis

1. Kesalahan Frasa

a. Ditinjau Dari Kategori Linguistik

Dalam pembahasan hasil temuan kategori kesalahan sintaksis atas subfokus frasa (*Tarkiiib*) ini dapat dilihat bahwa Kesalahan frasa yang ditemukan dalam penelitian ini terbagi kedalam : 1) kesalahan frasa sebagai satuan gramatikal: seperti kesalahan penempatan urutan frasa. Dan 2)kesalahan yang bersifat ortografis; yaitu kesalahan dalam penulisan atau kekeliruan penulis (mahasiswa) dalam menuliskan hasil teks terjemahan yang diakibatkan oleh kelalaian dan ketidak cermatan. Kesalahan pada tataran frasa dapat dilihat dalam beberapa contoh berikut :

- قَاد وَقَاص جِيْشُهُ - seharusnya - حَمَلٌ وَقَصُّ جِيْشِهِ
- مُسْلِمُوْ أَتَشِيْح - seharusnya - أَتَشِيْهِ الْمُسْلِمُوْن

Dalam kesalahan kesalahan di atas dikategorikan sebagai kesalahan frasa sebagai satuan gramatikal karena

adanya beberapa unsur yang tidak sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa arab.

b. Ditinjau dari siasat permukaan

Jika ditinjau dari siasat permukaan kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Kesalahan kata dalam Ortografi

- o لِعُثْمَانَ – seharusnya – لِعُثْمَانَ
- o فِي مُحَاوَرَةِ الْفَرَسِ – seharusnya – فِي الْمُحَاوَرَةِ الْفَارِسِ

Kesalahan yang terjadi dalam temuan di atas merupakan kesalahan pada tataran frasa yang merupakan bagian dari kesalahan ortografis. Karena mahasiswa melakukan kesalahan dalam penulisan sehingga menyebabkan kesalahan yang tidak bisa dipahami secara makna.

Berikut ini adalah penjabaran Kesalahan sintaksis tataran Frasa ;

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
1	1.1	Abdullah Berkata Kepada Utsman: ...	لِعُثْمَانَ	لِعُثْمَانَ	Mamnu' Minasorf

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata لِعُثْمَانَ merupakan kesalahan penggunaan kaidah Mamnu' Minafssharf kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata لِعُثْمَانَ

Teori: Kata لِعُثْمَانَ merupakan salah satu kondisi dalam keadaan yang tidak dapat berubah (Mamnuu' min Assharf) karena kata tersebut mengandung nama orang yang tidak boleh berubah

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
2	1.3	Orang-Orang Muslim Aceh	مُسْلِمٌ أَتَشِيح	مُسْلِمُو أَتَشِيح	Idhofah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata مُسْلِمٌ أَتَشِيح merupakan kesalahan penggunaan kaidah Idhofah, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata مُسْلِمُو أَتَشِيح

Teori: Kata مُسْلِمُو أَتَشِيح merupakan salah satu kondisi idhofah, dalam kaidah idhofah, jika kata jamak yang akan menjadi mudhof, maka kata jamak tersebut harus dihilangkan huruf jamak nya, yaitu huruf “nuun”.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
3	1.7	Khalifah Umar Ibn Khatthab Memerintahkan Sa'ad	أَمَرَ خَلِيفَةُ عُمَرَ إِبْنِ الْخَطَّابِ	أَمَرَ	Nakirah Ma'rifah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata خَلِيفَةُ عُمَرَ إِبْنِ الْخَطَّابِ merupakan kesalahan penggunaan kaidah nakirah dan makrifah, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata عُمَرُ إِبْنِ الْخَطَّابِ الْخَلِيفَةُ

Teori: Kata مُسْلِمُو أَتَشِيح merupakan salah satu kondisi frasa yang berstruktur makrifah, dalam kaidah nakirah dan makrifah, jika kata sudah diketahui seperti kata diatas, maka wajib memakai alif laam.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
4	2.4	Orang-Orang Muslim Aceh	أَتَشِيه المسلمون	مُسْلِمُو أَتَشِيح	Idhofah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata أَتَشِيه المسلمون merupakan kesalahan penggunaan kaidah Idhofah, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata مُسْلِمُو أَتَشِيح

Teori: Kata مُسْلِمُو أَتَشِيح merupakan salah satu kondisi idhofah, dalam kaidah idhofah, jika kata jamak yang akan menjadi mudhof, maka kata jamak tersebut harus dihilangkan huruf jamak nya, yaitu huruf “nuun”.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
5	2.10	Di Dunia Ini	فى هذه العالم	فى هذا العالم	Isim Isyarah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata فى هذه العالم merupakan kesalahan penggunaan kaidah isim isyarah, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata فى هذا العالم

Teori: Kata فى هذا العالم merupakan salah satu bentuk frasa isyarah, dalam kaidah isim isyarah ada istilah musyar dan musyaar ilaih, dimana keduanya harus sesuai dari segi maskulin dan feminim nya.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis Idhofah
			Kesalahan	Rekonstruksi	
6	3.4	Orang-Orang Muslim Aceh	المسلمين أتجج	مُسْلِمُوْ أَتَشِيح	

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata المسلمین أتجج merupakan kesalahan penggunaan kaidah Idhofah, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata مُسْلِمُوْ أَتَشِيح

Teori: Kata مُسْلِمُوْ أَتَشِيح merupakan salah satu kondisi idhofah, dalam kaidah idhofah, jika kata jamak yang akan menjadi mudhof, maka kata jamak tersebut harus dihilangkan huruf jamak nya, yaitu huruf “nuun”.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis Idhofah
			Kesalahan	Rekonstruksi	
7	3.7	Berhasil Dalam Kehidupan	إِنَّ النَّجَاحَ الْفَرْدِ	إِنَّ نَجَاحَ الْفَرْدِ	

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata إِنَّ النَّجَاحَ الْفَرْدِ merupakan kesalahan penggunaan kaidah Idhofah, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata إِنَّ نَجَاحَ الْفَرْدِ

Teori: Kata إِنَّ نَجَاحَ الْفَرْدِ merupakan salah satu frasa dengan kondisi idhofah, jika digunakan alif laam, maka, kedua kata itu belum membentuk sebuah frasa idhofah.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
9	5.1	Ada 3 Wasiat Untuk Keberhasilan	وَهُمْ ثَلَاثٌ وَصِيَّةٌ	وَهِيَ ثَلَاثٌ وَصَايَا	Adad Ma'dud

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata ثَلَاثٌ وَصِيَّةٌ merupakan kesalahan penggunaan kaidah *adad ma'duud*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata ثَلَاثٌ وَصَايَا

Teori: Kata ثَلَاثٌ وَصَايَا merupakan salah satu bentuk frasa *adad ma'duud*, dalam kaidah *adad ma'dud* jumlah benda antara 3 - 9 maka bentuk benda tersebut harus berubah menjadi jamak

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
10	5.2	Khalifah Umar Ibn Khatthab Memerintahkan Sa'ad	أَمْرُ خَلِيفَةِ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ	أَمْرُ الْخَلِيفَةِ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ	Nakirah Ma'rifah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata خَلِيفَةُ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ merupakan kesalahan penggunaan kaidah *nakirah dan makrifah*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ الْخَلِيفَةُ

Teori: Kata عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ الْخَلِيفَةُ merupakan salah satu kondisi frasa yang berstruktur makrifah, dalam kaidah *nakirah dan makrifah*, jika kata sudah diketahui seperti kata diatas, maka wajib memakai alif laam.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
11	5.4	Pasukaannya	حمل وقصن جيشه	قاد وقاص جيشه	Maf'ul Bih

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata جيشه merupakan kesalahan penggunaan kaidah *maf'uul bih*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata قاد وقاص جيشه

Teori: Kata قاد وقاص جيشه merupakan frasa dengan sebuah objek (maf'ul). Semua objek dalam bahasa Arab wajib berharakat fathah.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
12	6.2	Medan Perang	ذهب الجندي إلى الموقع الحرب	ذهب الجندي إلى موقع الحرب	Idhofah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata الموقع الحرب merupakan kesalahan penggunaan kaidah Idhafah, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata موقع الحرب

Teori: Kata موقع الحرب merupakan salah satu frasa dengan kondisi *idhafah*, jika digunakan alif laam, maka, kedua kata itu belum membentuk sebuah frasa idhafah.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
13	6.3	Negara Maju	إن تقدم الدولة	إن الدول المتقدمة	Na'at Man'ut

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata تَقَدُّمُ الدَّوْلَةِ merupakan kesalahan pemilihan kata dalam kaidah na'at,. Seharusnya responden menulis kata الدَّوْلُ الْمَتَقَدِّمَةُ

Teori: Kata تَقَدُّمُ الدَّوْلَةِ memiliki makna "kemajuan sebuah bangsa" sedangkan kata الدَّوْلُ الْمَتَقَدِّمَةُ memiliki makna "bangsa yang maju", sehingga kata kerja yang sesuai dengan maksud kalimat diatas adalah الدَّوْلُ الْمَتَقَدِّمَةُ

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
14	6.4	Berbasis IT	بمستوى إعلانات تكنولوجيا	على أساس التكنولوجيا	Idhafah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata بمستوى إعلانات merupakan kesalahan penggunaan kaidah dan pemilihan kata dalam Idhafah, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata على أساس التكنولوجيا

Teori: Kata على أساس التكنولوجيا merupakan salah satu frasa dengan struktur jarr dan majrur dengan isim majrur nya adalah idhafah.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
15	6.5	Ujian Tradisiona l	أكثر الدول يعقدون إمتحانا تقليدا	الدول تعقد الإمتحانات التقليدية	Na'at Man'ut

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata تقليدا إمتحانا merupakan kesalahan penggunaan kaidah na'at dan man'ut, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata التقليدية الإمتحانات

Teori: Kata التقليدية الإمتحانات merupakan salah satu frasa dengan struktur na'at dan man'ut dimana keduanya

harus ada kesesuaian dari segi maskulin dan feminimnya kata tersebut.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
16	7.5	Supir Taksi	أنا سائقُ سَيَّارَةٌ الأجرة	أنا سائقُ سَيَّارَةٍ الأجرة	Idhofah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata سائقُ سَيَّارَةٌ الأجرة merupakan kesalahan pemilihan kata dalam kaidah idhofah, Seharusnya responden menulis kata سائقُ سَيَّارَةِ الأجرة

Teori: Kata سائقُ سَيَّارَةِ الأجرة merupakan struktur idhofah, yang mana mudhaf ilaih nya (سَيَّارَةِ الأجرة) harus berharakat kasrah. Jika tidak demikian maka menyalahi kaidah frasa idhofah.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
17	8.5	Kehidupan	أَنْ يَصْنَعُ حَيَاتِهِ	أَنْ يَصْنَعُ حَيَاتَهُ	Ma'ul Bih

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata حَيَاتِهِ merupakan kesalahan penggunaan kaidah *maf'ul bih*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata حَيَاتَهُ

Teori: Kata حَيَاتِهِ merupakan frasa dengan sebuah objek (maf'ul). Semua objek dalam bahasa Arab wajib berharakat fathah.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
18	10.2	Memeringi Persia	فِي الْمَحَارِبَةِ الْفَارِسِ	فِي مُحَارِبَةِ الْفَرَسِ	Idhofah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata المَحَارِبَةُ الْفَارِسُ merupakan kesalahan pemilihan kata dalam kaidah idhafah, Seharusnya responden menulis kata مُحَارِبَةُ الْفَرَسِ

Teori: Kata مُحَارِبَةُ الْفَرَسِ merupakan struktur idhafah, yang mana mudhaf nya tidak didahului alif laam. Jika demikian maka menyalahi kaidah frasa idhafah.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
19	12.2	Tiga Buah Wasiat	ثَلَاثَةٌ وَصِيَّةٌ	ثَلَاثُ وَصَايَا	Adad Ma'dud

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata ثَلَاثُ وَصِيَّةٍ merupakan kesalahan penggunaan kaidah adad ma'duud, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata ثَلَاثُ وَصَايَا

Teori: Kata ثَلَاثُ وَصَايَا merupakan salah satu bentuk frasa adad ma'duud, dalam kaidah adad ma'dud jumlah benda antara 3 – 9 maka bentuk benda tersebut harus berubah menjadi jamak.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
20	12.3	Khalifah Umar Bin Khattab	عَمْرُ أَمْرِ الْخَلِيفَةِ ابن الخطاب	عَمْرُ أَمْرِ الْخَلِيفَةِ ابن الخطاب	Nakirah Ma'rifah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata خَلِيفَةُ عَمْرُ ابْنِ الْخَطَّابِ merupakan kesalahan penggunaan kaidah nakirah dan makrifah, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata عَمْرُ ابْنِ الْخَطَّابِ الْخَلِيفَةُ

Teori: Kata عَمْرُ ابْنِ الْخَطَّابِ الْخَلِيفَةُ merupakan salah satu kondisi frasa yang berstruktur makrifah, dalam

kaidah nakirah dan makrifah, jika kata sudah diketahui seperti kata diatas, maka wajib memakai alif laam.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
21	13.2	Supir Taksi	أنا سائقُ سَيَّارَةٌ الأجرة	أنا سائقُ سَيَّارَةٍ الأجرة	Idhofah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata سائقُ سَيَّارَةٌ الأجرة merupakan kesalahan pemilihan kata dalam kaidah idhofah, Seharusnya responden menulis kata سائقُ سَيَّارَةٍ الأجرة

Teori: Kata سائقُ سَيَّارَةٍ الأجرة merupakan struktur idhofah, yang mana mudhaf ilaihnya (سَيَّارَةٍ الأجرة) harus berharakat kasrah. Jika tidak demikian maka menyalahi kaidah frasa idhofah.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
22	13.4	Berhasil Dalam Kehidupan	إِنَّ النَّجَاحَ الْفَرْدِ	إِنَّ نَجَاحَ الْفَرْدِ	Idhofah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata إِنَّ النَّجَاحَ الْفَرْدِ merupakan kesalahan penggunaan kaidah Idhofah, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata إِنَّ نَجَاحَ الْفَرْدِ

Teori: Kata إِنَّ نَجَاحَ الْفَرْدِ merupakan salah satu frasa dengan kondisi *idhofah*, jika digunakan alif laam, maka, kedua kata itu belum membentuk sebuah frasa idhofah.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
23	14.2	Shalat Jum'at	صلاة الجمعة	صلاة الجمعة	Idhofah

Deskripsi: Kesalahan Yang Terjadi Kata صلاة الجمعة Merupakan Kesalahan Penggunaan Kaidah Idhofah, Kesalahan Ini Termasuk Kedalam Kesalahan Sintaksis Tataran Frasa,. Seharusnya Responden Menulis Kata صلاة الجمعة

Teori: Kata صلاة الجمعة Merupakan Salah Satu Frasa Dengan Kondisi Idhofah, Jika Digunakan Alif Laam, Maka, Kedua Kata Itu Belum Membentuk Sebuah Frasa Idhofah.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
24	15.5	Semua Orang Telah Ditakdirkan	قدر الله الناس	قدر الله الناس	Maf'ul Bih

Deskripsi: Kesalahan Yang Terjadi Kata الناس Merupakan Kesalahan Penggunaan Kaidah Maf'uul Bih, Kesalahan Ini Termasuk Kedalam Kesalahan Sintaksis Tataran Frasa, Seharusnya Responden Menulis Kata الناس

Teori: Kata الناس Merupakan Frasa Dengan Sebuah Objek (Maf'ul). Semua Objek Dalam Bahasa Arab Wajib Berharakat Fathah.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
25	17.2	Orang Muslim Aceh	صلى المسلمون أشيح	أنتييح مُسلّمُو	Idhofah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata *أنتشيه المسلمون* merupakan kesalahan penggunaan kaidah Idhafah, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata *مُسْلِمُو أنتشيه*

Teori: Kata *مُسْلِمُو أنتشيه* merupakan salah satu kondisi idhafah, dalam kaidah idhafah, jika kata jamak yang akan menjadi mudhof, maka kata jamak tersebut harus di hilangkan huruf jamak nya, yaitu huruf “nuun” .

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
26	17.4	Keadaan Biasa Saja	في حالة عاد	مُتوسِّط الحال	Idhafah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata *حالة عاد* merupakan kekeliruan penggunaan kaidah *na'at dan man'ut*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata *مُتوسِّط الحال* yang merupakan struktur idhafah.

Teori: Kata *مُتوسِّط الحال* merupakan salah satu frasa dengan struktur idhafah yang terdiri dari dua kata.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
27	18.1	Orang Muslim Aceh	المسلمون الأتشيون	مُسْلِمُو أنتشيه	Idhofah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata *أنتشيه المسلمون* merupakan *kesalahan* penggunaan kaidah Idhafah, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata *مُسْلِمُو أنتشيه*

Teori: Kata *مُسْلِمُو أنتشيه* merupakan salah satu kondisi idhafah, dalam kaidah idhafah, jika kata jamak

yang akan menjadi mudhof, maka kata jamak tersebut harus dihilangkan huruf jamak nya, yaitu huruf “nuun”.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
28	18.2	Khalifah Umar Bin Khattab	أمر خليفة عمر ابن الخطاب	أمر الخليفة عمر ابن الخطاب	Nakirah Ma'rifah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata خليفة عمر ابن الخطاب merupakan kesalahan penggunaan kaidah *nakirah dan makrifah*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata عمر ابن الخطاب الخليفة

Teori: Kata عمر ابن الخطاب الخليفة merupakan salah satu kondisi frasa yang berstruktur makrifah, dalam kaidah nakirah dan makrifah, jika kata sudah diketahui seperti kata diatas, maka wajib memakai alif laam.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
29	20.2	Sesungguhnya Keberhasilan Itu	إنَّ النَّجَاحَ الْفُرْدَ	إنَّ نَجَاحَ الْفُرْدِ	Idhofah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata إنَّ النَّجَاحَ الْفُرْدَ merupakan *kesalahan* penggunaan kaidah Idhafah, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata إنَّ نَجَاحَ الْفُرْدِ

Teori: Kata إنَّ نَجَاحَ الْفُرْدِ merupakan salah satu frasa dengan kondisi idhafah, jika digunakan alif laam, maka, kedua kata itu belum membentuk *sebuah* frasa idhafah.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
30	21.2	Tiga Buah Wasiat	ثلاثة وصايا	ثلاث وصايا	Adad Ma'dud

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata ثلاثة وصايا merupakan kesalahan penggunaan kaidah adad ma'duud, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata ثلاث وصايا

Teori: Kata ثلاث وصايا merupakan salah satu bentuk frasa adad ma'duud, dalam kaidah adad ma'dud jumlah benda antara 3 – 9 maka bentuk benda tersebut harus berubah menjadi jamak, serta berlaku muthabaqah.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
31	21.3	Supir Taksi	كُنْتُ سائقاً من السيارة الأجرة	كُنْتُ سائق السيارة الأجرة	Idhofah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata سائقاً من السيارة الأجرة merupakan kesalahan pemilihan kata dalam kaidah idhafah, Seharusnya responden menulis kata سائق سيارة الأجرة

Teori: Kata سائق السيارة الأجرة merupakan struktur idhafah, yang mana mudhaf ilaihnya (سيارة الأجرة) harus berharakat kasrah. Jika tidak demikian maka menyalahi kaidah frasa idhafah.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
32	22.6	Dalam Kehidupan Ini	الحياة في هذا	في هذه الحياة	Isim Isyarah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata *الحياة في هذا* merupakan kesalahan penggunaan kaidah *isim isyarah*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata *في هذه الحياة*

Teori: Kata *في هذه الحياة* merupakan salah satu bentuk frasa isyarah, dalam kaidah isim isyarah ada istilah musyar dan musyaar ilaih, dimana keduanya harus sesuai dari segi maskulin dan feminim nya.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
33	23.1	Untuk Utsman	لِعُثْمَانَ	لِعُثْمَانَ	Mamnu' Minasorf

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata *لِعُثْمَانَ* merupakan kesalahan penggunaan kaidah Mamnu' Minafssharf kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata *لِعُثْمَانَ*

Teori: Kata *لِعُثْمَانَ* merupakan salah satu kondisi dalam keadaan yang tidak dapat berubah (Mamnuu' min Assharf) karena kata tersebut mengandung nama orang yang tidak boleh berubah.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
34	23.2	Tiga Buah Wasiat	ثلاثاً وصايا	ثلاثٌ وصايا	Adad Ma'dud

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata ثلاثاً وصايا merupakan kesalahan penggunaan kaidah *adad ma'duud*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata ثلاثٌ وصايا

Teori: Kata ثلاثٌ وصايا merupakan salah satu bentuk frasa adad ma'duud, dalam kaidah adad ma'dud jumlah benda antara 3 - 9 maka bentuk benda tersebut harus berubah menjadi jamak, serta berlaku *muthabaqah*.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
35	23.3	Membuat Hidupnya	أَنْ يَصْنَعَ حَيَاتِهِ	أَنْ يَصْنَعَ حَيَاتَهُ	Ma'ful Bih

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata حَيَاتِهِ merupakan kesalahan penggunaan kaidah *maf'uul bih*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata حَيَاتَهُ.

Teori: Kata حَيَاتَهُ merupakan frasa dengan sebuah objek (maf'ul). Semua objek dalam bahasa Arab wajib berharakat fathah.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
36	24.1	Untuk Utsman	لُعْثَمَان	لُعْثَمَان	Mamnu' Minasorf

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata لُعْثَمَان merupakan kesalahan penggunaan kaidah Mamnu' Minafssharf kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata لُعْثَمَان.

Teori: Kata لُعْثَمَان merupakan salah satu kondisi dalam keadaan yang tidak dapat berubah (Mamnuu' min Assharf) karena kata tersebut mengandung nama orang yang tidak boleh berubah.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
37	24.5	Khalifah Umar Bin Khattab	عمرُ امرُ خَلِيفَةُ ابنِ الخَطَّابِ	عمرُ امرُ الخَلِيفَةُ ابنِ الخَطَّابِ	Nakirah Ma'rifah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata خَلِيفَةُ عمرُ ابنِ الخَطَّابِ merupakan kesalahan penggunaan kaidah nakirah dan makrifah, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata عمرُ ابنِ الخَطَّابِ الخَلِيفَةُ

Teori: Kata عمرُ ابنِ الخَطَّابِ الخَلِيفَةُ merupakan salah satu kondisi frasa yang berstruktur makrifah, dalam kaidah nakirah dan makrifah, jika kata sudah diketahui seperti kata diatas, maka wajib memakai alif laam.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
38	25.1	Orang Muslim Aceh	المسلمون أتشيون	مُسْلِمُوْ أَتَشِيح	Idhofah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata *أتشيون المسلمون* merupakan kesalahan penggunaan kaidah Idhofah, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata *مُسْلِمُوْ أَتَشِيح*

Teori: Kata *مُسْلِمُوْ أَتَشِيح* merupakan salah satu kondisi idhofah, dalam kaidah idhofah, jika kata jamak yang akan menjadi mudhof, maka kata jamak tersebut harus dihilangkan huruf jamak nya, yaitu huruf “nuun”.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
39	26.1	Disekitar Kota Madinah	حول مدينة المنورة	حول المدينة المنورة	Nakirah Ma'rifah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata *حول مدينة المنورة* merupakan kesalahan *penggunaan* kaidah *nakirah dan makrifah*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata *حول المدينة المنورة*

Teori: Kata *حول المدينة المنورة* merupakan salah satu kondisi frasa yang berstruktur makrifah, dalam kaidah nakirah dan makrifah, jika kata sudah *diketahui* seperti kata diatas, maka wajib memakai alif laam.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
40	26.1	Di Sekitar Kota Madinah	حول مدينة المنورة	حول المدينة المنورة	Nakirah Ma'rifah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata حول مدينة المنورة merupakan kesalahan penggunaan kaidah *nakirah dan makrifah*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata المنورة حول المدينة

Teori: Kata المنورة المدينة merupakan salah satu kondisi frasa yang berstruktur makrifah, dalam kaidah nakirah dan makrifah, jika kata sudah diketahui seperti kata diatas, maka wajib memakai alif laam.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
41	29.2	Orang Muslim Aceh	أتشبه المسلمون	مُسَلِّمُونَ أَتَشِيح	Idhofah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata أتشبه المسلمون merupakan kesalahan penggunaan kaidah Idhofah, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata مُسَلِّمُونَ أَتَشِيح

Teori: Kata مُسَلِّمُونَ أَتَشِيح merupakan salah satu kondisi idhofah, dalam kaidah idhofah, jika kata jamak yang akan menjadi mudhof, maka kata jamak tersebut harus di hilangkan huruf jamak nya, yaitu huruf "nuun".

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
42	29.3	Khalifah Umar Bin Khattab	عمرُ أمَرَ خَلِيفَةُ ابن الخطَّاب	عمرُ الخَلِيفَةُ أمَرَ ابن الخطَّاب	Nakirah Ma'rifah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata خليفةُ عمرُ ابن الخطَّاب merupakan kesalahan penggunaan kaidah *nakirah* dan *makrifah*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata عمرُ ابن الخطَّاب الخليفةُ

Teori: Kata عمرُ ابن الخطَّاب الخليفةُ merupakan salah satu kondisi frasa yang berstruktur makrifah, dalam kaidah nakirah dan makrifah, jika kata sudah diketahui seperti kata diatas, maka wajib memakai alif laam.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
43	29.5	Di Dunia Ini	كل الناس في هذه العالم	كل الناس في هذا العالم	Isim Isyarah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata في هذه العالم merupakan kesalahan penggunaan kaidah *isim isyarah*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata في هذا العالم

Teori: Kata في هذا العالم merupakan salah satu bentuk frasa isyarah, dalam kaidah isim isyarah ada istilah musyar dan musyaar ilaih, dimana keduanya harus sesuai dari segi maskulin dan feminim nya.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
44	30.1	Untuk Utsman	لِعُثْمَانَ	لِعُثْمَانَ	Mamnu' Minasorf

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata لِعُثْمَانَ merupakan kesalahan penggunaan kaidah Mamnu' Minafssharf kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata لِعُثْمَانَ.

Teori: Kata لِعُثْمَانَ merupakan salah satu kondisi dalam keadaan yang tidak dapat berubah (Mamnuu' min Assharf) karena kata tersebut menganung nama orang yang tidak boleh berubah.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
45	30.5	Khalifah Umar Bin Khattab	عمرُ امرُ خَليفةِ ابنِ الخطَّابِ	عمرُ امرُ الخليفةِ ابنِ الخطَّابِ	Nakirah Ma'rifah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata خليفةُ عمرُ ابنِ الخطَّابِ merupakan kesalahan penggunaan kaidah nakirah dan makrifah, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata عمرُ ابنِ الخطَّابِ الخليفةُ

Teori: Kata خليفةُ عمرُ ابنِ الخطَّابِ merupakan salah satu kondisi frasa yang berstruktur makrifah, dalam kaidah nakirah dan makrifah, jika kata sudah diketahui seperti kata diatas, maka wajib memakai alif laam.

2. Kesalahan Klausa

a. Ditinjau Dari Kategori Linguistik

Dalam pembahasan hasil temuan kategori kesalahan sintaksis atas subfokus Klausa ini dapat dilihat bahwa Kesalahan kata yang ditemukan dalam penelitian ini terbagi kedalam : 1) kesalahan klausa sebagai satuan gramatikal: seperti kesalahan penempatan urutan klausa. Dan 2)kesalahan yang bersifat ortografis; yaitu kesalahan dalam penulisan atau kekeliruan penulis (mahasiswa) dalam menuliskan hasil teks terjemahan yang diakibatkan oleh kelalaian dan ketidak cermatan. Kesalahan pada tataran kata dapat dilihat dalam beberapa contoh berikut :

- يذهب الجنود - seharusnya - يذهبون الجنود
- في حالة بسيطة - seharusnya - في حالة بشيطة

Dalam kesalahan kesalahan di atas dikategorikan sebagai kesalahan klausa sebagai satuan gramatikal karena adanya beberapa unsur yang tidak sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa arab.

b. Ditinjau dari siasat permukaan

Jika ditinjau dari siasat permukaan kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Kesalahan klausa dalam Ortografi

- o يذهب الجنود - seharusnya - يذهبون الجنود
- o كنتُ شيطاً - seharusnya - كنتُ شيطاً

Kesalahan yang terjadi dalam temuan di atas merupakan kesalahan pada tataran klausa yang merupakan bagian dari kesalahan ortografis. Karena mahasiswa melakukan kesalahan dalam penulisan sehingga menyebabkan kesalahan yang tidak bisa dipahami secara makna.

Berikut ini adalah penjabaran Kesalahan sintaksis tataran klausa ;

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
1	2.1	Para Tentara Pergi Ke Medan Perang	الجنودُ يذهبون	يذهب الجنود	Jumlah Fi'liyah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata يذهبون merupakan kesalahan penggunaan kaidah *jumlah Fi'liyyah*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran klausa. Seharusnya responden menulis kata يذهب الجنود.

Teori: Kata يذهب الجنود merupakan salah satu bentuk klausa yang dibentuk oleh Kata kerja + pelaku, dalam kaidah isim jumlah fi'liyah kata kerja yang digunakan harus menyesuaikan dengan pelaku (Faa'il) dalam tingkatan maskulin feminim, juga penempatan kata ganti.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
2	3.10	Saya Sangat Rajin	نشيطاً أنا	كنت نشيطاً	Kaana Wa Akhwatu ha

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata نشيطاً أنا merupakan kesalahan penggunaan isim kaana dalam kaidah *kaana wa akhwaatuha*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran klausa. Seharusnya responden menulis kata كنت نشيطاً

Teori: Kata كنت نشيطاً merupakan salah satu bentuk klausa yang dibentuk oleh : Kaana + Isim Kaana + Khabar Kaana, dalam kaidah kaana wa akhwaatuha, kata

“kaana” memiliki tugas untuk merafa’kan muftada’ dan menashabkan khabar.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
3	4.6	Berada Dalam Kondisi Yang Biasa-Biasa Saja	في حالةٍ بسيطٍ	كنت في حالةٍ بسيطةٍ	Na'at Man'ut

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata في حالةٍ بسيطٍ merupakan kesalahan penggunaan na’at man’ut dalam isim kaana dalam kaidah *kaana wa akhwaatuha*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran klausa. Seharusnya responden menulis kata كنت في حالةٍ بسيطٍ

Teori: Kata كنت في حالةٍ بسيطٍ merupakan salah satu bentuk klausa yang dibentuk oleh : Kaana + Isim Kaana + Khabar Kaana (yang dibentuk dari frasa na’at man’ut, yang harus saling mengikuti dalam kaidah maskulin dan feminim nya.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
4	7.1	Para Tentara Pergi Ke Medan Perang	الجنودُ يذهبون	يذهب الجنود	Jumlah Fi'liyah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata يذهبون merupakan kesalahan penggunaan kaidah *jumlah fi'liyah*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan

sintaksis tataran klausa. Seharusnya responden menulis kata يذهب الجنود

Teori: Kata يذهب الجنود merupakan salah satu bentuk klausa yang dibentuk oleh Kata kerja + pelaku, dalam kaidah isim jumlah fi'liyah kata kerja yang digunakan harus menyesuaikan dengan pelaku (Faa'il) dalam tingkatan maskulin feminim, juga penempatan kata ganti.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
5	12.3	Saya Sangat Rajin	كنتُ نشيطاً	كنتُ نشيطاً	Kaana Wa Akhwat uha

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata كنتُ نشيطاً merupakan kesalahan penggunaan khabar kaana dalam kaidah kaana wa akhwaatuha, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran klausa. Seharusnya responden menulis kata كنتُ نشيطاً

Teori: Kata كنتُ نشيطاً merupakan salah satu bentuk klausa yang dibentuk oleh : Kaana + Isim Kaana + Khabar Kaana, dalam kaidah kaana wa akhwaatuha, kata "kaana" memiliki tugas untuk merafa'kan muftada' dan menashabkan khabar.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
6	15.4	Berhasil Dalam Kehidupan Merupakan Hal Penting Yang Selalu Difikirkan Oleh Setiap Orang Di Dunia Ini	نجاح الفرد من الأمور الهامة الذي....	نجاح الفرد من الأمور الهامة التي....	Isim Maushul

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata الذي merupakan kesalahan penggunaan kaidah *isim maushuul*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran klausa. Seharusnya responden menulis kata
التي

Teori: Kata التي merupakan salah satu bentuk isim isyarah, yang memiliki kaidah muthabaqah dengan yang dihubungkan (maushul) dari segi feminim dan maskulinnya.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
7	22.1	Para Tentara Pergi Ke Medan Perang	الجنود يذهبون	يذهب الجنود	Jumlah Fi'liyah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata يذهبون merupakan kesalahan penggunaan kaidah *jumlah Fi'liyah*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran klausa. Seharusnya responden menulis kata
يذهب الجنود.....

Teori: Kata يذهب الجنود merupakan salah satu bentuk klausa yang dibentuk oleh Kata kerja + pelaku, dalam

kaidah isim jumlah fi'liyah kata kerja yang digunakan harus menyesuaikan dengan pelaku (Faa'il) dalam tingkatan maskulin feminim, juga penempatan kata ganti.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
8	22.2	Orang Muslim Aceh Sedang Melaksanakan Shalat	يصلون المسلمون أتشيه	يصلى مسلمو أتشيه	Jumlah Fi'liyah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata يصلون المسلمين أتشيه merupakan kesalahan penggunaan kaidah jumlah Fi'liyyah, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran klausa. Seharusnya responden menulis kata يصلى مسلمو أتشيه

Teori: Kata يذهب الجنود merupakan salah satu bentuk klausa yang dibentuk oleh Kata kerja + pelaku (yang dibentuk dari frasa idhafah, dalam kaidah idhafah, jika mudhaf nya adalah jamak, maka harus dihilangkan huruf "nuun" sebagai tanda bahwa kata tersebut adalah mudhaf.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
9	23.4	Meskipun Saya Berada Dalam Kondisi Yang Biasa-Biasa	ولو كنت في حالة السكينة	كنت متوترب الحال	Kaana Wa Akhwatuh

		Saja		
--	--	------	--	--

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata **ولو كنتُ في حالة السكنية** merupakan kesalahan penggunaan na'at man'ut dalam isim kaana dalam kaidah *kaana wa akhwaatuha*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran klausa. Seharusnya responden menulis kata **كنت متوسِّط الحال**

Teori: Kata **كنت متوسِّط الحال** merupakan salah satu bentuk klausa yang dibentuk oleh : Kaana + Isim Kaana + Khabar Kaana .

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
10	24.3	Selalu Dipikirkan Oleh Setiap Orang	كُلُّ الفرد يُفكر به	يُفكره كل الفرد	Jumlah Fi'liyah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata **كُلُّ الفرد يُفكر به** merupakan kesalahan penggunaan kaidah *jumlah Fi'liyyah*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran klausa. Seharusnya responden menulis kata **يُفكره كل الفرد.....**

Teori: Kata **يُفكره كل الفرد** merupakan salah satu bentuk klausa yang dibentuk oleh Kata kerja + objek + pelaku. Penggunaan kata **به** dalam kalimat yang salah *mempengaruhi* makna, jika dimasukkan elemen tersebut akan bermakna “yang dipikirkan dengan nya” sementara yang dimaksud adalah hanya “yang dipikirkan”

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
11	27.3	Saya Sangat Rajin	أنا نشيطاً	كنتُ نشيطاً	Kaana Wa Akhwat

						uha
--	--	--	--	--	--	-----

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata **نَشِيْطاً اُنَا** merupakan kesalahan penggunaan isim kaana dalam kaidah *kaana wa akhwaatuha*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran klausa. Seharusnya responden menulis kata **كُنْتُ نَشِيْطاً**

Teori: Kata **كُنْتُ نَشِيْطاً** merupakan salah satu bentuk klausa yang dibentuk oleh : Kaana + Isim Kaana + Khabar Kaana, dalam kaidah *kaana wa akhwaatuha*, kata “kaana” memiliki tugas untuk merafa’kan muftada’ dan menashabkan khabar.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
12	30.3	Selalu Difikirkan Oleh Setiap Orang	يُفَكِّرُ بِهٖ كُلِّ الْفَرْدِ	يُفَكِّرُهُ كُلِّ الْفَرْدِ	Jumlah Fi'liyah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata **كُلُّ الْفَرْدِ يُفَكِّرُ بِهٖ** merupakan kesalahan penggunaan kaidah *jumlah Fi'liyah*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran klausa. Seharusnya responden menulis kata **يُفَكِّرُهُ كُلِّ الْفَرْدِ**

Teori: Kata **يُفَكِّرُهُ كُلِّ الْفَرْدِ** merupakan salah satu bentuk klausa yang dibentuk oleh Kata kerja + objek + pelaku. Penggunaan kata **به** dalam kalimat yang salah mempengaruhi makna, jika dimasukkan elemen tersebut akan bermakna “yang difikirkan dengan nya” sementara yang dimaksud adalah hanya “yang difikirkan”

3. Kesalahan Kalimat

a. Ditinjau Dari Kategori Linguistik

Dalam pembahasan hasil temuan kategori kesalahan sintaksis atas subfokus kalimat ini dapat

dilihat bahwa Kesalahan kata yang ditemukan dalam penelitian ini terbagi kedalam : 1) kesalahan kalimat sebagai satuan gramatikal: seperti kesalahan penempatan urutan kalimat. Dan 2)kesalahan yang bersifat ortografis; yaitu kesalahan dalam penulisan atau kekeliruan penulis (mahasiswa) dalam menuliskan hasil teks terjemahan yang diakibatkan oleh kelalaian dan ketidak cermatan. Kesalahan pada tataran kata dapat dilihat dalam beberapa contoh berikut :

- لست شارب الخمر - seharusnya - لست شرب الخمر
- لم أترك صلاة - seharusnya - ليس أدرك صلاة الجمعة

الجمعة

Dalam kesalahan kesalahan di atas dikategorikan sebagai kesalahan kalimat sebagai satuan gramatikal karena adanya beberapa unsur yang tidak sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa arab.

b. Ditinjau dari siasat permukaan

Jika ditinjau dari siasat permukaan kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Kesalahan kalimat dalam Ortografi

النجاح يؤثر الحياة - seharusnya - والنجاح يحمل إلى أثر إيجابي
تأثيرا إيجابياً

النجاح فى الحياة - seharusnya - نجح فى الحياة

Kesalahan yang terjadi dalam temuan di atas merupakan kesalahan pada tataran kalimat yang merupakan bagian dari kesalahan ortografis. Karena mahasiswa melakukan kesalahan dalam penulisan sehingga menyebabkan kesalahan yang tidak bisa dipahami secara makna.

Berikut ini adalah penjabaran Kesalahan sintaksis tataran kalimat ;

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
1	1.2	Apakah Yang Dikatakan	هل قال له الرجل صحيحاً؟	أصح ما قاله الرجل؟	Jumlah Istifham

		Lelaki Itu Benar?			
--	--	----------------------	--	--	--

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat هل قال له الرجل صحيحًا merupakan kesalahan penggunaan kaidah *jumlah istifham*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata أصح ما قاله الرجل؟

Teori: kalimat yang salah di atas merupakan kesalahan penempatan struktur kata kata dalam kalimat yang merupakan kalimat tanya, responden menerjemahkan langsung kata perkata, sehingga menyalahi kaidah pembentukan jumlah istifham yang benar.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
2	1.5	Berhasil Dalam Kehidupan Merupakan Hal Penting Yang Selalu Difikirkan Oleh Setiap Orang Di Dunia Ini	التَّجَاحُ فِي الْحَيَاةِ أَمْرٌ مُهِمٌّ الَّذِي يَفْكُرُهُ لِه النَّاسِ	التَّجَاحُ فِي الْحَيَاةِ أَمْرٌ مُهِمٌّ يَفْكُرُهُ النَّاسِ	Mubtada' Khabar

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat أمرٌ مهمٌّ الذي يفكره له الناس merupakan kesalahan penggunaan kaidah *khabar mubtada dalam struktur kalamat mubtada khabar*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata التَّجَاحُ فِي الْحَيَاةِ أَمْرٌ مُهِمٌّ يَفْكُرُهُ النَّاسِ

Teori: kalimat yang salah diatas merupakan kesalahan penempatan struktur kata kata dalam kalimat yang merupakan khabar mubtada, kalimat أمرٌ مهمٌّ الذي يفكره له الناس memiliki kesalahan pada penempatan kata له yang

seharusnya tidak perlu digunakan, karena jika digunakan akan merubah makna kalimat tersebut.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
3	1.6	Bukan Suatu Hal Yang Mudah Untuk Mencapai Keberhasilan Tersebut	ليس من الأمور البسيطة للوصول هذا النجاح	ليس النجاح أمراً سهلاً	Akhwat Kaana (Laisa)

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat ليس من الأمور البسيطة للوصول هذا النجاح merupakan kesalahan penggunaan kaidah *khavar laisa dalam struktur kalimat laisa + muftada khavar*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata ليس النجاح أمراً سهلاً

Teori: kalimat yang salah di atas merupakan kesalahan penempatan struktur kalimat yang merupakan *khavar laisa*, kalimat ليس من الأمور البسيطة للوصول هذا النجاح memiliki struktur kata yang rumit dan rancu pada yang digaris bawah, dapat disederhanakan menjadi ليس النجاح أمراً سهلاً.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
4	2.3	Apakah Yang Diucapkan Lelaki Itu Betul?	هل صحیح ما قیل الرجل؟	أصبح ما قاله الرجل؟	Jumlah Istifham

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat هل صحیح ما قیل الرجل؟ merupakan kesalahan penggunaan kaidah *jumlah istifham*, kesalahan ini termasuk kedalam

kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata أَصَحَّ مَا قَالَهُ الرَّجُلُ؟

Teori: kalimat yang salah di atas merupakan kesalahan penempatan struktur kata kata dalam kalimat yang merupakan kalimat tanya, responden menerjemahkan langsung kata perkata, sehingga menyalahi kaidah pembentukan jumlah istifham yang benar.

No	No. Data	Teks sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
5	2.5	Apabila gaji mereka dinaikkan, maka mereka akan senang	إِذْ يُطَّلَعُ مَعَاشِهِمْ فَيَسْتَرْحُونَ	إِنْ يُرْفَعِ الرَّاتِبُ يَفْرَحُ	jumlah syartiyah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat إِذْ يُطَّلَعُ مَعَاشِهِمْ فَيَسْتَرْحُونَ merupakan kesalahan penggunaan kaidah *jumlah syartiyah*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata إِنْ يُرْفَعِ الرَّاتِبُ يَفْرَحُ

Teori: kalimat yang salah diatas merupakan kesalahan penempatan struktur kata kata dalam kalimat yang merupakan kalimat syarat, responden menerjemahkan langsung kata perkata, sehingga menyalahi kaidah pembentukan jumlah syartiyah yang benar.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
6	2.6	Setiap Manusia Di Dunia Ini Memiliki	لِكُلِّ إِنْسَانٍ فِي الْأَرْضِ حَقٌّ	فِي لِلْإِنْسَانِ الْأَرْضِ حَقٌّ	Mubtada' Khabar

		Hak			
--	--	-----	--	--	--

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat لكل الإنسان في الأرض يحق merupakan kesalahan penggunaan kaidah *taqdim khabar alal muftada dalam struktur kalimat muftada khabar*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata الأرض حق في للإنسان

Teori: kalimat yang salah diatas merupakan kesalahan penempatan struktur kata kata dalam kalimat yang merupakan taqdim khabar alal muftada, kalimat الأرض حق في للإنسان memiliki struktur : khabar muftada yang didahulukan + muftada yang diakhirkan.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
7	2.7	Saya Tidak Pernah Meminum Bir	لستُ شرب الخمر	لستُ شارب الخمر	Akhwat Kaana (Laisa)

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat لستُ شرب الخمر merupakan kesalahan penggunaan kaidah *khabar laisa dalam struktur kalimat laisa + muftada khabar*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata لستُ شارب الخمر

Teori: kalimat yang salah di atas merupakan kesalahan penempatan struktur kalimat yang merupakan *khabar laisa*, kalimat لستُ شرب الخمر khabar yang tidak sesuai dengan kaidah, seharusnya responden menuliskan لستُ شارب الخمر.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
8	2.8	Apakah Ia Akan Menjadi Orang Miskin Atau Kaya	هل هو مسكين أو غني	أ مسكيننا هو أم غنيا ؟	Jumlah Istifham

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat هل هو مسكين أو غني merupakan kesalahan penggunaan kaidah *jumlah istifham*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata ؟ أ مسكيننا هو أم غنيا

Teori: kalimat yang salah di atas merupakan kesalahan penempatan struktur kata kata dalam kalimat yang merupakan kalimat tanya, responden menerjemahkan langsung kata perkata, sehingga menyalahi kaidah pembentukan jumlah istifham yang benar.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
9	2.9	Saya Tidak Pernah Meninggalkan Shalat Jumat	أدرك ليين صلاة الجمعة	لم أترك صلاة الجمعة	Jumlah Manfiyyah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat ليين أدرك صلاة الجمعة merupakan kesalahan penggunaan kaidah *jumlah manfiyyah*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata لم أترك صلاة الجمعة

Teori: kalimat pertama menggunakan awalan "laisa" yang merupakan huruf nafi yang juga merupakan akhwaat

kaana, ; penempatan kata kerja setelah kata tersebut menyalahi kaidah, seharusnya responden menuliskan . لم أترك صلاة الجمعة

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
10	3.3	Apakah Yang Diucapkan Lelaki Itu Betul?	أصحیح ما قال الرجل؟ ذلك	أصح ما قاله الرجل؟	Jumlah Istifham

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat أصحیح ما قال الرجل؟ ذلك merupakan kesalahan penggunaan kaidah jumlah istifham, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata أصح ما قاله الرجل؟

Teori: kalimat yang salah di atas merupakan kesalahan penempatan struktur kata kata dalam kalimat yang merupakan kalimat tanya, responden menerjemahkan langsung kata perkata, sehingga menyalahi kaidah pembentukan jumlah istifham yang benar.

No	No. Data	Teks sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
11	4.2	Apakah yang diucapkan lelaki itu betul?	أصحیح ما قال الرجل؟ ذلك	أصح ما قاله الرجل؟	jumlah istifham

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat أصحیح ما قال الرجل؟ ذلك merupakan kesalahan penggunaan kaidah jumlah istifham, kesalahan ini termasuk kedalam

kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya
responden menulis kata أَصَحَّ مَا قَالَهُ الرَّجُلُ؟

Teori: kalimat yang salah di atas merupakan kesalahan penempatan struktur kata kata dalam kalimat yang merupakan kalimat tanya, responden menerjemahkan langsung kata perkata, sehingga menyalahi kaidah pembentukan jumlah istifham yang benar.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
12	4.5	Keberhasilan Tersebut Membawa Dampak Positif Terhadap Penilaian Masyarakat KEPADANYA	لأنَّه يعني نجاحه في ذو العالم وإنَّه أثر فعال	لأنَّ النجاح ذو أثر فعال في الحياة	Inna Wa Akhwatu ha

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat لأنَّه يعني نجاحه في العالم وإنَّه ذو أثر فعال merupakan kesalahan struktur kalimat dalam kaidah *Inna wa akhwaatuha*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata لأنَّ النجاح ذو أثر فعال في الحياة

Teori: kalimat yang salah di atas merupakan kesalahan penempatan struktur kata kata dalam kalimat responden menerjemahkan langsung kata perkata, sehingga menyalahi kaidah pembentukan *inna wa akhwaatuha* yang benar.

No	No. Data	Teks sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
13	10.1	Berhasil dalam kehidupan merupakan hal penting	نَجح في الحياة	النجاح في الحياة	mubtada' khabar

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat نَجح في الحياة merupakan kesalahan penggunaan kaidah *mubtada' khabar*

dalam struktur kalimat *mubtada khabar*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata النَّجَاحُ فِي الْحَيَاةِ

Teori: kalimat yang salah di atas merupakan kesalahan penggunaan *mubtada*. Dimana pada kata tersebut responden menggunakan kata kerja yang tidak diikuti oleh pelaku setelah nya, sehingga kalimat menjadi tidak sempurna. Seharusnya responden menuliskan النَّجَاحُ فِي الْحَيَاةِ.

No	No. Data	Teks sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis jumlah istifham
			Kesalahan	Rekonstruksi	
14	11.1	Apakah yang diucapkan lelaki itu betul?	أ صحيح ما قال الرجل؟ ذلك	أ صحَّ ما قاله الرجل؟	

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat أ صحيح ما قال الرجل؟ merupakan kesalahan penggunaan kaidah *jumlah istifham*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata أ صحَّ ما قاله الرجل؟

Teori: kalimat yang salah di atas merupakan kesalahan penempatan struktur kata kata dalam kalimat yang merupakan kalimat tanya, responden menerjemahkan langsung kata perkata, sehingga menyalahi kaidah pembentukan jumlah istifham yang benar.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
15	12.1	Apakah Yang Diucapkan Lelaki Itu Betul?	مَا قَالَه الرَّجُلُ صواب	أصح ما قاله الرجل؟	Jumlah Istifham

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat مَا قَالَه الرَّجُلُ صواب الرَّجُلُ merupakan kesalahan penggunaan kaidah *jumlah istifham*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata أصح ما قاله الرجل؟

Teori: kalimat yang salah di atas merupakan kesalahan penempatan struktur kata kata dalam kalimat yang merupakan kalimat tanya, responden menerjemahkan langsung kata perkata, sehingga menyalahi kaidah pembentukan jumlah istifham yang benar.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
16	13.5	Setiap Manusia Di Dunia Ini Memiliki Hak	فِي كُلِّ إِنْسَانٍ فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَقٌّ فِيهِ	لكل الناس حق في الدنيا	Taqdim Khobar

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat فِي كُلِّ إِنْسَانٍ فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَقٌّ فِيهِ merupakan kesalahan penggunaan kaidah *muftada* dan *khobar*, yang terletak pada *taqdiim khobar* terhadap *muftada*. Seharusnya responden menulis لكل الناس حق في الدنيا

Teori: kalimat yang salah diatas merupakan kesalahan penempatan struktur kata kata dalam kalimat yang merupakan kalimat *muftada* dan *khobar* , responden menggunakan terlalu banyak kata "Fii"

dalam kalimat sehingga kalimat menjadi rancu, kalimat لكل في حق في كل إنسان في هذه الدنيا فيه الناس حق في الدنيا

No	No. Data	Teks sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
17	15.2	Apakah yang diucapkan lelaki itu betul?	<u>أصحیح</u> ما قال ذلك الرجل؟	أصح ما قاله الرجل؟	Jumlah istifham

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat ما أ صحیح ما أ صحیح merupakan kesalahan penggunaan kaidah *jumlah istifham*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata أصح ما قاله الرجل؟

Teori: kalimat yang salah di atas merupakan kesalahan penempatan struktur kata kata dalam kalimat yang merupakan kalimat tanya, responden menerjemahkan langsung kata perkata, sehingga menyalahi kaidah pembentukan jumlah istifham yang benar.

No	No. Data	Teks sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
18	16.1	Apakah yang diucapkan lelaki itu betul?	<u>أصحیح</u> ما قال ذلك الرجل؟	أصح ما قاله الرجل؟	jumlah istifham

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat ما أ صحیح ما أ صحیح merupakan kesalahan penggunaan kaidah *jumlah istifham*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata أصح ما قاله الرجل؟

Teori: kalimat yang salah di atas merupakan kesalahan penempatan struktur kata kata dalam kalimat yang merupakan kalimat tanya, responden menerjemahkan langsung kata perkata, sehingga menyalahi kaidah pembentukan jumlah istifham yang benar.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis Jumlah Istifham
			Kesalahan	Rekonstruksi	
19	17.1	Apakah Yang Diucapkan Lelaki Itu Betul?	مَا يَقُولُ ذَلِكَ الرَّجُلُ صَحِيحٌ	أَصَحُّ مَا قَالَهُ الرَّجُلُ؟	

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat مَا يَقُولُ ذَلِكَ الرَّجُلُ صَحِيحٌ merupakan kesalahan penggunaan kaidah *jumlah istifham*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata أَصَحُّ مَا قَالَهُ الرَّجُلُ؟

Teori: kalimat yang salah di atas merupakan kesalahan penempatan struktur kata kata dalam kalimat yang merupakan kalimat tanya, responden menerjemahkan langsung kata perkata, sehingga menyalahi kaidah pembentukan jumlah istifham yang benar.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis Taqdim Khabar
			Kesalahan	Rekonstruksi	
20	19.7	Setiap Manusia Di Dunia Ini Memiliki Hak	كُلُّ إنسانٍ في هذه الحياة الدنيا له الحق	لكل الناس حق في الدنيا	

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat *كُلُّ إنسانٍ في هذه الحياة الدنيا له الحق* merupakan kesalahan penggunaan kaidah muftada dan khabar, yang terletak pada taqdiim khabar terhadap muftada. Seharusnya responden menulis *لكل الناس حق في الدنيا*

Teori: kalimat yang salah diatas merupakan kesalahan penempatan struktur kata kata dalam kalimat yang merupakan kalimat muftada dan khabar , responden menggunakan terlalu banyak kata “Fii” dalam kalimat sehingga kalimat menjadi rancu, kalimat *لكل الناس حق في الدنيا في هذه الدنيا في* bisa disederhanakan menjadi *لكل الناس حق في الدنيا*

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis Jumlah Istifham
			Kesalahan	Rekonstruksi	
21	21.1	Apakah Yang Diucapkan Lelaki Itu Betul?	هل أصحّ قول الرجال	أصحّ ما قاله الرّجل؟	

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat *هل أصحّ قول الرجال* merupakan kesalahan penggunaan kaidah *jumlah istifham*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata *أصحّ ما قاله الرّجل؟*

Teori: kalimat yang salah di atas merupakan kesalahan penempatan struktur kata kata dalam kalimat yang merupakan kalimat tanya, responden

menerjemahkan langsung kata perkata, sehingga menyalahi kaidah pembentukan jumlah istifham yang benar.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
22	23.5	Pull Taksi Tempat Saya Bekerja	مواقف السيارة الأجرة الذي مكاني أعمل	موقف السيارة الأجرة حيث أعمل فيه	Jumlah Shilah Maushul

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat مواقف السيارة الأجرة الذي مكاني أعمل merupakan kesalahan penggunaan kaidah *jumlah shilah maushul*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata موقف السيارة الأجرة حيث أعمل فيه

Teori: jumlah shilah maushul adalah susunan kalimat yang terdiri dari isim + alat penghubung + isim maushul, yang mana huruf yang digunakan untuk menyambung kedua kata tersebut harus mengikuti isim nya dalam feminim dan maskulin nya.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
23	24.2	Apakah Yang Diucapkan Lelaki Itu Betul?	ما قاله الرَّجُلُ صوابٌ	أصحَّ ما قاله الرَّجُلُ؟	Jumlah Istifham

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat ما قاله الرَّجُلُ merupakan kesalahan penggunaan kaidah *jumlah istifham*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata أصحَّ ما قاله الرَّجُلُ؟

Teori: kalimat yang salah di atas merupakan kesalahan penempatan struktur kata kata dalam kalimat yang merupakan kalimat tanya, responden menerjemahkan langsung kata perkata, sehingga menyalahi kaidah pembentukan jumlah istifham yang benar.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
24	24.4	Keberhasilan Tersebut Membawa Dampak Positif	والنجاح يحمل إلى أثر إيجابي	النجاح يؤثر الحياة تأثيراً إيجابياً	Maf'uul Muthlaq

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat والنجاح يحمل إلى أثر إيجابي merupakan kesalahan penggunaan kaidah pembentukan maf'ul muthlaq, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata النجاح يؤثر الحياة تأثيراً إيجابياً

Teori: pembentukan maf'uul muthlaq dari kalimat diatas (والنجاح يحمل إلى أثر إيجابي) Merupakan Kesalahan Pembentukan Kalimat Maf'ul Muthlaq Karena responden menerjemahkan kalimat dengan mengikuti kaidah bahasa indonesia. Seharusnya responden menulis النجاح يؤثر الحياة تأثيراً إيجابياً

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
25	24.7	Setiap Manusia Di Dunia Ini Memiliki Hak	كُلّ الناس في العالم يستحقّ الحقّ	للناس في العالم حقّ	Taqdim Khabar

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat *كُلّ الناس في العالم يستحقّ الحقّ* merupakan kesalahan penggunaan kaidah muftada dan khabar, yang terletak pada taqdiim khabar terhadap muftada. Seharusnya responden menulis *للناس في العالم حقّ*

Teori: kalimat yang salah di atas merupakan kesalahan penempatan struktur kata kata dalam kalimat yang merupakan kalimat muftada dan khabar , responden menggunakan *kata* kerja yang seharusnya tidak perlu digunakan yaitu kata *يستحقّ* bisa disederhanakan menjadi *للناس في العالم حقّ*

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
26	30.2	Apakah Yang Diucapkan Lelaki Itu Betul?	ما قاله الرّجُل صوابٌ	أصحّ ما قاله الرّجُل؟	Jumlah Istifham

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat *ما قاله الرّجُل صوابٌ* merupakan kesalahan penggunaan kaidah *jumlah istifham*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata *أصحّ ما قاله الرّجُل؟*

Teori: kalimat yang salah di atas merupakan kesalahan penempatan struktur kata kata dalam kalimat yang merupakan kalimat tanya, responden menerjemahkan langsung kata perkata, sehingga

menyalahi kaidah pembentukan jumlah istifham yang benar.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
27	30.4	Keberhasilan Tersebut Membawa Dampak Positif	والنجاح يحمل إلى أثر إيجابي	النجاح يؤثر الحياة تأثيراً إيجابياً	Maf'uul Muthlaq

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat والنجاح يؤثر الحياة merupakan kesalahan penggunaan kaidah pembentukan maf'ul muthlaq, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata النجاح يؤثر الحياة تأثيراً إيجابياً

Teori: pembentukan maf'uul muthlaq dari kalimat di atas (والنجاح يحمل إلى أثر إيجابي) Merupakan Kesalahan Pembentukan Kalimat Maf'ul Muthlaq Karena responden menerjemahkan kalimat dengan mengikuti kaidah bahasa Indonesia. Seharusnya responden menulis النجاح يؤثر الحياة تأثيراً إيجابياً

4. Kesalahan Huruf

a. Ditinjau Dari Kategori Linguistik

Dalam pembahasan hasil temuan kategori kesalahan penggunaan ini dapat dilihat bahwa Kesalahan kata yang ditemukan dalam penelitian ini terbagi kedalam : 1) kesalahan huruf itu sebagai satuan gramatikal: seperti kesalahan penempatan letak huruf. Dan 2)kesalahan yang bersifat ortografis; yaitu kesalahan dalam penulisan atau kekeliruan penulis (mahasiswa) dalam menuliskan hasil teks terjemahan yang diakibatkan oleh kelalaian dan ketidak cermatan. Kesalahan pada penggunaan huruf dapat dilihat dalam beberapa contoh berikut :

□ إلى ساحة المعركة - seharusnya - إلى ساحة المعركة

□ للئن أشرب - seharusnya - لئن أشرب

Dalam kesalahan kesalahan di atas dikategorikan sebagai kesalahan penggunaan huruf sebagai satuan gramatikal karena adanya beberapa unsur yang tidak sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa arab.

b. Ditinjau dari siasat permukaan

Jika ditinjau dari siasat permukaan kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Kesalahan penggunaan huruf dalam Ortografi

قال عبد الله لعثمان - seharusnya - عثمان قال عبد الله إلى

الصائم في المدينة - seharusnya - المدينة المنورة الصائم نحو
المنورة

Kesalahan yang terjadi dalam temuan di atas merupakan kesalahan pada penggunaan huruf yang merupakan bagian dari kesalahan ortografis. Karena mahasiswa melakukan kesalahan dalam penulisan sehingga menyebabkan kesalahan kaidah.

Berikut ini adalah penjabaran Kesalahan sintaksis tataran kalimat ;

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
1	3.2	Abdullah Berkata Kepada Usman	قال عبد الله إلى عثمان	قال عبد الله لعثمان	Huruf Jarr

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat قال عبد الله لئن أشرب merupakan kesalahan penggunaan kaidah huruf dalam keadaan jarr dan majruur. kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata لعثمان

Teori: kata قال عبد الله لئن أشرب responden menggunakan huruf "ila" untuk digunakan setelah kata "Qoola" , hal ini kurang tepat karena setelah kata "qoola" dalam kaidah idiom harus bersambungan dengan kata "Li" .

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
2	3.5	Mereka Shalat	تصلي	يُصلونَ	Dhomir

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata تصلي merupakan kesalahan dalam meletakkan kata kerja berdasarkan pelakunya, . Seharusnya responden menulis kata يُصلونَ

Teori: Kata تصلي merupakan kata kerja aktif. Secara bentukan morfologis kata itu benar. Namun terjadi kesalahan pada penggunaan kata ganti bersambung (*Dhamiir Muttasil*). Yang menyebabkan kesalahan pemahaman dalam hasil penerjemahan. Kata يُصَلِّينَ berarti “mereka (Perempuan) shalat” sedangkan kata يُصَلُّونَ berarti “mereka (laki-laki) shalat”.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
3	4.1	Abdullah Berkata Kepada Usman	قال عبد الله إلى عثمان	قال عبد الله لعثمان	Huruf Jarr

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat قال عبد الله merupakan kesalahan penggunaan kaidah huruf dalam keadaan jarr dan majruur. kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran penggunaan huruf. Seharusnya responden menulis kata لعثمان *Teori:* kata قال عبد الله إلى عثمان responden menggunakan huruf “ila” untuk digunakan setelah kata “Qoola” , hal ini kurang tepat karena setelah kata “qoola” dalam kaidah idiom harus bersambungan dengan kata “Li” .

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
4	4.8	Saya Tidak Pernah Meminum Bir Selama Hidup Saya	لَنْ أَشْرَبَ	لَنْ أَشْرَبَ	An, Lan, Izan, Kay

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat لَنْ أَشْرَبَ merupakan kesalahan penggunaan kaidah huruf dalam keadaan nashab dan rafa' kata kerja setelahnya. kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran penggunaan huruf. Seharusnya responden menulis kata لَنْ أَشْرَبَ

Teori: fungsi huruf lan adalah menashabkan kata kerja bukan menjazamkan, adapun huruf huruf yang menashabkan kata kerja setelah nya adalah : an, lan , izan, kay.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
5	5.3	Khalifah Umar Ibn Khatthab Memerintahkan Sa'ad	أَمَرَ خَلِيفَةُ عُمَرَ ابن الخطَّاب سعد إلى	أَمَرَ الخليفة عمر ابن الخطَّاب سعد	Huruf Jarr

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat

أمر خليفة عمر ابن الخطاب إلى سعد merupakan kesalahan penggunaan kaidah *huruf*. kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran penggunaan huruf. Seharusnya responden menulis kata أمر الخليفة عمر ابن الخطاب سعد

Teori: kata kerja dalam kalimat diatas tidak membutuhkan huruf “ila”. Sesuai dengan kaidah pembentukan kalimat dalam bahasa arab. Jika digunakan kata “ila” maka kalimat tersebut akan dinilai sebagai terjemahan indonesia dengan kaidah indonesia.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
6	5.5	Allah Swt Telah Berfirman :	قال الله تعالى : الله أن	إن : قال الله تعالى الله	Kasrah Hamzah Inna

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat قال الله تعالى : إن merupakan kesalahan penggunaan huruf “anna”. kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran penggunaan huruf. Seharusnya responden menulis kata إن الله : قال الله تعالى

Teori: Inna dan Anna adalah dua huruf yang merupakan akhwatu inna yang berfungsi sebagai huruf yang menashabkan muftada dan merafa'kan khabar. Dalam kondisi didahului oleh kata “Qaul, Qul, Qaala, dan sebagainya” maka huruf yang harus digunakan adalah huruf Inna.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
7	7.2	Ke Medan Perang	إلى ساحة المعركة	إلى ساحة المعركة	Jarr Wa Majruur

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat إلى ساحة المعركة merupakan kesalahan penggunaan kaidah huruf dalam keadaan jarr dan majruur. kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran penggunaan huruf. Seharusnya responden menulis kata إلى ساحة المعركة Teori: penggunaan huruf jarr (Ila) berfungsi sebagai alat yang membuat isim (nomina) setelah nya menjadi kasra.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
8	7.4	Saya Ingin Memberitahu	أريدُ أَنْ أُعْلِنَ	أريدُ أَنْ أُعْلِنَ	An, Lan, Izan, Kay

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat أَنْ أُعْلِنَ merupakan kesalahan penggunaan kaidah huruf dalam keadaan nashab dan rafa' kata kerja setelahnya. kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran penggunaan huruf. Seharusnya responden menulis kata أريدُ أَنْ أُعْلِنَ

Teori: fungsi huruf "an" adalah menashabkan kata kerja bukan menjazamkan, adapun huruf huruf yang menashabkan kata kerja setelah nya adalah : an, lan , izan, kay.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
9	8.2	Ke Medan Perang	إلى ساحة المعركة	إلى ساحة المعركة	Jarr Wa Majruur

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat إلى ساحة المعركة merupakan kesalahan penggunaan kaidah huruf dalam keadaan jarr dan majruur. kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran penggunaan huruf. Seharusnya responden menulis kata إلى ساحة المعركة Teori: penggunaan huruf jarr (Ila) berfungsi sebagai alat yang membuat isim (nomina) setelah nya menjadi kasra.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
10	8.4	Saya Bukanlah	أنا لیس	لسٹ	Kaana Wa Akhwatuha

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat أنا لیس merupakan kesalahan penggunaan kata ganti. kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran penggunaan huruf. Seharusnya responden menulis kata لسٹ

Teori: pembentukan kata ganti yang bersambung dengan kata kerja "laisa" haruslah menggunakan kata ganti sambung (dhomir muttashil).

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
11	8.6	Di Masa Depanmu	فی مُسْتَقْبَلِك	فی مُسْتَقْبَلِك	Jarr Wa Majruur

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat فی مُسْتَقْبَلِك merupakan kesalahan penggunaan kaidah huruf dalam keadaan jarr dan majruur. kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran penggunaan huruf. Seharusnya responden menulis kata فی مُسْتَقْبَلِك Teori: penggunaan huruf jarr (Ila) berfungsi sebagai alat yang membuat isim (nomina) setelah nya menjadi kasra.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
12	9.1	Orang-Orang Yang Sedang Berpuasa Sedang Berada Di Sekitar Kota Madinah	الصائم نحو المدينة المنورة	المدينة الصائم في المنورة	

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat *الصائم نحو المدينة المنورة* merupakan kesalahan penggunaan kaidah *huruf secara pemaknaan*. kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran penggunaan huruf. Seharusnya responden menulis kata *المدينة المنورة الصائم في*

Teori: penggunaan huruf jarr *نحو* berfungsi sebagai huruf yang berfungsi sebagai keterangan penunjuk tempat namun jika diterjemahkan huruf tersebut kurang tepat, lebih tepat digunakan adalah huruf " Fii".

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
13	12.4	Mereka Membangun Tenda Di Sisi Sempit Sungai Eufrat	وَهُمْ يُعِيمُونَ الْخِيُومَ شَوَاطِي النَّهْرِ	وَهُمْ يُعِيمُونَ الْخِيُومَ فِي شَوَاطِي النَّهْرِ	Huruf Jarr

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat *وَهُمْ يُعِيمُونَ* merupakan kesalahan penggunaan kaidah huruf dalam posisinya sebagai huruf jarr. kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran

penggunaan huruf. Seharusnya responden menulis kata
 وَ هُمْ يُقِيمُونَ الْخَيْوَمَ فِي شَوَاطِئِ النَّهْرِ

Teori: kalimat di atas sangat membutuhkan huruf jarr untuk menerangkan tempat, jika tidak ditempatkan huruf jarr “fii” dalam kalimat diatas maka kalimat tidak menjadi sempurna.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
14	15.1	Ke Medan Perang	إلى موقع	إلى موقع	Jarr Wa Majruur

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat إلى موقع merupakan kesalahan penggunaan kaidah huruf dalam keadaan jarr dan majruur. kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran penggunaan huruf. Seharusnya responden menulis kata إلى موقع

Teori: penggunaan huruf jarr (Ila) berfungsi sebagai alat yang membuat isim (nomina) setelah nya menjadi kasra.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
15	24.6	Mereka Membangun Tenda-Tenda Di Sisi Sempit Sungai Eufrat	وهم يقيمون شواطئ الخيوم النهر	وهم يقيمون في الخيوم شواطئ النهر	Huruf Jarr

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat وَ هُمْ يُقِيمُونَ الْخَيْوَمَ فِي شَوَاطِئِ النَّهْرِ merupakan kesalahan penggunaan kaidah huruf dalam posisinya sebagai huruf jarr. kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran penggunaan huruf. Seharusnya responden menulis kata وَ هُمْ يُقِيمُونَ الْخَيْوَمَ فِي شَوَاطِئِ النَّهْرِ

Teori: kalimat diatas sangat membutuhkan huruf jarr untuk menerangkan tempat, jika tidak ditempatkan huruf jarr

“fi” dalam kalimat diatas maka kalimat tidak menjadi sempurna.

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
16	25.3	Waqqash Membawa Pasukann ya Sampai Ke Qadisiyya	و وجه جنوده إلى حتى يصلو القادسية	و وجه جنوده حتى أن وصلو إلى القادسية	An, Lan, Izan, Kay

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat جنوده حتى إلى القادسية يصلو merupakan kesalahan penggunaan kaidah huruf dalam keadaan *nashab dan rafa'* kata kerja setelahnya. kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran penggunaan huruf. Seharusnya responden menulis kata إلى القادسية جنوده حتى أن وصلو

Teori: fungsi huruf “an” adalah menashabkan kata kerja bukan menjazamkan, adapun huruf huruf yang menashabkan kata kerja setelah nya adalah : an, lan , izan, kay.

No	No. Data	Teks sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
17	29.1	Abdullah berkata kepada usman	قال عبد الله إلى عثمان	لعثمان قال عبد الله	huruf jarr

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat قال عبد الله إلى عثمان merupakan kesalahan penggunaan kaidah huruf dalam keadaan *jarr dan majruur*. kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran penggunaan huruf. Seharusnya responden menulis kata قال عبد الله لعثمان

Teori: kata قال عبد الله إلى عثمان responden menggunakan huruf “ila” untuk digunakan setelah kata

“Qoola” , hal ini kurang tepat karena setelah kata “qoola” dalam kaidah idiom harus bersambungan dengan kata “Li” .

No	No. Data	Teks Sumber	Teks Sasaran		Kajian Sintaksis
			Kesalahan	Rekonstruksi	
18	29.4	Di Sisi Sempit Sungai Eufkrat	<p>ثُمَّ بَيْنُونَ الْخِيَمَاتِ فِي نَهْرِ جَانِبِ اِيفِرَاتِ</p>	<p>ثُمَّ بَيْنُونَ الْخِيَمَاتِ جَانِبِ نَهْرِ اِيفِرَاتِ</p>	Huruf Jarr

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat *الْخِيَمَاتِ فِي جَانِبِ نَهْرِ اِيفِرَاتِ* merupakan kesalahan penggunaan kaidah *huruf*. kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran penggunaan huruf. Seharusnya responden menulis kata *ثُمَّ بَيْنُونَ الْخِيَمَاتِ جَانِبِ نَهْرِ اِيفِرَاتِ*

Teori : dalam kalimat diatas digunakan dua huruf yang sama sama memiliki fungsi sebagai keterangan tempat yaitu kata “*fii*” dan “*jaaniba*”. Seharusnya responden menggunakan “*janiba*” saja.

BAB VII

FAKTOR PENYEBAB KESALAHAN GRAMATIKAL DALAM TEKS TERJEMAHAN DAN DAMPAK KESALAHAN PENERJEMAHAN

A. Sumber Penyebab Kesalahan

Setelah menelaah prosedur-prosedur analisis kesalahan Gramatikal, langkah terakhir yang perlu dilakukan adalah menentukan sumber kesalahan. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti berpendapat bahwa kesalahan gramatikal pada teks hasil terjemahan mahasiswa Bahasa Arab UNJ yang dikelompokkan pada kategori kesalahan berbahasa dan kesalahan gramatikal terjadi karena beberapa faktor, yaitu: transfer interlingual, dan transfer intralingual.

1. *Transfer Interlingual (antar bahasa)*

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa tersebut. Penyimpangan-penyimpangan itu dapat disebabkan oleh kesalahan dan kekeliruan dalam menerapkan kaidah bahasa yang benar. Disebutkan pula, bahwa kesalahan itu disebabkan oleh faktor pemahaman, kemampuan, serta kompetensi mahasiswa.

Terkait dengan pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa arab sebagai bahasa kedua, yang tentunya akan terjadi kontak antar bahasa dalam diri pembelajar dan pada akhirnya akan terjadi proses saling mempengaruhi yang dikenal dengan istilah transfer antarbahasa atau interferensi bahasa.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan banyak susunan frase, klausa yang merupakan akibat dari adanya transfer interlingual ini, diantaranya:

- a. ada beberapa mahasiswa yang menggunakan struktur bahasa indonesia untuk diterapkan dalam struktur

bahasa arab.tetapi mereka tidak menerapkan idiom bahasa arab .

- b. ada beberapa mahasiswa yang menggunakan struktur pola kalimat bahasa Indonesia kedalam bahasa arab.

2. *Transfer intralingual (intra bahasa)*

Setiap bahasa memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri. Bagi para pembelajar dan mahasiswa muda, penguasaannya yang masih minim terhadap kaidah tata bahasa target dapat menjadi faktor utama yang menyebabkan mahasiswa tersebut melakukan kesalahan-kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang biasanya dilakukan oleh para pembelajar pada tahap awal ini adalah dengan melakukan penyamarataan atau generalisasi, atau lebih akrab dengan istilah “Negatif transfer interlingual”, terhadap kaidah-kaidah yang telah dikuasainya pada pembentukan frase atau kalimat lain.

B. Dampak Kesalahan Penerjemahan

Secara keseluruhan, hasil analisis data menunjukkan bahwa kesalahan gramatikal pada hasil teks penerjemahan dari bahasa indonesia kedalam bahasa arab berdampak pada (1) Percampuran antara Bahasa Arab dan Indonesia, (2) Kerancuan makna kata, frasa, klausa, dan kalimat, dan (3) Kesalahpahaman komunikasi antar Penulis (Penerjemah) dan pembaca.

Pertama, penerjemahan teks dari bahasa indonesia kedalam bahasa arab menimbulkan transfer antara struktur bahasa indonesia ke dalam bahasa arab yang menyebabkan beberapa kesalahan terjadi. Sebagai pembelajar bahasa kedua, mahasiswa terpengaruh oleh bahasa ibu (bahasa indonesia) yang sudah dikuasainya dalam waktu yang lama. Ketika mahasiswa menerjemahkan teks bahasa indonesia kedalam bahasa arab, beberapa komponen gramatikal bahasa indonesia mempengaruhi komponen yang mereka cantumkan dalam hasil penerjemahan.

Kedua, dampak lain yang terjadi adalah bahwa kalimat hasil terjemahan yang tidak sesuai dengan kaidah gramatikal bahasa target (Bahasa Arab) akan mempengaruhi makna kata, makna klausa, makna kalimat, bahkan makna paragraf.

Ketiga. Dampak yang muncul setelah itu adalah adanya kesalahan dalam proses penerimaan pesan dari penerjemah kepada pembaca hasil terjemahan yang menyebabkan kesalahan dalam berkomunikasi.

BAB VIII

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendalami deskripsi kesalahan gramatikal Mahasiswa bahasa arab Universitas Negeri Jakarta pada penerjemahan teks dari bahasa Indonesia kedalam Bahasa Arab. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan dengan cara menganalisis kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa teks hasil terjemahan bahasa Indonesia kedalam bahasa Arab.

Kesalahan yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah kesalahan kesalahan gramatikal pada tataran morfologis dan sintaksis. Yang merupakan penyimpangan atau pemakaian bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku dalam bahasa tersebut.

Penyimpangan itu dapat disebabkan oleh kekeliruan dalam menerapkan kaidah bahasa yang benar. Dapat pula dikatakan, bahwa kesalahan berbahasa itu disebabkan oleh faktor pemahaman, kemampuan dan kompetensi mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia kedalam bahasa Arab.

Setelah dilakukan penelitian terhadap 30 teks hasil penerjemahan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Universitas Negeri Jakarta maka ditemukanlah Hasil penelitian sebagai berikut:

1. Jumlah kesalahan keseluruhan adalah 141 kesalahan, jumlah tersebut didapatkan dari hasil penelitian terhadap 30 teks hasil terjemahan bahasa indonesia kedalam Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab.
2. Dari keseluruhan kesalahan yang berjumlah 141 itu, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu 1). Kesalahan morfologis yang berjumlah 39 kesalahan yang terdiri atas : 19 kesalahan kata (isim) dan 20 kesalahan kata kerja. Dan 2) kesalahan sintaksis yang berjumlah 102 kesalahan yang terdiri atas :1) 45 kesalahan frasa, 2) 12 kesalahan Klausa, 3) 27 kesalahan Kalimat, dan 4) 18 kesalahan Huruf.

3. jumlah kesalahan keseluruhan adalah 141 yang telah ditemukan dari 30 Teks hasil terjemahan mahasiswa Bahasa Arab. adapun 141 kesalahan itu dikategorikan menjadi kesalahan Morfologis dan Kesalahan Sintaksis. Kesalahan Morfologis berjumlah 39 (27.66%) dan kesalahan Sintaksis mencapai 102 (72.34%).
4. Kesalahan Morfologis yang ditemukan berjumlah 39 kesalahan, adapun ke 39 kesalahan Morfologis terbagi menjadi 2 kategori, yaitu 1. kesalahan Kata (Isim) yang berjumlah 19 (48.72%), 2. Kesalahan Kata kerja yang berjumlah 20 (51.28%),
5. Kesalahan Sintaksis yang ditemukan dalam Penelitian ini berjumlah 102 kesalahan, adapun ke 102 kesalahan sintaksis itu terbagi menjadi 4 kategori yaitu; 1. Kesalahan struktur Frasa yang berjumlah 45 (44,12%), 2. Kesalahan struktur klausa yang berjumlah 12 (11,76%), 3 Kesalahan struktur kalimat yang berjumlah 27 (26,47%) , 4. Kesalahan struktur huruf yang berjumlah 18 (17,65%).

Berdasarkan hasil analisis terhadap kesalahan-kesalahan Morfologis dan Sintaksis pada teks hasil penerjemahan, dapat disimpulkan bahwa responden cenderung keliru dalam menerapkan kaidah yang disebabkan oleh alur berfikir dalam bahasa keseharian mereka. Peneliti menemukan juga banyak susunan frase, klausa, atau kalimat dalam bahasa arab yang merupakan akibat dari penggunaan system bahasa pertama yang lebih dahulu dikuasai responden. Proses inilah yang disebut proses interlingual.

Sumber kesalahan lainnya yang juga ditemukan adalah adanya generalisasi, yang berasal dari transfer intralingual, terhadap kaidah-kaidah dalam bahasa arab sebagai bahasa target, yang telah dikuasai responden terlebih dahulu, pada pembentukan frase atau kalimat lain yang relatif baru.

Adapun Secara keseluruhan, Hasil analisis data menunjukkan bahwa kesalahan gramatikal pada hasil teks penerjemahan dari bahasa indonesia kedalam bahasa arab

berdampak pada (1) Percampuran antara Bahasa Arab dan Indonesia, (2) Kerancuan makna kata, frasa, klausa, dan kalimat, dan (3) Kesalahpahaman komunikasi antar Penulis (Penerjemah) dan pembaca.

Bahasa dipergunakan oleh seseorang dalam berbagai kegiatan untuk menyampaikan dan memperoleh informasi atau pesan, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki kemampuan yang akan mendukung terlaksananya kegiatan tersebut.

Penerjemahan merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam upaya menyampaikan informasi atau pesan antar bahasa kepada orang lain atau pembaca, menerjemahkan juga merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif, penguasaan system kebahasaan bahasa pertama seseorang juga akan berpengaruh, baik positif maupun negatif, terhadap hasil terjemahan yang akan dihasilkannya.

Merupakan suatu hal yang menarik dari hasil penelitian ini adalah terjadinya kesalahan gramatikal dan kesalahan berbahasa pada teks hasil terjemahan mahasiswa, dari segi Gramatikal.

Untuk itu, dengan adanya temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan kebahasaan dalam tataran morfologis dan sintaksis khususnya dalam bahasa indonesia ketika diterjemahkan kedalam bahasa arab.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka implikasi hasil penelitian ini akan diarahkan pada upaya peningkatan pengetahuan penggunaan kaidah gramatikal sintaksis dan morfologis dalam bahasa arab, khususnya dalam aplikasinya ketika melakukan proses penerjemahan dari bahasa indonesia kedalam bahasa arab.

Kemampuan menerapkan kaidah bahasa dalam hasil penerjemahan ini terkait dengan hal sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam keterampilan penerjemahan, karena penerjemahan merupakan suatu hal

yang kompleks, yang membutuhkan perhatian tinggi terhadap kedua bahasa khususnya dalam segi kaidahnya, sehingga ketika menerjemahkan, aspek kaidah gramatikal bahasa target tidak ditinggalkan.

2. Peningkatan kemampuan mahasiswa, yang meliputi; kemampuan alih bahasa; kemampuan menyampaikan maksud pembicara/penulis bahasa kepada pembaca hasil terjemahan

Upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan adalah pada keinginannya yang kuat untuk memperkaya kosa kata, memperluas dan memperdalam kaidah dan tata bahasa, kemampuan memahami maksud dan tujuan penulis asli, dan kesungguhan untuk menciptakan karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Afghaaniy ,Said, *Al Muujaz Fii Qawaa'idi Allughah*, Damascus : Daarul Fikr, ____
- Abu Bakar Muhammad bin Sahal Bin Siraaj Annahwi Albaghdadi, *Al Ushuul Finnahwi li – Ibni Sarraj* , Beirut , Libanon
- Abukhudairi, Arif Karkhi. *The Arabs and the Art of Translation*. Brunei : Dewan Bahasa dan Pustaka, 2008.
- Alfarisi , Zaka. *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*, Bandung ; Remaja Rosdakarta. 2011
- Ali , Syed, *Allughah Al 'Arabiyyah lil Muftadi'iin*, Kuala Lumpur : Golden Books Centre, 1990.
- Al - Ghalayaini, Musthafa, *Jaami' Al - Duruus Al'arabiyyah*.Beirut : Almaktabah Al' ashriyyah, 1993.
- Asshaafiie, Abdul Baaqii. *Nazhariyyatu Al – Lughawiiyyah Li-Attarjamah*, Daarul Kutub; Kulliyyat Tarbiyaah, Jami'at Bashrah,1964.
- Bassnet, Susan. *Translation Studies, Third Edition*. London : Routledge, 2005.
- Brown, Douglas H. *Principles of Language Learning and Teaching*.New Jersey: Prentice Hall, Inc, 1985.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*, Jakarta ; Rinneka Cipta, 2007
- _____, *Morfologi Bahasa Indonesia (pendekatan Proses)*. Jakarta : Rinneka Cipta, 2008
- Corder, Piet, S. *Idiosyncratic Dialects And Errors Analysis* . (IRAL, 1971).

- Dickins, James, Sandor Hervey, Ian Higgins. *Thinking Arabic Translation, A course in translation methode*. London and Newyork ; Routledge , 2006
- Douglas. H. Brown, *Principles of Language Learning and Teaching*, San Fransisco : Pearson Education. 2007
- Dulay, Heidi, Marina Burt, Stephen Krashen. *Language Two* . New York: Oxford University, 1985.
- Fadhli, Abdul Hadi, *Mukhtasharu An-nahwi*, Jeddah; Daar el – Syuruuq, 1980
- Ferris ,Dana, *Treatment of Error in second language student writing*, Michigan, University of Michigan Press, 2011
- Fiyadh , Sulaiman, *Annahwu Al 'Ashriy*, Egypt : Markaz Alahraam Litthabaa'ah wa An nasyr
- Hatim, Basil. *Teaching and Researching Translation*.England, Pearson Education, 2001.
- Herman. J. Brendensen, *A Students Guide to Data and Error Analysis*, Cambridge: Cambridge University Press. 2011
- Hoed, Benny Hoedoro. *Penerjemahan dan Kebudayaan* Bandung. Pustaka Jaya, 2006.
- Ibrahim, Majdi Muhammad Ibrahim, *Buhuuts Wa Diraasaat Fi 'ilmi Allughah*. Cairo ; Maktabah Nahdhah Almashriyyah,_____
- Isma'il Shini , Mahmud , Et. Al. *Attaqabul Allughawi wa Tahliil Alakhtaa'* Riyadh. Malik Saud University.

- James, Carl. *Error in Language Learning and Use: Exploring Error Analysis*. London: Longman, 1998
- Khalaf, Dr. Aadil, *Annahwu Allughah al Arabiyyah*, Cairo : Maktabatu Al- Aadaab, 1994.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Machali, Rochayah. *Pedoman Bagi Penerjemah*, Jakarta: Grasindo, 2000.
- Moentaha, Salihin. *Bahasa dan Terjemahan, language and translation the new millenium publication* Jakarta : Kesaint Blanc, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muslich, Masnur, *Tata Bentuk Bahasa Indonesia, Kajian Tata Bentuk Bahasa Deskriptif*, Jakarta : PT Bumi Aksara , 2010
- Nababan , Sri utari subyakto. *Analisis Kontrastif dan kesalahan : suatu kajian dari sudut pandang guru bahasa*. Prodi Pendidikan Bahasa, Pascasarjana IKIP Jakarta, 1994.
- Nasr, Raja T. *The Structure Of Arabic From Sound to Sentence*. Lebanon : Libraire du Liban, 1967.
- Newmark, Peter. *A Textbook of Translation*. Hertfordshire: Prentice Hall International, 1988.
- Ni'mah, Fu'ad. *Mulakkhosh Qawa'idil Lughah Al'Arabiyyah*. Beirut: Daaruts Tsaqafah Al-Islamiyah, _____
- Nopriati. "Kesalahan Leksikal dan Gramatikal dalam Karangan Narasi Berbahasa Inggris Siswa SMA Negeri 6 Tangerang". Jakarta: Tesis PPs UNJ, 2011.

- Nuryatin, Yeni. *“Penerjemahan kalimat pengandaian dalam Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia”*. Thesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2010.
- Pawlak, Miroslaw, *Error Correction In The Foreign Language Classroom*, Springer, Verlag Berlin Heidenberg, 2014
- Purba, Witasorini, *“Penerapan Teknik Transposisi Dalam Penerjemahan Novel The Harsh Cry of the Heron Karya Lian Hern dari Bahasa Inggris ke Dalam Bahasa Indonesia”* Jakarta ; Thesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2010.
- Rahmat, Aceng, *‘ilmu As-Sharaf Arabic Morfology*. Jakarta ; Beringin Mulia Jakarta, 2011.
- Rajihi, Dr. Abduh, *Ilmu Allughah Athtathbiqie, Wa Ta’liim Allughah Al Arabiyyah*, Alexandria, Daar Alma’rifah Aljaami’iyyah, 1995
- Sadtono, E. *Pedoman Penerjemahan*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985.
- Setiadi, Syamsi. *“Pembelajaran Bahasa Arab dan faktor yang mempengaruhinya Jakarta”* : Tesis Program studi Pendidikan Bahasa Pascasarjana UNJ, 2003.
- Setyawati, Nanik. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia, Teori dan Praktik* Surakarta : Yuma Pustaka. 2010,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012
- Sukini. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*, Surakarta : Yuma Pustaka, 2010.
- Suriasumantri , Jujun S. *Filsafat Ilmu; Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005

Tarigan , Henry Guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis
Kesalahan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2011

<http://ms.wikipedia.org/wiki/penterjemahan>(diakses pada
tanggal 24 agustus 2013 pada pukul 07.06 WIB)

<http://m.tempo.co/read/news/2013/02/28/078464286/Penerjemah-Salah-Marzuki-Alie-ngomel>(diakses pada tanggal 21
agustus 2013 pada pukul 06.39. WIB)

TENTANG PENULIS



Ari Khairurrijal Fahmi lahir di Tangerang, 6 April 1988, merupakan putra sulung dari pasangan Bapak Aswana, S.Pd dan Ibu Dra. Turijah. Memiliki 1 orang adik bernama: Rina Khairunnisa Fadhli Menyelesaikan pendidikan di SD Negeri Parung Panjang II (1999), Pondok Moderen Darussalam Gontor (2000 - 2005) dan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab (2007) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas

Negeri Jakarta. Mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang pendidikan Bahasa dan Sastra Arab pada bulan September 2011, saat ini diberi kesempatan untuk melanjutkan studi di Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana Uiversitas Negeri Jakarta, dan Program Diploma Tinggi jurusan Pengajaran Bahasa Arab untuk penutur asing , di King Saud University, Riyadh, Arab Saudi.

